

**PERANCANGAN FOREST RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS DI UBUD, BALI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR ARFIYANSYAH

NIM. 15660006



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PERANCANGAN FOREST RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS DI UBUD, BALI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

NUR ARFIYANSYAH

NIM. 15660006

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PERANCANGAN FOREST RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS DI UBUD, BALI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR ARFIYANSYAH

NIM. 15660006

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :
Tanggal : 18 Juni 2021**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003**

**Dr. Nunik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur**

**Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 20 001**

**PERANCANGAN FOREST RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS DI UBUD, BALI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NUR ARFIYANSYAH

NIM. 15660006

Telah dipertahankan di depan dewan penguji TUGAS AKHIR dan dinyatakan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 1 Juni 2021

**Menyetujui :
Tim Penguji**

| | | |
|--------------------|--|-----------|
| Penguji Utama | <u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u> NIP. 19790913 200604 20 001 | (.....) |
| Ketua Penguji | <u>Arief Rakhman Setiono, M.T</u> NIP. 19790103 200501 1 005 | (.....) |
| Sekretaris Penguji | <u>Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T</u> NIP. 19781024 200501 1 003 | (.....) |
| Anggota Penguji | <u>Dr. Nunik Junara, M.T</u> NIP. 19710426 200501 2 005 | (.....) |

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M. T.
NIP. 19790913 200604 20 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

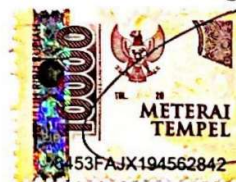
Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|-------------------|--|
| NAMA | : Nur Arfiyansyah |
| NIM | : 15660006 |
| PROGRAM STUDI | : Teknik Arsitektur |
| FAKULTAS | : Sains dan Teknologi |
| JUDUL TUGAS AKHIR | : Perancangan Forest Resort dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Ubud, Bali |

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 18 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,




Nur Arfiyansyah
15660006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**LEMBAR KELAYAKAN CETAK
TUGAS AKHIR 2021**

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir tahun 2021, yang bertanda tangan dibawah ini, selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekertaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut :

| | |
|-------------------|---|
| NAMA | : Nur Arfiyansyah |
| NIM | : 15660006 |
| PROGRAM STUDI | : Teknik Arsitektur |
| FAKULTAS | : Sains dan Teknologi |
| JUDUL TUGAS AKHIR | : Perancangan Forest Resort dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Ubud, Bali |

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan LAYAK cetak berkas/Laporan Tugas Akhir 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 20 001

Arief Rakhman Setiono, M.T
NIP. 19790103 200501 1 005

Sekertaris Peguji

Anggota Penguji

Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

Dr. Nunik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

ABSTRAK

Arfiyansyah, Nur, 2021, *Perancangan Forest Resort dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Ubud, Bali*. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Agung Sedayu, MT., Dr. Nunik Junara, M.T

Kata Kunci : Forest Resort, Arsitektur Tropis, Ubud, Bali.

Ubud, Bali merupakan salah satu destinasi tujuan wisata dengan cakupan internasional. Dengan lebih dari enam juta jiwa pengunjung ditahun 2018 mencakup wisatawan lokal maupun internasional. Juga telah banyak terbangun fasilitas penunjang wisata tanpa memperhatikan alam dan lingkungan sekitar, sehingga banyak mengakibatkan kerusakan alam dan lingkungan. Maka dari itu dengan adanya perancangan Forest Resort ini yang mana menggunakan pendekatan arsitektur tropis diharapkan akan mampu meminimalisir kerusakan dan dapat memaksimalkan pemanfaatan alam yang terimplementasikan kedalam desain rancang resort ini sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan memanfaatkan alam dengan tidak merusak alam dan lingkungan tersebut. Dan dilandasi dengan integrasi keislaman *habluminallah*, *habluminannas*, dan *hablumminalalam* menjadikan salah satu landasan agar adanya timbal balik yang baik antara ketiga poin tersebut. Seperti antara manusia yang nantinya akan ada fasilitas yang mewadahi hubungan timbal balik antara masyarakat lingkungan sekitar dan pengunjung yang ada pada resort ini. Serta begitu juga adanya timbal balik dengan alam yang mana melestarikan alam, menjaga, serta memanfaatkan semaksimal mungkin alam dan lingkungan sekitar dan tetap sesuai dengan prinsip pendekatan arsitektur tropis, yang mana adalah pendekatan yang digunakan pada perancangan forest resort ini.

ABSTRACT

Arfiyansyah, Nur, 2021, *Designing Forest Resort with Tropical Architecture Approach at Ubud, Bali*. Advisors: Prof. Dr. Agung Sedayu, MT., Dr. Nunik Junara, M.T

Keywords: Forest Resort, Tropical Architecture, Ubud, Bali.

Ubud, Bali is the one of tourist destination with international scope. With more than six million visitors in 2018 including local and international tourists. Many tourism support facilities are built without paying attention to nature and the surrounding environment, causing a lot of natural and environmental damage. Therefore, with the design of this Forest Resort, which uses a tropical architectural approach, it is hoped that it will be able to minimize damage and maximize the use of nature which is implemented into the design of this resort as an effort to protect and utilize nature without destroying nature and the environment. And based on the integration of Islam, *habluminallah*, *habluminannas*, and *hablumminalalam*, it is one of the foundations for good reciprocity between the three points. Like between humans, there will be facilities that will accommodate the reciprocal relationship between the surrounding community and visitors at this resort. as well as reciprocity with nature which preserves nature, maintains, and makes maximum use of nature and the surrounding environment and remains in accordance with the principles of the tropical architectural approach, which is the approach used in the design of this forest resort.

المستخلص

، أرفيانشاة، نور ، 2021 ، تصميم منتج غابة بنهج العمارة الاستوائية في أويود ، بالي .المشرف :أ. دكتور .أغونج سيدايو
الماجستير ، د.نونيك جونارا ، الماجستير

أويود، بالي هي إحدى الوجهات السياحية ذات التغطية العالمية. مع أكثر من ستة ملايين زائر في عام 2018 بما في ذلك السياح المحليين والدوليين. كما تم بناء العديد من مرافق الدعم السياحي دون الاهتمام بالطبيعة والبيئة المحيطة، مما تسبب في الكثير من الأضرار بالطبيعة والبيئة. لذلك ، مع تصميم منتج الغابة هذا ، الذي يستخدم نهجًا معماريًا استوائيًا ، من المأمول أن يكون قادرًا على تقليل الضرر وتعظيم الاستفادة من الطبيعة المنفذة في تصميم هذا المنتج كمحاولة لحماية الطبيعة والاستفادة منها بدون تدمير الطبيعة والبيئة. بناءً على تكامل الإسلام، وحب من الله، وحب من الناس، وحب من العالم، فهو أحد أسس المعاملة بالمثل بين النقاط الثلاث. كما هو الحال مع البشر، ستكون هناك مرافق تستوعب العلاقة المتبادلة بين المجتمع المحيط والزائرين في هذا المنتج. وكذلك المعاملة بالمثل مع الحفاظ على الطبيعة والحفاظ عليها والاستفادة القصوى من الطبيعة والبيئة المحيطة والبقاء وفقًا لمبادئ النهج المعماري الاستوائي وهو النهج المستخدم في تصميم منتج الغابة

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas telah memberikan rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana arsitektur. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini, Penulis menyadari bahwa selesainya laporan ini tidak terlepas dari dorongan banyak pihak yang telah berpartisipasi untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri. Harini M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Agung sedayu, MT, dan Dr. Nunik Junara, M.T, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta Bapak dan Ibu penulis yang tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan seminar tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dengan segala kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari laporan tugas akhir ini. Harapan Penulis, semoga laporan seminar tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Malang, 18 Juni 2021

Nur Arfiyansyah

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA | iv |
| LEMBAR KELAYAKAN CETAKTUGAS AKHIR 2021..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT | vii |
| المستخلص | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.1.1 Latar Belakang Objek | 1 |
| 1.1.2 Latar Belakang Pendekatan Arsitektur Tropis | 2 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan | 3 |
| 1.4 Manfaat | 4 |
| 1.5 Batasan Desain | 4 |
| 1.5.1 Batasan Objek | 4 |
| 1.5.2 Batasan Lokasi..... | 4 |
| 1.5.3 Batasan Pendekatan | 4 |
| 1.6 Keunikan Desain | 4 |
| BAB II STUDI PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Tinjauan Objek Perancangan | 7 |
| 2.1.1 Definisi Objek | 7 |
| 2.1.2 Fungsi Resort | 7 |
| 2.1.3 Jenis-Jenis Resort | 8 |
| 2.1.4 Teori Yang Relevan Dengan Objek..... | 11 |
| 2.1.5 Manajemen Pengelolaan Resort | 12 |
| 2.1.6 Teori Arsitektur Yang Relevan Dengan Objek | 13 |
| 2.1.7 Tinjauan Pengguna pada Objek | 27 |
| 2.1.8 Studi Preseden Objek dan Pendekatan Suan Kachamudee Resort | 27 |
| 2.2 Tinjauan Pendekatan | 35 |
| 2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan Arsitektur Tropis | 35 |
| 2.2.3 Tinjauan Preseden Pendekatan Suan Kachamudee Resort di Thailand .. | 37 |
| 2.2.4 Prinsip Aplikasi Preseden dan Pendekatan | 39 |

| | |
|---|----|
| 2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami | 39 |
| 2.3.2 Aplikasi Nilai Islam Pada Perancangan | 41 |
| BAB III METODE DESAIN | 43 |
| 3.1 Strategi Desain (<i>Programming</i>)..... | 43 |
| 3.1.1 Ide/Gagasan Perancangan | 43 |
| 3.1.2 Identifikasi Masalah..... | 43 |
| 3.1.3 Tujuan Perancangan | 43 |
| 3.1.4 Metode Perancangan Yang Digunakan | 43 |
| 3.2 Tahap Pra Rancangan | 44 |
| 3.2.1 Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data..... | 44 |
| 3.2.2 Teknik analisis Perancangan..... | 44 |
| 3.2.3 Teknik Sintesis | 45 |
| 3.2.3 Konsep Dasar/Tagline | 46 |
| 3.2.4 Tahap Desain Gambar | 47 |
| 3.3 Skema Tahap Desain | 47 |
| BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN..... | 49 |
| 4.1 Analisis Kawasan Perancangan | 49 |
| 4.1.1 Syarat Lokasi pada Objek Rancangan | 49 |
| 4.1.2 Kebijakan Peraturan Daerah Lokasi Tapak Perancangan Peraturan Daerah | 51 |
| 4.1.3 Gambaran Umum Lokasi Tapak Perancangan..... | 52 |
| 4.1.4 Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Lokasi Tapak | 54 |
| 4.1.5 Peta Lokasi..... | 55 |
| 4.1.6 Data Tapak..... | 56 |
| 4.1.7 Dokumentasi Sekitar Tapak | 57 |
| 4.1.8 Dokumentasi Tapak..... | 58 |
| 4.2 Analisis Fungsi..... | 59 |
| 4.2.1 Analisis Aktivitas | 59 |
| 4.2.2 Analisis Pengguna | 63 |
| 4.2.3 Analisis Sirkulasi Pengguna | 66 |
| 4.2.4 Analisis Ruang | 70 |
| 4.2.5 Analisis Kualitatif | 73 |
| 4.2.6 Keterkaitan Ruang | 75 |
| 4.2.7 Bubble Diagram | 75 |
| 4.2.8 Block Plan | 79 |
| 4.3 Analisis Tapak | 83 |
| 4.3.1 Analisis Zonasi | 83 |
| 4.3.2 Analisis Tata Massa | 84 |

| | |
|--|------------|
| 4.3.3 Analisis Sirkulasi | 85 |
| 4.3.4 Analisis Matahari | 86 |
| 4.3.5 Analisis Angin | 87 |
| 4.3.6 Analisis Hujan | 89 |
| 4.3.7 Analisis Topografi | 90 |
| 4.3.8 Analisis View | 91 |
| 4.3.9 Analisis Utilitas | 92 |
| 4.3.10 Analisis Struktur | 92 |
| 4.4 Analisis Bentuk | 94 |
| BAB V KONSEP PERANCANGAN..... | 97 |
| 5.1 Konsep Dasar | 97 |
| 5.2 Konsep Tapak..... | 98 |
| 5.3 Konsep Bentuk | 99 |
| 5.4 Konsep Ruang..... | 101 |
| 5.4.1 Konsep Ruang Pada Tapak..... | 101 |
| 5.4.2 Konsep Ruang Pada Bangunan | 102 |
| 5.5 Konsep Utilitas | 106 |
| 5.6 Konsep Struktur | 107 |
| BAB VI HASIL RANCANGAN..... | 109 |
| 6.1 Hasil Desain Kawasan | 109 |
| 6.2 Hasil Desain Bangunan | 114 |
| 6.3 Tampak Kawasan..... | 131 |
| BAB VII PENUTUP..... | 149 |
| 7.1 Kesimpulan..... | 149 |
| 7.2 Saran | 149 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 151 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Beach Resort Maldives..... | 7 |
| Gambar 2.2 | Treasure Cay Marina Resort..... | 8 |
| Gambar 2.3 | Premier Luxury Mountain Resort..... | 8 |
| Gambar 2.4 | Como Shambala Resort..... | 9 |
| Gambar 2.5 | The Chedi Sakala Condotel..... | 9 |
| Gambar 2.6 | Standar Ukuran Manusia sedang Duduk..... | 18 |
| Gambar 2.7 | Tipe-tipe kamar hotel..... | 18 |
| Gambar 2.8 | Standar ukuran tempat tidur..... | 19 |
| Gambar 2.9 | Ukuran dan pola meja makan..... | 19 |
| Gambar 2.10 | Standar ukuran meja dapur..... | 20 |
| Gambar 2.11 | Standar ruang dan perabot binatu..... | 22 |
| Gambar 2.12 | Standar kamar mandi..... | 21 |
| Gambar 2.13 | Standar parkir kendaraan..... | 23 |
| Gambar 2.14 | Pengolahan jalan pada taman..... | 24 |
| Gambar 2.15 | Standart Ukuran Jalan..... | 25 |
| Gambar 2.16 | Site plan hotel resort Suan Kachamudee..... | 27 |
| Gambar 2.17 | Potongan hotel resort Suan Kachamudee..... | 28 |
| Gambar 2.18 | Lansekap hotel resort Suan Kachamudee..... | 29 |
| Gambar 2.19 | Bangunan hotel resort Suan Kachamudee..... | 29 |
| Gambar 2.20 | Interior kamar hotel resort Suan Kachamudee..... | 30 |
| Gambar 2.21 | Denah Cottage Suan Kachamudee Resort..... | 31 |
| Gambar 2.22 | Denah Cottage Suan Kachamudee Resort..... | 31 |
| Gambar 2.23 | Fasilitas kolam renang kamar hotel resort Suan Kachamudee..... | 32 |
| Gambar 2.24 | Interior hotel resort Suan Kachamudee..... | 32 |
| Gambar 2.25 | Interior hotel resort Suan Kachamudee..... | 34 |
| Gambar 2.26 | Interior hotel resort Suan Kachamudee..... | 34 |
| Gambar 2.27 | Bangunan resort Suan Kachamudee..... | 37 |
| Gambar 2.28 | Interior hotel resort Suan Kachamudee..... | 38 |
| Gambar 2.29 | Bangunan resort Suan Kachamudee..... | 39 |
| Gambar 2.29 | Interior hotel resort Suan Kachamudee..... | 39 |
| Gambar 3.1 | Skema Tahap Desain..... | 49 |
| Gambar 4.1 | Peta wilayah Tujuan Pariwisata di Provinsi Bali..... | 50 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 4.2 | Peta Panduan Wisata Ubud, Bali..... | 51 |
| Gambar 4.3 | Analisis Kawasan Ubud, Bali. | 53 |
| Gambar 4.4 | Analisis Kawasan Ubud, Bali. | 54 |
| Gambar 4.5 | Analisis Kawasan Tapak..... | 55 |
| Gambar 4.6 | Peta Lokasi..... | 57 |
| Gambar 4.7 | Peta Topografi Tapak..... | 58 |
| Gambar 4.8 | Kemiringan tapak..... | 58 |
| Gambar 4.9 | Area persawahan sekitar tapak..... | 58 |
| Gambar 4.10 | Perumahan desa Melinggih Kelod..... | 59 |
| Gambar 4.11 | Pura desa Melinggih Kelod..... | 59 |
| Gambar4.12 | Pura desa Melinggih Kelod..... | 59 |
| Gambar4.13 | Akses dan sirkulasi tapak..... | 59 |
| Gambar4.14 | Akses dan sirkulasi tapak..... | 59 |
| Gambar4.15 | Bangunan sekitar tapak..... | 59 |
| Gambar4.16 | Vegetasi sekitar tapak..... | 59 |
| Gambar 4.17 | Tapak Forest Resort..... | 60 |
| Gambar4.18 | Tapak Forest Resort..... | 60 |
| Gambar4.19 | Tapak Forest Resort..... | 60 |
| Gambar4.20 | Jenis Pengguna dan Skema Waktu yang dihabiskan..... | 65 |
| Gambar4.21 | Keterkaitan Ruang..... | 77 |
| Gambar4.22 | Analisis Zonasi..... | 85 |
| Gambar4.23 | Analisis Tata Massa..... | 86 |
| Gambar4.24 | Analisis Sirkulasi | 87 |
| Gambar4.25 | Analisis Matahari..... | 88 |
| Gambar4.26 | Analisis Angin..... | 90 |
| Gambar4.27 | Analisis Hujan..... | 91 |
| Gambar4.28 | Analisis Tapak Topografi..... | 92 |
| Gambar4.29 | Analisis View..... | 93 |
| Gambar4.30 | Analisis Utilitas | 94 |
| Gambar4.31 | Analisis Struktur..... | 95 |
| Gambar 5.1 | Konsep Dasar..... | 99 |
| Gambar 5.2 | Konsep Tapak | 100 |
| Gambar 5.3 | Konsep Bentuk Cottage 1..... | 101 |
| Gambar 5.4 | Konsep Bentuk Cottage 2..... | 102 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Gambar 5.5 | Konsep Ruang pada Tapak..... | 103 |
| Gambar 5.6 | Konsep Ruang pada Bangunan..... | 104 |
| Gambar 5.7 | Konsep Utilitas..... | 108 |
| Gambar 5.8 | Konsep Struktur..... | 110 |
| Gambar 6.1 | Zona Publik..... | 113 |
| Gambar 6.2 | Zona Semi Private..... | 113 |
| Gambar 6.3 | Zona Private..... | 114 |
| Gambar 6.4 | Sirkulasi..... | 114 |
| Gambar 6.5 | Struktur..... | 115 |
| Gambar 6.6 | Utilitas..... | 115 |
| Gambar 6.7 | Hasil Desain Bangunan Lobby..... | 117 |
| Gambar 6.8 | Hasil Desain Bangunan Restaurant, Gym & Spa..... | 120 |
| Gambar 6.9 | Hasil Desain Bangunan Musholla..... | 123 |
| Gambar 6.10 | Hasil Desain Bangunan Kantor..... | 124 |
| Gambar 6.11 | Hasil Desain Bangunan Unit Binatu | 125 |
| Gambar 6.12 | Hasil Desain Bangunan Komersil | 126 |
| Gambar 6.13 | <i>Cottage A</i> | 130 |
| Gambar 6.14 | <i>Cottage B</i> | 139 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 2.1 | Kriteria Mutlak Usaha Hotel Bintang Lima | 13 |
| Tabel 2.2 | Kriteria Tidak Mutlak Usaha Hotel Bintang Lima | 16 |
| Tabel 2.3 | Aplikasi Nilai Islam | 42 |
| Tabel 4.1 | Analisis Aktivitas | 62 |
| Tabel 4.2 | Analisis Pengguna | 66 |
| Tabel 4.3 | Analisis Ruang | 73 |
| Tabel 4.5 | Analisis Kualitatif | 75 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Objek

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai potensi wisata alam yang sangat indah dan memiliki budaya yang beranekaragam dan telah banyak menarik para wisatawan. Dengan didukung fakta bahwa Kementerian Pariwisata merancang strategi pemasaran memenuhi target kunjungan 20 juta wisatawan mancanegara dan 375 juta wisatawan nusantara pada tahun 2020. (Kementerian Pariwisata, 2018). Ekowisata telah menjadi tren pariwisata di Indonesia sejak tahun 2015. Ekowisata lahir karena berawal dari keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh pembangunan fasilitas penunjang wisata seperti sekarang sudah banyak hotel, *resort*, dan villa yang dibangun di tengah kawasan hijau tanpa melakukan kontribusi dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Tidak hanya itu dampak dari pengembangan fasilitas penunjang wisata bahkan mengakibatkan nilai tradisi dan budaya lokal mulai terkikis karena komersialisasi wisata (Fira A, 2014). Di Indonesia banyak daerah dengan potensi wisata alam dan budaya yang sangat berpotensi demikian untuk pengembangan fasilitas wisata, resort yang dapat memanfaatkan alam dan budaya setempat. Salah satunya di Ubud, Bali selain terdapat pemandangan alam yang indah, Ubud juga memiliki tradisi dan budaya yang masih terjaga pada penduduk lokal setempat. Sangat berpotensi untuk mendirikan sebuah resort yang melestarikan dan menjaga alam dan budaya setempat. Dari segi geografisnya Ubud merupakan daerah perbukitan yang masih didominasi dengan hutan hijau, sungai, dan persawahan serta perumahan warga, Ubud berada di ketinggian <500 mdpl (Badan Pusat Statistik Gianyar). Iklim Ubud masuk dalam kategori iklim tropis. Curah hujan yang signifikan sepanjang tahun di Ubud, suhu rata-rata tahunan mencapai 25.3 °C (Köppen dan Geiger). Dengan iklim tropisnya membuat ubud menjadi semakin digemari oleh wisatawan mancanegara dengan berbagai objek tujuan wisata yang bertepatan dan menyuguhkan alam tropisnya.

Ubud adalah salah satu kecamatan yang ada di Gianyar, Bali. Merupakan destinasi tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal, Ubud adalah pilihan yang tepat untuk berlibur dengan tema alam dan juga budaya Bali khususnya. Menurut Kepala Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Daerah Gianyar, Ni Ketut Mariatni Sukadawi, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 3.180.778 orang merupakan wisatawan mancanegara, sisanya 661.885 orang adalah wisatawan domestik yang berkunjung ke Gianyar. Data kunjungan wisatawan provinsi Bali lima tahun terakhir terus meningkat pada tiap tahun dan mencapai angka enam juta pengunjung di tahun 2018 mencakup wisatawan lokal dan mancanegara, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Pada tahun 2018 juga statistik Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di

Provinsi Bali pada bulan Agustus mencapai 73,83%. Adapun yang terbesar dicatat oleh hotel dengan klasifikasi bintang 4, yakni mencapai 79,18% sedangkan yang terendah hotel berbintang 1 yang hanya mencapai 55,26%. Sementara rata-rata menginap tamu hotel adalah 2,83 hari dan yang paling lama di hotel bintang 5 mencapai 3,14 hari (databoks.katadata.co.id). Maka dari data yang tercatat mulai dari tahun sebelumnya menunjukkan adanya angka kunjungan wisatawan yang terus mengalami kenaikan yang signifikan, dengan Tingkat Penghunian Kamar hotel berbintang tercatat yang paling lama adalah dengan kelas akomodasi bintang lima, dapat disimpulkan bahwa perancangan resort ini nantinya akan mengusung akomodasi bintang lima yang akan lebih relevan dengan pangsa pasar yang menengah keatas. Dari data yang telah diulas diatas bahwa Ubud mempunyai potensi alam yang sangat baik yaitu hutan hijau, sungai dan persawahan yang masih asri, kemudian juga dengan budaya yang masih terjaga, sehingga ubud adalah lokasi yang tepat untuk perancangan Forest Resort dengan klasifikasi akomodasi *luxurious resort* yaitu bintang lima dengan berbagai potensi yang ada.

1.1.2 Latar Belakang Pendekatan Arsitektur Tropis

Konsep pendekatan Arsitektur Tropis adalah karya arsitektur yang mencoba memecahkan problematik iklim setempat. Dalam hal ini iklim tropis. Bagaimana problematika yang ditimbulkan iklim tropis dipecahkan secara desain atau rancangan arsitektur, pemahaman Arsitektur Tropis yang selalu beratap lebar, berteras atau apapun menjadi tidak mutlak lagi. Yang penting adalah apakah rancangan tersebut sanggup mengatasi problematik yang ditimbulkan iklim tropis seperti hujan deras, terik matahari, suhu udara tinggi, kelembaban tinggi, dan kecepatan angin rendah, sehingga manusia yang semula tidak nyaman berada di alam terbuka, menjadi nyaman ketika berada di dalam bangunan tropis (Karyono, Tri Harso).

Kriteria arsitektur tropis tidak hanya dilihat dari sekadar ‘bentuk’ atau estetika bangunan beserta elemen-elemennya, namun lebih kepada kualitas fisik ruang yang ada di dalamnya mencakup suhu ruang rendah, kelembaban cukup rendah, pencahayaan alam cukup, pergerakan udara atau angin yang memadai, terhindar dari hujan, dan terhindar dari terik matahari. Sehingga penilaian terhadap baik buruknya karya arsitektur tropis harus diukur secara kuantitatif menurut kriteria-kriteria tersebut, bagaimana fluktuasi suhu ruang, bagaimana fluktuasi kelembaban, bagaimana intensitas cahaya, bagaimana kecepatan udara, adakah air hujan masuk ke dalam bangunan, adakah terik matahari mengganggu penghuni dalam bangunan, dan sebagainya sehingga pengguna bangunan dapat merasakan kondisi yang lebih nyaman dibanding ketika mereka berada di luar bangunan. Ubud sendiri masuk dalam kategori daerah beriklim Tropis yang mana akan lebih relevan jika perancangan forest resort ini menggunakan pendekatan arsitektur tropis yang nantinya akan menyatu dan selaras dengan alam serta iklim yang ada di Ubud yaitu iklim tropis.

Pada penjelasan di atas esensi dari perancangan resort dengan pendekatan Arsitektur Tropis ini adalah menciptakan sebuah karya desain yang mampu mengakomodir semua problematika iklim setempat yaitu iklim Tropis, terlepas dari berbagai konsep bentukan dan elemen-elemen estetika yang ada pada bangunan nantinya. Akan tetap relevan dengan pendekatan Arsitektur tropis yang sangat terbuka dan dapat berbentuk apa saja tidak harus serupa dengan bentuk-bentuk Arsitektur Tradisional yang banyak dijumpai di wilayah Indonesia, sepanjang rancangan bangunan tersebut mengarah pada pemecahan persoalan yang ditimbulkan oleh iklim Tropis, yakni: terik matahari, suhu tinggi, hujan, kelembaban tinggi, dan sebagainya.

Dalam Alqur'an disebutkan bahwa "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." Surat Al-A'raf ayat 56, Ayat tersebut menjelaskan tentang kerusakan lingkungan, sehingga manusia diharapkan mampu menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu untuk mewujudkan arsitektur yang berkelanjutan dan sesuai dengan alam serta budaya Indonesia. Perlu dipelajari local wisdom atau kearifan lokal pada arsitektur nusantara yang dapat dipadukan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan modern yang bersifat global untuk mewujudkan arsitektur masa depan yang berkelanjutan dan tetap relevan dengan iklim yang ada di Indonesia. Namun tetap perlu diperhatikan dalam mengadopsi konsep desain yang berasal dari "barat" atau "timur tengah", arsitek tetap harus tetap mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan iklim setempat di Indonesia yakni iklim Tropis lembab. Meskipun bangunan tersebut memiliki ragam *Hi-Tech*, Dekonstruksi, Postmo, Minimalis dan sebagainya (G.Hardiman, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang forest resort yang dapat menyatu dan selaras dengan hutan hijau dan iklim tropis Ubud?
- Bagaimana merancang resort yang dapat menyatu dan selaras dengan alam dan iklim di Ubud sesuai dengan pendekatan Arsitektur Tropis?
- Bagaimana merancang resort yang dapat meminimalisir dampak terhadap kerusakan alam yang sesuai dengan Al-qur'an dan Islam?

1.3 Tujuan

- Merancang resort yang dapat menyatu dan selaras dengan hutan hijau dan iklim tropis Ubud.
- Merancang resort yang dapat menyatu dan selaras dengan alam dan iklim di Ubud, sesuai dengan pendekatan Arsitektur Tropis.

- Merancang resort yang dapat meminimalisir dampak terhadap kerusakan alam yang sesuai dengan Al-qur'an dan Islam.

1.4 Manfaat

- Merancang resort yang memanfaatkan dan selaras dengan alam dan iklim yang ada di Ubud, Bali.
- Para wisatawan mendapatkan pengalaman tentang kenyamanan menyatu dengan alam dan budaya sekitar, sehingga para wisatawan nantinya diharapkan sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya.
- Merancang resort yang tidak merusak alam dan berdampak positif terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar.

1.5 Batasan Desain

1.5.1 Batasan Objek

1. Kebutuhan fungsi dan estetika, serta persyaratan dan standar luasan ruang resort, dan juga bagaimana prinsip-prinsip desain yang tepat sehingga akan dapat mendukung dari segi tampilan dan produk arsitekturalnya.
2. Bangunan nantinya akan menjadi tempat akomodasi pengunjung ataupun pengguna yang datang sebagai tempat istirahat, makan, berekreasi dan sebagai penunjang fungsi lainnya.
3. Perancangan ini meliputi bangunan resort yang mengacu pada standar hotel bintang lima yang mana adalah kelas *luxury resort* dengan fasilitas sesuai standar dengan kelas akomodasi dan dapat diterapkan pada resort.
4. Objek resort merupakan bangunan massa banyak dengan beberapa klasifikasi cottage dan juga dengan tatanan lansekap yang sesuai.

1.5.2 Batasan Lokasi

1. Lokasi Berada di Jalan Begawan Giri, Ubud, Provinsi Bali.
2. Tapak hotel resort ini berada di area kawasan tepi sungai Ayung.

1.5.3 Batasan Pendekatan

Secara garis besar batasan perancangan kali ini meliputi perancangan Arsitektur Tropis, yang dipengaruhi oleh:

1. Kondisi lingkungan
2. Kondisi iklim lokal, Iklim Tropis
3. Kondisi budaya masyarakat
4. Kebutuhan wisatawan

1.6 Keunikan Desain

Forest resort yang berada di daerah Ubud Bali adalah yang tempat potensial dengan alam dan budayanya, terletak ditepi sungai dengan hutan yang asri. Forest resort ini menyajikan pemandangan alam. Lokasi yang berada di kawasan wisata alam dengan

lingkup internasional. Keunikan pada sisi arsitektural bangunan menjadi salah satu wisata yang dapat dinikmati dan dirasakan sebagai pengalaman berarsitektur yang akan menggugah pengguna maupun pengunjung. Oleh karena itu, pertimbangan perancangan dengan pendekatan desain arsitektur tropis akan menjadikan identitas objek itu sendiri. Hotel resort ini menyediakan sarana akomodasi yang sesuai dengan kelasnya dan kebutuhan pengguna. Selain itu, juga tersedianya sarana untuk berwisata dan alam.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Perancangan

Objek perancangan adalah resort yang bertujuan untuk menunjang wisata alam dan budaya di Ubud, Bali. Tersedianya fasilitas penunjang yaitu penginapan berupa beberapa klasifikasi *cottage* bagi para wisatawan dan pengguna yang membutuhkan tempat untuk beristirahat maupun menginap.

2.1.1 Definisi Objek

Objek perancangan *forest resort* mempunyai definisi yang masing-masing perlu diketahui. Adapun definisi yang perlu dijelaskan ialah definisi resort dan forest resort.

A. Definisi Resort

Resort adalah salah satu fasilitas penunjang wisata yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau tempat beristirahat, adapun menurut beberapa ahli seperti :

Menurut Christie Mill “*A resort is a place where people go for recreation*” artinya *resort* merupakan tempat dimana orang pergi untuk berekreasi (Mahdi, 2012)

Coltmant mengatakan bahwa resort adalah sebuah tempat bagi wisatawan untuk berekreasi. Dimulai dari resort sederhana sampai resort mewah yang mana mampu mengakomodir kebutuhan liburan keluarga hingga kebutuhan bisnis sekalipun. Resort biasanya dilatarbelakangi tempat tempat alam yang indah seperti pantai, gunung, perbukitan (Coltmant, 1895).

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal seseorang diluar tempat tinggal permanennya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu seperti untuk keinginan berlibur dan berekreasi (Dirjen Pariwisata, 1988).

Resort juga harus dapat melayani minimal lima jenis pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan hiburan, komersil penjualan oleh-oleh dll, makanan dan minuman, dan fasilitas rekreasi. *Resort* memiliki beberapa macam seperti *resort* pasangan (*Couples*), Keluarga (*families*), Pasangan yang berbulan madu (*Honeymoon Couples*), dan individu (*single*) (menurut O'Shannesy *et al*, 2001).

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti *tennis*, *golf*, *spa*, *tracking*, dan *jogging*, bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini (Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).

2.1.2 Fungsi Resort

Fungsi Resort adalah diantaranya sebagai :

1. Menyediakan fasilitas tinggal sementara atau menginap dan beristirahat untuk wisatawan lokal maupun mancanegara, perorangan maupun kelompok orang yang melakukan liburan perjalanan dan rekreasi.
2. Menyediakan fasilitas rekreasi atau hiburan untuk para pengunjung baik itu tamu resort maupun pengunjung yang hanya ini berekreasi saja.
3. Menyediakan fasilitas akomodasi bagi para pengunjung.
4. Menyediakan fasilitas makan dan minum untuk yang menginap maupun yang tidak menginap.
5. Memberikan pelayanan yang baik bagi para pengunjung.

2.1.3 Jenis-Jenis Resort

Adapun klasifikasi jenis resort yang dibedakan adalah melalui fasilitas, lokasi, dan objek wisatanya itu sendiri, yaitu : (Marlina, 2008).

1. *Beach Resort Hotel*

Jenis Resort ini berada di daerah tepi pantai yang menggunakan alam pantai sebagai potensi daya tarik dari resort ini.



Gambar 2. 1 Beach Resort Maldives

Gambar 2. 1

Sumber : <https://www.pexels.com/photo/assorted-beach-hutts-1287452/>

2. *Marina Resort Hotel*

Klasifikasi resort jenis ini beradan pada lokasi pelabuhan, dan rancangan resort ini menggunakan fasilitas dermaga dan kegiatan hiburan yang berhubungan dengan air.



Gambar 2.2 Treasure Cay Marina Resort

Gambar 2.

SSumber : <https://i.pinimg.com/originals/37/b7/9f/37b79f713c0d2760186929af13af7b00.png>

3. *Mountain Resort Hotel*

Hotel dengan klasifikasi seperti ini berlokasi di pegunungan dan daerah perbukitan dengan pemandangan dan fasilitas bersifat natural dan itu adalah sebagai daya tarik dari resort jenis ini.



Gambar 2.3 Premier Luxury Mountain Resort

Gambar 2. 2

SSumber : <https://r-cf.bstatic.com/images/hotel/max1024x768/177/177741099.jpg>

4. *Forest Resort*

Forest Resort ini berlokasi di daerah yang memiliki potensi alam yaitu hutan yang masih asri yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang sarana pariwisata resort itu sendiri, resort dengan tematik ini akan menjadikan hutan sebagai media utama untuk menarik pengunjung yang memiliki antusiasme terhadap alam.

Sumber : <https://www.comohotels.com/en/comoshambhalaestate>



Gambar 2.4 Como Shambala Resort

5. *Condominium, Time Share and Residential Development*

Resort jenis ini memiliki sebuah penawaran menarik yaitu sebagian kamar dari resort ini disewa selama beberapa jangka waktu sesuai dengan kontrak yang sudah ditentukan dan biasanya dalam jangka waktu yang Panjang, sangat menarik untuk sebuah strategi marketing dari klasifikasi resort jenis ini.



Gambar 2.5 The Chedi Sakala Condotel

Sumber : <https://www.sakalaresortbali.com/#intro>

6. *All Suites-Hotels*

Sesuai dengan Namanya, Resort dengan klasifikasi ini adalah resort yang menyediakan semua jenis kamar dan fasilitas dengan kelas mewah.

7. *Sight-Seeing Resort Hotel*

Klasifikasi Resort jenis ini biasanya berlokasi pada daerah yang memiliki potensi yang menarik untuk di kunjungi seperti pusat hiburan.

2.1.4 Teori Yang Relevan Dengan Objek

Resort merupakan sebuah fasilitas penunjang wisata yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan fasilitas penunjang semacam ini tentunya adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. Resort hotel memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel lain (Tumembouw, dkk), yaitu:

1. Kebutuhan Resort

Resort hotel merupakan fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung resort hotel adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan.

2. Lokasi

Sebagai fasilitas penunjang wisata, resort biasanya berlokasi di tempat yang mempunyai potensi pemandangan alam yang ini seperti pegunungan, perbukitan, dan tepi pantai, yang jauh dari kebisingan kota. Pada resort ini kesatuan antara tema resort dan atraksi utama berhubungan dengan fasilitas rekreasi adalah tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harga dan juga ketertarikan konsumen.

3. Fasilitas

Konsumen memiliki tujuan untuk berenang senang dengan mengisi waktu liburan di resort dengan itu resort dituntut untuk menyediakan berbagai fasilitas yaitu fasilitas pokok yang mana adalah ruang tidur dan beristirahat sebagai area privasi, dan fasilitas rekreasi yang selaras dengan tema resort tersebut seperti kolam renang, gym, spa, dan berbagai fasilitas penunjang resort tidak terlepas juga penataan lansekapnya.

4. Segmen Pasar

Konsumen mempunyai sasaran yang ingin tercapai saat berkunjung ke sebuah resort yaitu adalah ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, bukit, gunung, dan tempat-tempat indah lainnya yang memiliki panorama yang indah.

5. Arsitektur dan Suasana

Pada resort umumnya konsumen cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang lebih khusus dan berbeda dengan jenis hotel pada umumnya. Konsumen akan lebih memilih resort dengan suasana nyaman dengan arsitektur yang mendukung dan tidak meninggalkan nilai adat dan etnik setempat.

2.1.5 Manajemen Pengelolaan Resort

Keberhasilan sebuah resort juga ditunjang akan ditentukan oleh system pengelolaan resort tersebut, berikut adalah manajemen pengelolaan yang ada pada sebuah resort:

1. *Front Office / Lobby*, bagian depan yang mengurus pengunjung mulai dari *check-in* (kedatangan pengunjung) sampai kekamarnya dan mengurus pengunjung pada saat *check-out* (meninggalkan resort).
2. *Food & beverages*, bagian makanan dan minuman, mengurus penyajian dan persediaan makanan dan minuman untuk pengunjung yang terdiri dari:
 1. *F&B*, pelayanan tata hidangan, bagian yang mengurus penyajian makanan seperti restoran dan pelayanan pada pesan antar kamar.
 2. *Bar*, bagian yang mengurus dan mengelola minuman
 3. *Banquet Catering*, bagian yang mengurus khusus pemesanan.
 4. *Food Production*, bagian yang mengurus pengolahan makanan.
 5. *Steward*, bagian yang menangani perawatan F&B
3. *Laundry & dry cleaning*, bagian yang mengurus pencucian, linen, pakaian tamu, dan karyawan.
4. *House Keeping*, adalah pengurus kebersihan dan perawatan kamar, ruang public dan juga ruang pengelola.
5. *Engineering*, bagian yang mengurus, membuat dan memperbaiki semua peralatan, perlengkapan dan mesin-mesin, umumnya pada system utilitas yang ada pada resort tersebut dan khususnya seperti system perairan, listrik, dan lain lain yang berhubungan dengan *mechanical electrical plumbing* (MEP)
6. *Accounting*, bagian yang mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan perhitungan dan keuangan.
7. *Marketing*, bagian pemasaran yang mengurus segala sesuatu tentang promosi atau penjualan produk atau fasilitas yang dimiliki oleh resort.
8. *Human Resource Department* (HRD), adalah bagian yang mengurus tentang kepegawaian dan segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan resort, mulai dari penerimaan pegawai, penempatan bidang, mutasi, promosi jabatan, pensiun dan lain sebagainya.
9. *Administration*, terbagi menjadi beberapa bagian mulai dari:
 1. *Purchasing*, bagian pembelian, mengatur dan mengurus pembelian bahan, peralatan dan perlengkapan resort.
 2. *Receiving*, bagian penerimaan, mengurus penerimaan hasil dari pembelian yang mana dari bagian *purchasing*.
 3. *Storing*, bagian gudang, menyimpan semua dari hasil pembelian.

4. *Security*, bagian keamanan melakukan penjagaan setiap sudut resort demi tercipta suasana yang aman.
5. *Recreation*, bagian hiburan yang mengurus semua yang berhubungan dengan keperluan dan fasilitas rekreasi untuk pengunjung.
6. *Transportation*, bagian akomodasi angkutan bagi pengunjung maupun barang barang resort.

2.1.6 Teori Arsitektur Yang Relevan Dengan Objek

Dalam perancangan *forest resort* ini dibutuhkan teori-teori dan standar arsitektural agar hasil dalam perancangan nantinya sesuai dengan yang diinginkan. Adapun kriteria mutlak dan tidak mutlak standar hotel bintang lima pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 Tentang Standar Usaha Hotel, dapat terpenuhinya unsur-unsur yang ada yaitu:

Kriteria Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang Lima

Tabel 2.1 Kriteria Mutlak Usaha Hotel Bintang Lima
Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor M.53/HM.001/MPEK/2013

| NO | ASPEK | NO | UNSUR | NO | SUB UNSUR |
|-----------------------------------|-------------|----|---------------------------|----|---|
| I | PRODUK | 1 | Bangunan | 1 | Tersedia suatu bangunan hotel |
| | | 2 | Penanda Arah | 2 | Tersedia papan nama hotel |
| | | 3 | Parkir | 3 | Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya |
| | | 4 | Lobby | 4 | TersediaLobby dengan sirkulasi udara danpencahayaan |
| | | 5 | Toilet Umum | 5 | Tersedia toilet umum |
| | | 6 | Front Office | 6 | Tersedia Gerai atau meja kursi |
| | | 7 | Fasilitas Makan dan Minum | 7 | Tersedia ruangmakan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan |
| | | 8 | Kamar Tidur Tamu | 8 | Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya, termasuk kamar mandi |
| | | | | 9 | Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri |
| | | 9 | Dapur /Pantry | 10 | Tersedia dapur dengan perlengkapannya dan tata letak sesuai dengan kebutuhan |
| | | 10 | Kantor | 11 | Tersedia Ruang Pimpinan Hotel |
| | | | | 12 | Tersedia Ruang Karyawan |
| | | 11 | Utilitas | 13 | Tersedia Instalasi Air Bersih |
| | | 12 | Pengelolaan limbah | 14 | Tempat penampungan sampah sementara |
| | | | | 15 | Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) |
| II | PELAYANAN | 13 | Kantor Depan | 16 | Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan dan pembayaran |
| | | 14 | Tata Graha | 17 | Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan |
| | | 15 | Area Makan dan Minum | 18 | Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman |
| | | 16 | Keamanan | 19 | Tersedia pelayanan keamanan |
| | | 17 | Kesehatan | 20 | Tersedia pelayanan kesehatan |
| | | 18 | Organisasi | 21 | Hotel memiliki struktur oganisasi |
| | | | | 22 | Hotel memiliki peraturan perusahaan/PKB |
| III | PENGELOLAAN | 19 | Manajemen | 23 | Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan |
| | | | | 24 | Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan |
| | | 20 | Sumber Daya Manusia | 25 | Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi karyawan |
| Jumlah Subunsur Aspek Produk | | | | 15 | |
| Jumlah Subunsur Aspek Pelayanan | | | | 5 | |
| Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan | | | | 5 | |
| JUMLAH TOTAL SUBUNSUR | | | | 25 | |

| NO | ASPEK | NO | UNSUR | NO | SUBUNSUR |
|----|-------|----|---|-----|--|
| | | 16 | Sarana Olah Raga, rekreasi dan kebugaran | 83 | Perlengkapan mandi tamu (<i>toiletteries</i>) |
| | | | | 84 | Handuk mandi |
| | | | | 85 | Cermin pembesar (<i>magnifying mirror</i>) |
| | | | | 86 | Pengering rambut (<i>hair Dryer</i>) |
| | | | | 87 | Telepon paralel dengan kamar tidur |
| | | | | 88 | Gelas sikat gigi |
| | | | | 89 | Kamar mandi untuk tamu dengan keterbatasan fisik (minimum 200 kamar) |
| | | | | 90 | Sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran |
| | | 17 | Ruang Rapat | 91 | Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual |
| | | 18 | Ruang Perjamuan / function room (tidak berlaku bagi Hotel Resort) | 92 | <i>Function room</i> dengan akses tersendiri untuk tamu |
| | | | | 93 | Toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita |
| | | | | 94 | Jalur evakuasi |
| | | 19 | Dapur | 95 | Dapur luasnya sesuai dengan kebutuhan |
| | | | | 96 | Pantry |
| | | | | 97 | Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharaannya |
| | | | | 98 | Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak (<i>grease trap</i>) |
| | | | | 99 | Kitchen hood yang dilengkapi dengan penyaring lemak (<i>grease filter</i>) |
| | | | | 100 | Sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan |
| | | | | 101 | Peralatan dan perlengkapan dapur |
| | | | | 102 | Perlengkapan P3K |
| | | | | 103 | Tempat sampah tertutup yang terpisah untuk sampah basah dan kering |
| | | | | 104 | Alat pemadam kebakaran |
| | | | | 105 | Tempat penyimpanan bahan makanan harian/ <i>daily store</i> |
| | | | | 106 | Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja |
| | | | | 107 | Dapur yang luasnya sesuai dengan kebutuhan |
| | | 20 | Dapur Spesial (Specialty Kitchen) | 108 | Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharaannya |
| | | | | 109 | Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak (<i>grease trap</i>) |
| | | | | 110 | Kitchen hood yang dilengkapi dengan penyaring lemak (<i>grease filter</i>) |
| | | | | 111 | Sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan yang baik |
| | | | | 112 | Peralatan dan perlengkapan sesuai dengan tema |
| | | | | 113 | Perlengkapan P3K |
| | | | | 114 | Tempat sampah |
| | | | | 115 | Alat pemadam kebakaran |
| | | | | 116 | Tempat penyimpanan bahan makanan |
| | | | | 117 | Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja |
| | | 21 | Binatu | 118 | Ruang dan pengaturan binatu |
| | | 22 | Area Penerimaan Barang | 119 | Area Penerimaan Barang |
| | | | | 120 | Alat timbangan yang telah ditera |
| | | 23 | Daerah Penyimpanan (Storage) | 121 | Gudang Umum |
| | | | | 122 | Tempat penyimpanan Bahan Makanan dan minuman |
| | | | | 123 | Area untuk Peralatan dan Perlengkapan |
| | | | | 124 | Gudang Engineering |
| | | | | 125 | Area penyimpanan barang bekas |
| | | | | 126 | Tempat penyimpanan bahan bakar |

Kriteria Tidak Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang Lima

Tabel 2.2 Kriteria Tidak Mutlak Usaha Hotel Bintang Lima

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor M.53/HM.001/MPEK/2013

| NO | ASPEK | NO | UNSUR | NO | SUBUNSUR |
|----|--------|----|---|----|--|
| I | PRODUK | 1 | Bangunan | 1 | Suatu bangunan yang diperuntukan sebagai usaha hotel yang baik dan terawat |
| | | 2 | Penanda Arah | 2 | Papan nama hotel (<i>sign board</i>) yang jelas dan mudah terlihat |
| | | | | 3 | Tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel (<i>hotel directional sign</i>) yang jelas dan mudah terlihat |
| | | | | 4 | Tanda arah menuju jalan keluar yang aman (<i>evacuation sign</i>), jelas dan mudah terlihat |
| | | 3 | Taman atau Landscape | 5 | Taman didalam atau diluar bangunan hotel |
| | | | | 6 | Tanaman di dalam bangunan hotel |
| | | 4 | Parkir | 7 | Tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya |
| | | | | 8 | Area menurunkan tamu (<i>drop off</i>) |
| | | 5 | Lobby | 9 | Lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik |
| | | | | 10 | Aksesibilitas (<i>ramp</i>) bagi penyandang cacat |
| | | | | 11 | Penjelasan fasilitas hotel (<i>Hotel Directory</i>) |
| | | | | 12 | <i>Lounge</i> |
| | | | | 13 | Meja duty manager |
| | | | | 14 | Gerai (<i>counter</i>) atau meja kursi |
| | | | | 15 | Sertifikat / <i>Decal</i> tanda bintang sesuai Golongan Kelas hotel |
| | | 6 | Front Office | 16 | Gerai Pelayanan tamu (<i>Concierge Counter</i>) |
| | | | | 17 | Ruang Penitipan Barang Berharga |
| | | | | 18 | Ruang Penitipan Barang Tamu |
| | | 7 | Pusat layanan bisnis (<i>business center</i>) | 19 | Ruang untuk pelayanan bisnis perkantoran |
| | | 8 | Area Belanja | 20 | Pilihan <i>Drug store</i> /bank/gerai penukaran uang (<i>money changer</i>)/travel agent/airlines/souvenir shop atau lainnya |
| | | | | 21 | Lift untuk tamu (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar) |
| | | 9 | Lift | 22 | Lift untuk Karyawan/Barang (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar) |
| | | | | 23 | Penampilan dan kebersihan toilet pria dan wanita |
| | | | | 24 | Urinoir beserta washletnya (khusus untuk toilet pria) |
| | | | | 25 | Closet duduk dengan hand shower/ washlet dan toilet paper |
| | | | | 26 | Tempat cuci tangan,sabun dan cermin |
| | | | | 27 | Tempat Sampah |
| | | | | 28 | Ruang Rias (<i>vanity area</i>) : khusus toilet wanita |
| | | | | 29 | Alat pengering tangan |
| | | | | 30 | Toilet bagi tamu dengan keterbatasan fisik |
| | | 10 | Koridor / Selasar | 31 | Koridor / Selasar dengan rambu/ tanda yang jelas |
| | | | | 32 | Koridor/Selasar dengan akses penyelamatan darurat, tangga darurat dan lampu darurat |
| | | | | 33 | Pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik |
| | | | | 34 | Alat Pemadam Kebakaran |
| | | 11 | Fasilitas makan dan minum | 35 | A. Restoran Ruangmakan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik |
| | | | | 36 | Meja dan kursi makan serta peralatannya |
| | | | | 37 | Daftar makanan & minuman dilengkapi harga (Menu) |
| | | | | 38 | B. Restoran Spesial/Tematik Ruangmakan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik |
| | | | | 39 | <i>Specialty restoran</i> , interior sesuai dengan tema |

| NO | ASPEK | NO | UNSUR | NO | SUBUNSUR |
|----|-------|----|------------------|----|--|
| | | 12 | Room service | 40 | Meja dan kursi makan serta peralatan sesuai dengan tema |
| | | | | 41 | Daftar makanan & minuman dilengkapi harga (Menu) sesuai dengan tema |
| | | | | 42 | Letaknya berdekatan dengan dapur dan akses ke kamar |
| | | | | 43 | Daftar makanan & minuman dilengkapi harga (Menu) |
| | | 13 | Public Bar | 44 | Peralatan dan perlengkapannya |
| | | | | 45 | Ruang minum |
| | | | | 46 | Daftar minuman dilengkapi harga (<i>drink list</i>) |
| | | | | 47 | Peralatan dan perlengkapan |
| | | 14 | Kamar Tidur Tamu | 48 | Kamar tidur termasuk kamar mandi |
| | | | | 49 | Kamar Suite |
| | | | | 50 | Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman |
| | | | | 51 | Kamar dilengkapi dengan sistem penghemat energi |
| | | | | 52 | Jendela dilengkapi dengan alat pengaman |
| | | | | 53 | Kamar dilengkapi dengan alat pendeteksi asap (<i>smoke detector</i>) dan <i>sprinkler</i> |
| | | | | 54 | Pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik |
| | | | | 55 | Petunjuk/arrah kiblat yang dipasang di langit-langit (<i>ceiling</i>) |
| | | | | 56 | Tempat tidur beserta perlengkapannya |
| | | | | 57 | Meja dan kursi kerja |
| | | | | 58 | Meja dan kursi duduk |
| | | | | 59 | Tempat sampah |
| | | | | 60 | Denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri |
| | | | | 61 | Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel (<i>compendium</i>) |
| | | | | 62 | Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan |
| | | | | 63 | Kamar tidur untuk tamu dengan keterbatasan fisik |
| | | | | 64 | Tanda dilarang mengganggu (<i>don't disturb</i>) dan permintaan pembersihan kamar (<i>make up room</i>) dibuat secara terpisah atau menggunakan elektronik |
| | | 15 | Kamar Mandi Tamu | 65 | Rak Koper (<i>luggage rack</i>) |
| | | | | 66 | Tempat penyimpanan pakaian |
| | | | | 67 | Individual Safe Deposit Box |
| | | | | 68 | <i>Night Table/ Bed Side Table</i> |
| | | | | 69 | Lampu baca |
| | | | | 70 | Cermin panjang (<i>Full Length Mirror</i>) |
| | | | | 71 | Saluran komunikasi internal dan eksternal |
| | | | | 72 | Jaringan internet |
| | | | | 73 | TV |
| | | | | 74 | Mini bar dan pembuka botol |
| | | | | 75 | <i>Coffee - Tea Maker</i> set |
| | | | | 76 | Peralatan tulis untuk tamu (<i>guest stationery</i>) |
| | | | | 77 | Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin |
| | | | | 78 | Kamar mandi dengan kelengkapannya minimal wastafel, closet, shower |
| | | | | 79 | Sirkulasi udara dan pencahayaan |
| | | | | 80 | Saluran pembuangan air |
| | | | | 81 | Air panas dan air dingin |
| | | | | 82 | Tempat sampah |

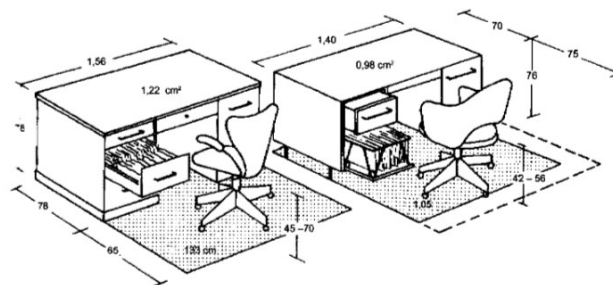
| NO | ASPEK | NO | UNSUR | NO | SUBUNSUR |
|----|-------|----|-------------------------|-----|--|
| | | 24 | Area Tata Graha | 127 | Ruang Penyimpanan dan pendistribusian guest supplies dan amenities |
| | | | | 128 | Ruang linen dan seragam (<i>uniform</i>) |
| | | | | 129 | Room boy station |
| | | | | 130 | Janitor |
| | | 25 | Ruang Periksa Kesehatan | 131 | Ruang periksa dengan peralatan medis obat-obatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan |
| | | 26 | Ruang Karyawan | 132 | Kamar mandi karyawan |
| | | | | 133 | Ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker |
| | | | | 134 | Ruang makan karyawan |
| | | | | 135 | Tempat Ibadah |
| | | | | 136 | Tempat sampah |
| | | | | 137 | Kaca rias dan wastafel |
| | | | | 138 | Ruang Pelatihan |
| | | 27 | Kantor | 139 | Ruang Pengelola Hotel |
| | | 28 | Keamanan | 140 | Ruang Security dan instalasi CCTV |
| | | 24 | Area Tata Graha | 127 | Ruang Penyimpanan dan pendistribusian guest supplies dan amenities |
| | | | | 128 | Ruang linen dan seragam (<i>uniform</i>) |
| | | | | 129 | Room boy station |
| | | | | 130 | Janitor |
| | | 25 | Ruang Periksa Kesehatan | 131 | Ruang periksa dengan peralatan medis obat-obatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan |
| | | 26 | Ruang Karyawan | 132 | Kamar mandi karyawan |
| | | | | 133 | Ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker |
| | | | | 134 | Ruang makan karyawan |
| | | | | 135 | Tempat Ibadah |
| | | | | 136 | Tempat sampah |
| | | | | 137 | Kaca rias dan wastafel |
| | | | | 138 | Ruang Pelatihan |
| | | 27 | Kantor | 139 | Ruang Pengelola Hotel |
| | | 28 | Keamanan | 140 | Ruang Security dan instalasi CCTV |
| | | | | 154 | Jasa Penyewaan Mobil |
| | | | | 155 | Jasa pemanggilan Taksi |
| | | | | 156 | Jasa Panggilan (<i>Car Call</i>) |
| | | | | 157 | Antar Jemput (<i>Dispatcher</i>) |
| | | | | 158 | Pelayanan <i>Duty Manager</i> |
| | | | | 159 | Pelayanan <i>Guest Relation</i> |
| | | | | 160 | Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik |
| | | 32 | Tata Graha | 161 | Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan |
| | | | | 162 | Penyiapan kamar (<i>turn Down Service</i>) |
| | | | | 163 | Pelayanan tamu penting (<i>VIP treatment</i>) |
| | | | | 164 | Pelayanan butler (<i>butler service</i>) |
| | | 33 | Binatu | 165 | Pelayanan cuci dan strika baju tamu |
| | | 34 | Makan dan Minum | 166 | Pelayanan Penerimaan Tamu (<i>greeters</i>) |
| | | | | 167 | Pelayanan penyajian makanan dan minuman |
| | | | | 168 | Pelayanan penerimaan pembayaran |

Terdapat fasilitas yang kurang relevan terhadap integrasi islam, terkait dengan ini akan ada tinjauan pertimbangan mengenai fasilitas tersebut.

| NO | ASPEK | NO | UNSUR | NO | SUBUNSUR |
|-----------------------------------|------------|----|---|-----|--|
| | | | | 169 | Pelayanan untuk tamu dgn keterbatasan fisik, anak-anak dan lanjut usia |
| | | 35 | Specialty Restaurant | 170 | Pelayanan Penerimaan Tamu |
| | | | | 171 | Pelayanan Penyajian makanan dan minuman sesuai tema |
| | | | | 172 | Pelayanan Penerimaan pembayaran |
| | | | | 173 | Jenis makanan dan minuman sesuai tema restoran |
| | | | | 174 | Pelayanan untuk tamu dengan keterbatasan fisik, anak-anak dan lanjut usia |
| | | 36 | Room Service | 175 | Pelayanan pemesanan makanan dan minuman dari kamar |
| | | | | 176 | Pelayanan Penyajian makanan minuman kamar |
| | | | | 177 | Pelayanan Penerimaan Pembayaran |
| | | 37 | Public Bar | 178 | Pelayanan Pemesanan minuman |
| | | | | 179 | Pelayanan Penyajian minuman |
| | | | | 180 | Pelayanan Penerimaan Pembayaran |
| | | 38 | Ruang Rapat | 181 | Pelayanan Penyelenggaraan Rapat |
| | | 39 | Ruang Perjamuan | 182 | Pelayanan Penyelenggaraan perjamuan |
| | | 40 | Pusat layanan bisnis (business center) | 183 | Pelayanan bisnis perkantoran |
| | | 41 | Olah Raga Rekreasi dan kebugaran | 184 | Pelayanan sarana olah raga, rekreasi, kebugaran |
| | | 42 | Keamanan | 185 | Pelayanan Keamanan |
| | | 43 | Kesehatan | 186 | Pelayanan kesehatan tamu |
| | | 44 | Jam Operasional | 187 | Waktu pemberian pelayanan sesuai kebutuhan operasional |
| III | PENGLOLAAN | 45 | Organisasi | 188 | Struktur organisasi |
| | | | | 189 | Uraian tugas setiap jabatan |
| | | | | 190 | SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja (manual) |
| | | | | 191 | Peraturan Karyawan/PKB (Perjanjian Kerja Bersama) sesuai peraturan perundang-undangan |
| | | | | 192 | Kebijakan Organisasi (diperjelas di penilaian kondisi) |
| | | 46 | Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) | 193 | Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan jumlah karyawan minimal 100 orang |
| | | | | 194 | Sistem Penanggulangan kebakaran |
| | | | | 195 | Manajemen Tanggap darurat |
| | | 47 | Manajemen Usaha | 196 | Pelaksanaan sanitasi, hygiene dan lingkungan |
| | | | | 197 | Program pemeriksaan kesehatan karyawan |
| | | | | 198 | Manajemen penjaminan mutu |
| | | | | 199 | Sistem Informasi Hotel |
| | | | | 200 | Rencana usaha |
| | | | | 201 | Program Pengembangan Produk |
| | | 48 | Program Kemitraan | 202 | Kemitraan dgn usaha mikro, kecil dan menengah |
| | | | | 203 | Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) |
| | | 49 | Program Pemeliharaan dan Perbaikan peralatan | 204 | Pemeliharaan dan perbaikan gedung, perlengkapan dan peralatan |
| | | 50 | Sumber Daya Manusia | 205 | Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi bagi karyawan yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi |
| | | | | 206 | Karyawan mampu berbahasa asing minimal bahasa Inggris |
| | | | | 207 | Melaksanakan Program Pengembangan SDM |
| | | | | 208 | Melaksanakan penilaian kinerja SDM |
| Jumlah Subunsur Aspek Produk | | | | 147 | |
| Jumlah Subunsur Aspek Pelayanan | | | | 40 | |
| Jumlah Subunsur Aspek Pengelolaan | | | | 21 | |
| TOTAL JUMLAH SUBUNSUR | | | | 208 | |

a. Kantor

kantor Sebagaimana tempat pengelola hotel resort dalam mengelola system di dalamnya, memerlukan alat-alat untuk mendukung aktivitas tersebut. kebutuhan itu berupa meja kerja, kursi, dan komputer. Standar besaran ruang akan mengacu pada penataan perabot dan ukuran standar perabot.

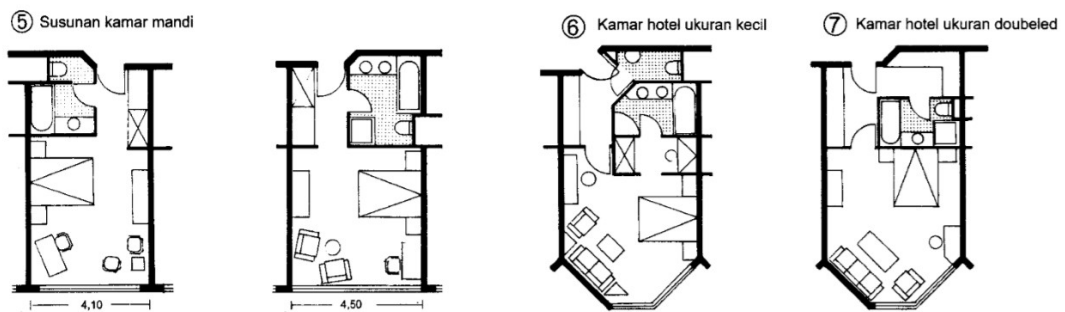


Gambar 2. 6 Standar ukuran manusia sedang duduk

Sumber: data arsitek jilid 1

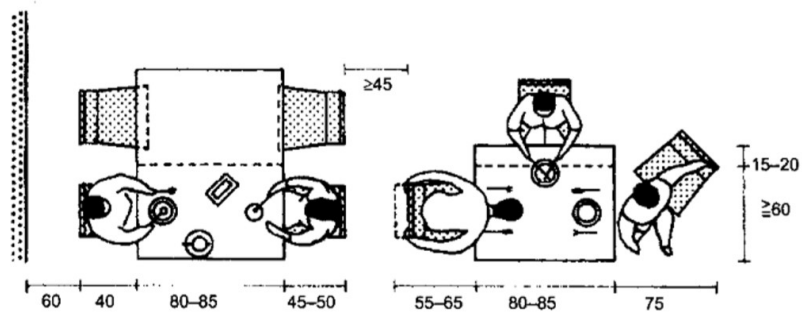
b. Kamar tidur

Kamar menjadi kebutuhan primer objek yang berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pengunjung dan pengguna. Kamar hotel dengan standar ruangan memiliki furnitur sesuai kelas akomodasi dan kebutuhan. Penataan kamar hotel untuk memaksimalkan lahan dan juga sebagai prinsip dibangunnya hotel sarana meningkatkan nilai daya investasi dan ekonomi objek.



Gambar 2. 7 Tipe-tipe kamar hotel

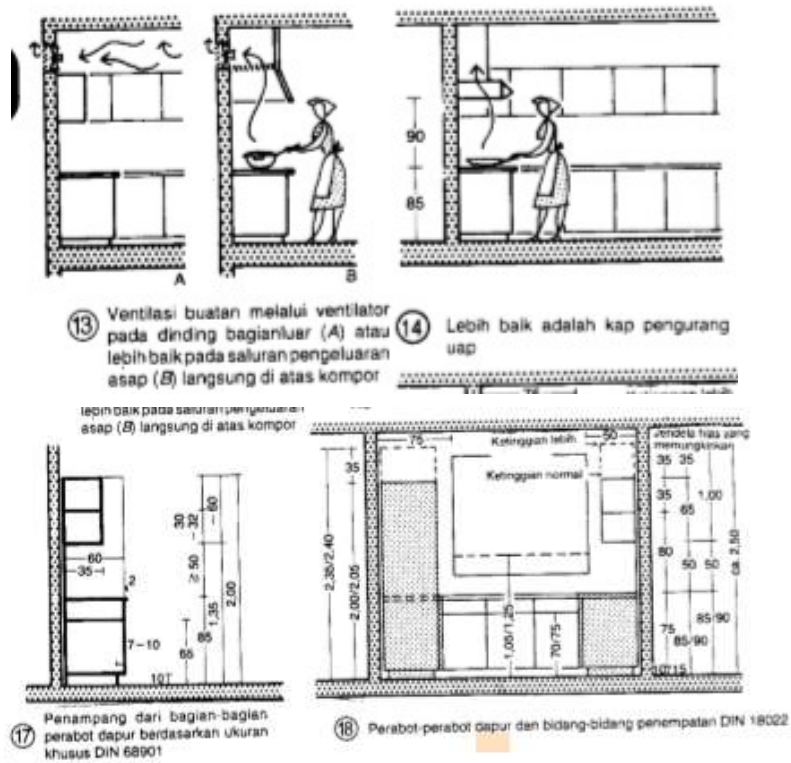
Sumber: data arsitek jilid 2



Gambar 2. 10 ukuran dan pola meja makan

Sumber: data arsitek jilid 2

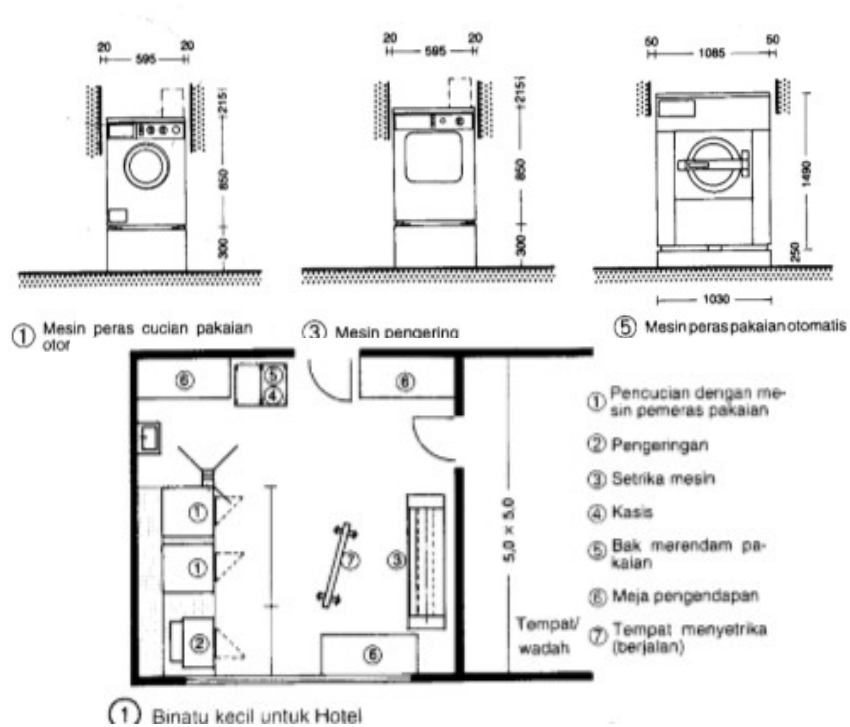
d. Dapur



Gambar 2. 10 Standar ukuran meja dapur

Sumber: data arsitek jilid 2

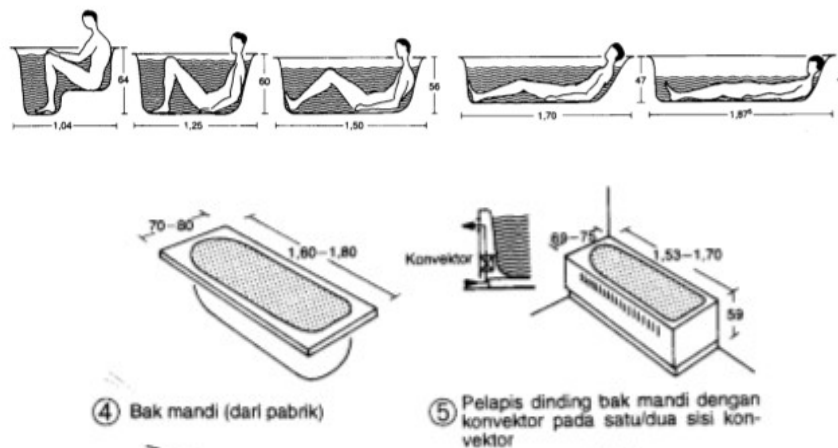
e. Binatu



Gambar 2. 11 standar ruang dan perabot binatu

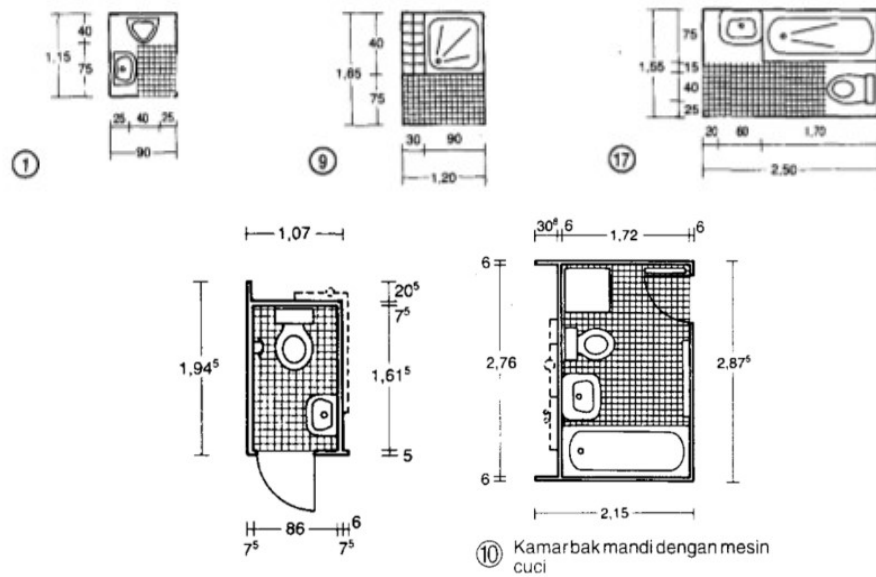
Sumber: data arsitek jilid 2

f. Kamar mandi



Gambar 2. 12 standar kamar mandi

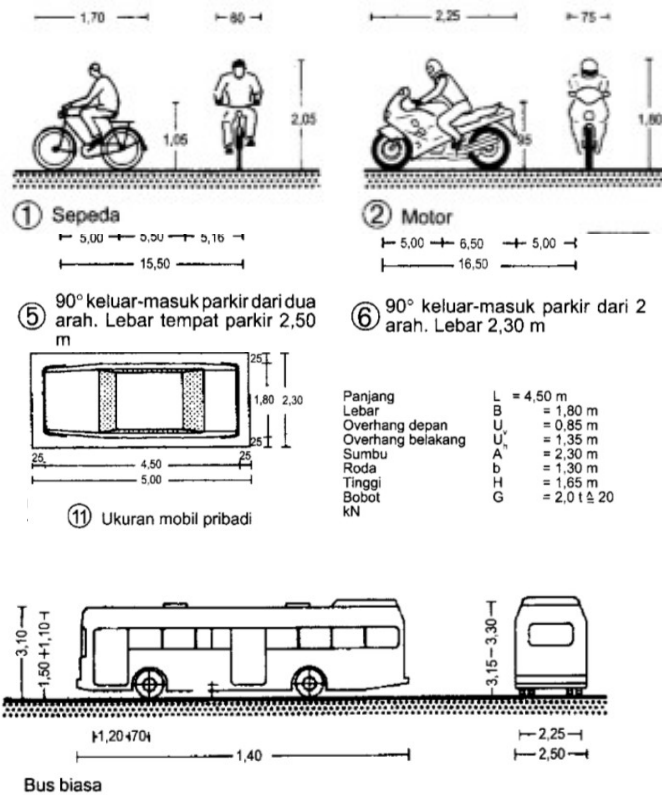
Sumber: data arsitek jilid 2



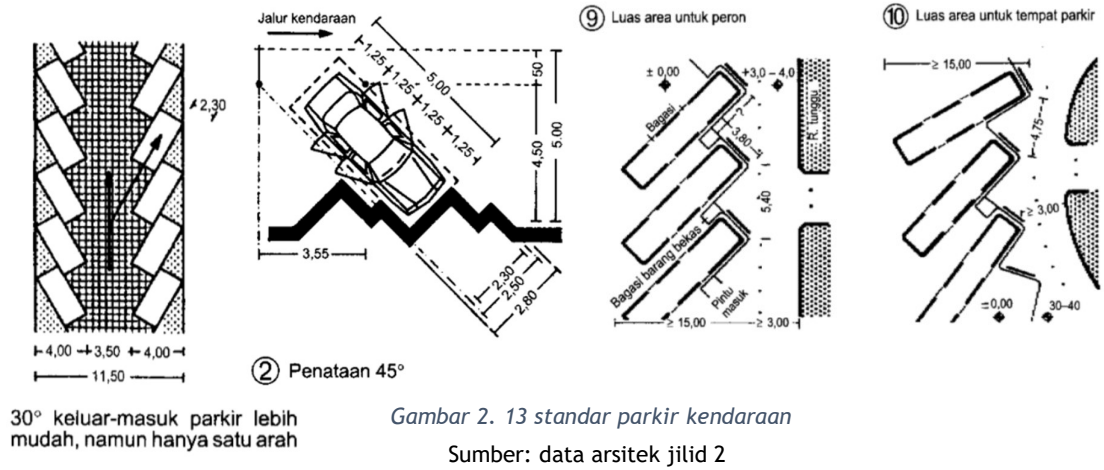
Gambar 2. 14 standar kamar mandi

Sumber: data arsitek jilid 2

g. Parkir

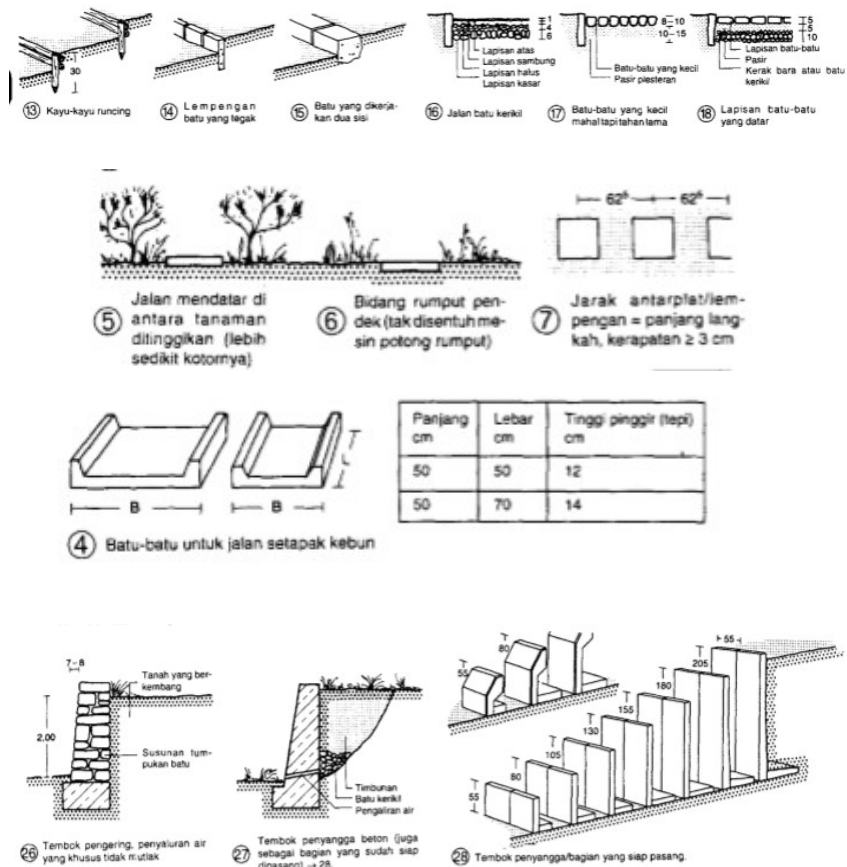


Gambar 2. 15 standar parkir kendaraan
 Sumber: data arsitek jilid 2



Gambar 2. 13 standar parkir kendaraan
 Sumber: data arsitek jilid 2

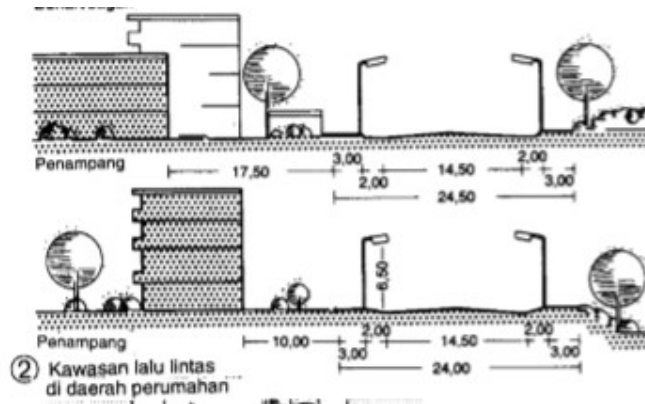
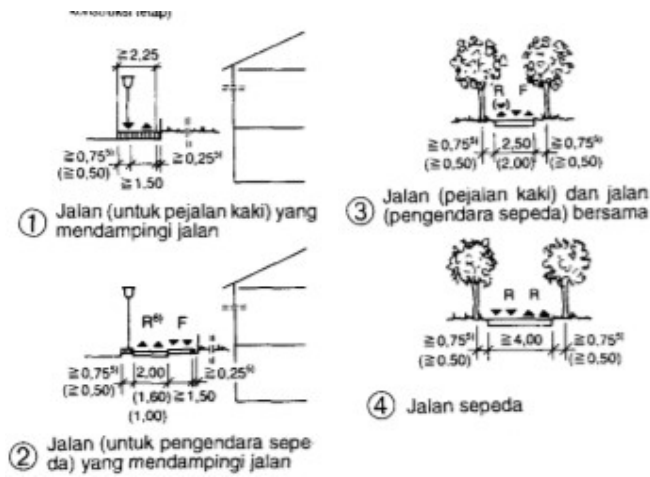
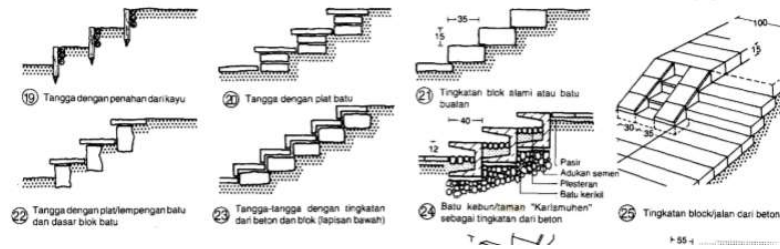
h. Taman



Gambar 2. 14 Pengolahan jalan pada taman

Sumber: data arsitek jilid 2

i. Jalan



Gambar 2. 15 Standar ukuran jalan

Sumber: data arsitek jilid 2

2.1.7 Tinjauan Pengguna pada Objek

Pengguna objek pada perancangan *forest resort* ini antara lain adalah wisatawan lokal maupun mancanegara yang mana keduanya memiliki perbedaan kebutuhan akan fasilitas dan lainnya. berikut adalah beberapa macam jenis pengguna objek dengan kebutuhannya.

A. Keluarga (*Family*)

Keluarga menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Adapun kebutuhan sebuah keluarga ialah sebuah tempat untuk menginap yang dapat menampung seluruh anggota keluarga, fasilitas yang dapat memenuhi segala aktivitas dan privasi bagi keluarga.

B. Pasangan (*Couples*)

Resort merupakan salah satu tujuan pasangan untuk berbulan madu yang mana akan membutuhkan ruang yang dapat menampung berbagai aktivitas dan fasilitas, agar tercapai kenyamanan dan privasi.

C. Perorangan (*individual*)

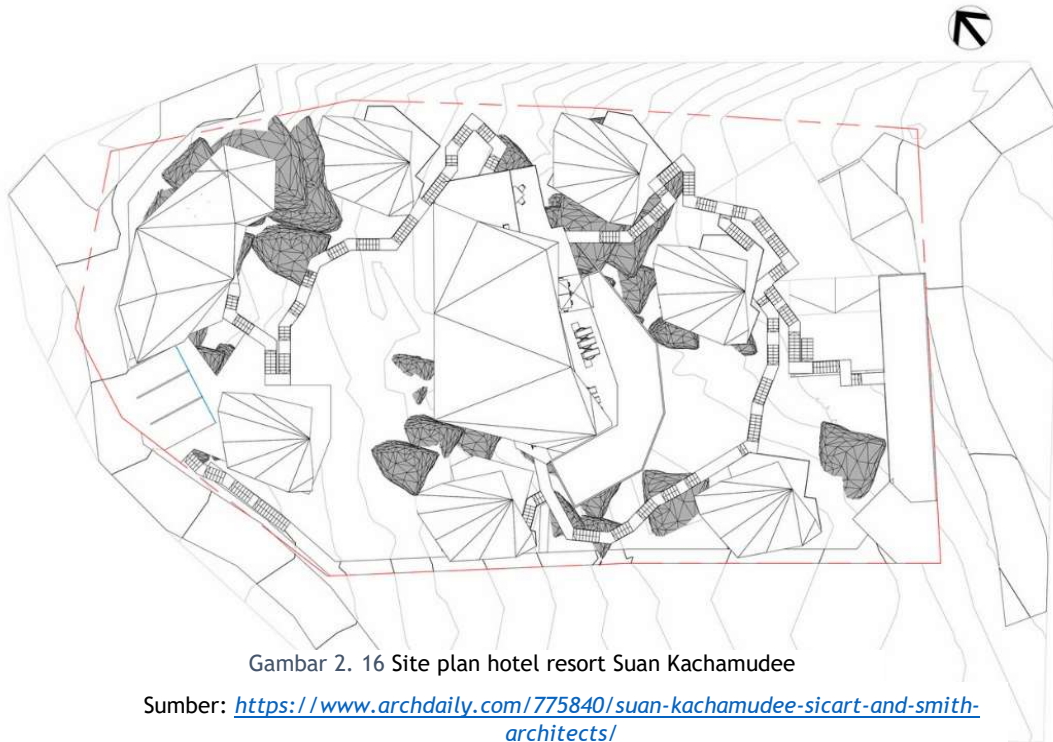
Akan membutuhkan waktu dan aktivitas sendiri yang membutuhkan ruang sendiri dan privasi sehingga dapat membuat kenyamanan relaksasi akan pengguna yang khususnya individual atau perorangan.

2.1.8 Studi Preseden Objek dan Pendekatan Suan Kachamudee Resort

Suan Kachamudee Resort dirancang oleh salah satu firm arsitek ternama dari Vietnam yaitu Sicart & Smith Architect, Firm ini dipimpin oleh Franck Sicart dan Julien Smith yang mana adalah dua arsitek berkebangsaan Perancis yang menetap di Vietnam. Sicart & Smith Architect adalah konsultan multi-disiplin yang bergerak di bidang Arsitektur, Desain Interior, Furniture, dan juga Desain Produk. Telah banyak mengerjakan proyek mulai dari Mater plan, High Rise, Resort, Hotel, Villa, Restoran hingga desain Interior dan lain lain. Konsep perancangan desain dari Sicart & Smith Architect ini dapat didefinisikan sebagai Modern-Tropis Kontemporer dengan sentuhan budaya dan tradisi serta *Local Wisdom* atau kearifan lokal. Sicart & Smith mengintegrasikan pada setiap proyek mereka konsep desain yang sustainable, *Green Architecture* dan *Eco-Environmental Friendly* yang menjadi prioritas landasan utama bagi Sicart & Smith Architect ini.

Salah satu proyek dari Sicart & Smith Architect ini adalah Suan Kachamudee Resort yang berlokasi di daerah timur, pulau Koh Samui di Chaweng Noi, Thailand. Proyek resort ini telah mulai dikerjakan dari tahun 2013 dan telah selesai pada tahun 2015 awal. Yang di menej oleh 9pm Project Management dan dikembangkan oleh Sicart & Smith Architect.

a. Tata Masa Bangunan



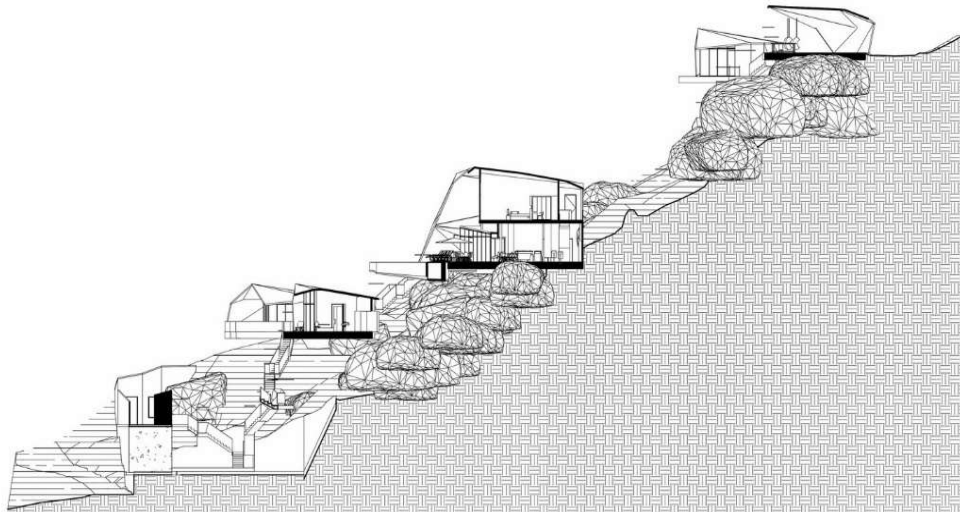
Gambar 2. 16 Site plan hotel resort Suan Kachamudee

Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamudee-sicart-and-smith-architects/>

Tapak dari resort ini terletak di sebuah bukit dengan pemandangan yang menakjubkan dan juga dengan kendala kontur yang memiliki kemiringan lebih dari 50%, juga dengan eksisting batu granit yang besar dan banyak tersebar di sekitar tapak, dan vegetasi yang rimbun, namun Sicart & Smith Architect memanfaatkan itu semua menjadi sebuah keuntungan yang nantinya bisa selaras dengan konsep desain rancang dari resort ini. Tataan massa pada resort ini terbagi dalam beberapa unit dan dialokasikan sepanjang kemiringan tapak, untuk meminimalisir persepsi kepadatan bangunan pada tapak dan juga menyesuaikan lokasinya dengan batu granit besar yang ada, serta untuk melestarikan vegetasi yang ada. Resort ini mengembangkan koefisien luas bangunan seluas 1000m² dari 2500 m² ukuran total luasan tapak.

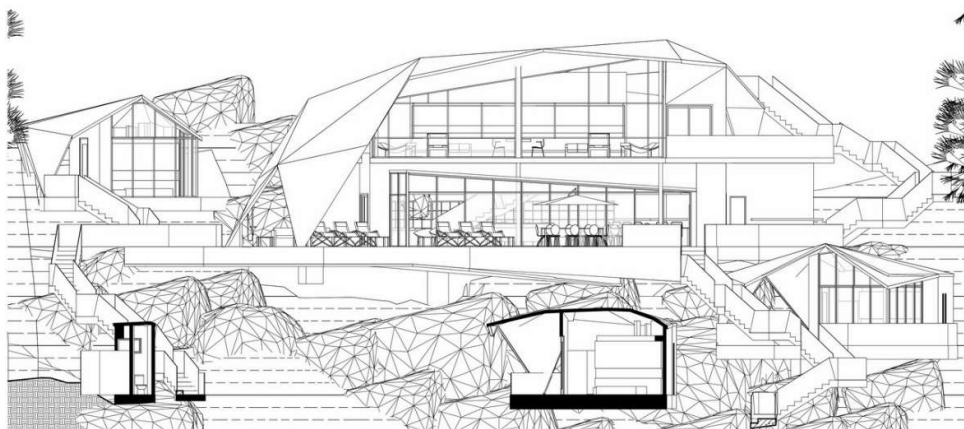
b. Topografi

Terlihat seperti gambar di atas, resort ini di bangun di sebuah tebing yang memiliki eksisting batu granit yang besar dan banyak, dengan kemiringan yang cukup curam yaitu 50%. Perncangan bangunan pada resort ini menggunakan metode cut and fill namun tidak terlalu banyak, karena penataan bangunannya pun mengikuti garis kontur yang



Gambar 2. 20 Potongan hotel resort Suan Kachamudee
 Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamudee-sicart-and-smith-architects/>

meminimalisir penggunaan metode cut and fill serta memanfaatkan batu batu granit yang besar sebagai landasan pondasi pada cottage dan bangunan lainnya yang terdapat pada resort ini. Dan bagaimana cara arsitek ini memanfaatkan potensi yang terdapat di tapak adalah sebuah pemecahan masalah yang meminimalisir kerusakan lingkungan dan dapat bahkan dapat menunjang kepentingan rancangan struktur pada bangunan resort ini.



Gambar 2. 21 Potongan hotel resort Suan Kachamudee
 Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamudee-sicart-and-smith-architects/>

c. Lansekap



Gambar 2. 18 Lansekap hotel resort Suan Kachamuddee

Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>

Kondisi vegetasi pada tapak sangat rimbun akan pepohonan dengan pemandangan tebing yang disambut dengan laut dan pantai yang sangat menakjubkan, gagasan utamanya adalah menciptakan kontras antara bangunan dan bebatuan. Bangunan blok blok putih runcing dekonstruksi sekitar tapak dengan bentukan yang futuristik terletak di lansekap yang *mewah* kontras dengan granit hitam besar yang ada di tapak.

d. Bangunan dan Ruang



Gambar 2. 19 Bangunan hotel resort Suan Kachamuddee

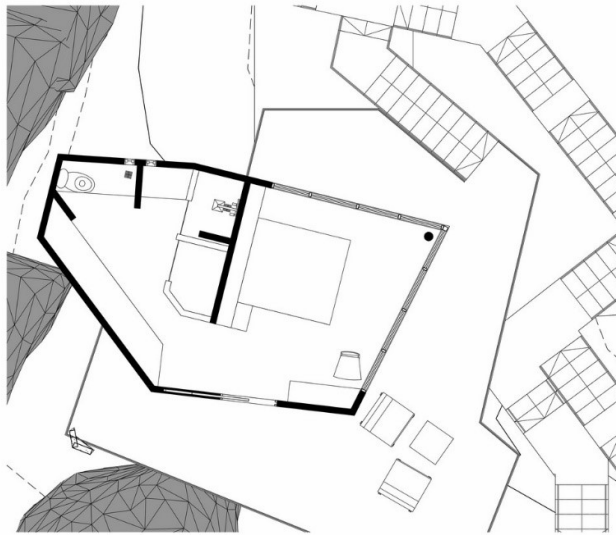
Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>

Bangunan dengan bentukan dekonstruksi dan futuristik sehingga terlihat mewah terlihat kontras dengan tapak. Namun desain cangkang putih itu lebih dari sekedar permainan bentuk sederhana saja, Sicart & Smith Architect merancang cangkang itu dengan menggunakan berbagai analisa iklim terutama matahari dan hujan karena sehubungan dengan iklim setempat yaitu iklim tropis. Terlihat disini arsitek merancang tidak hanya tentang visualnya saja namun dengan analisa dan perhitungan yang matang dengan tetap berlandaskan konsep dari konsultan ini yang menerapkan modern-tropis kontemporer dan juga *Eco-Environmental Firendly*. Sehingga nantinya diharapkan prinsip seperti ini yang di terapkan pada perancangan forest resort ini.



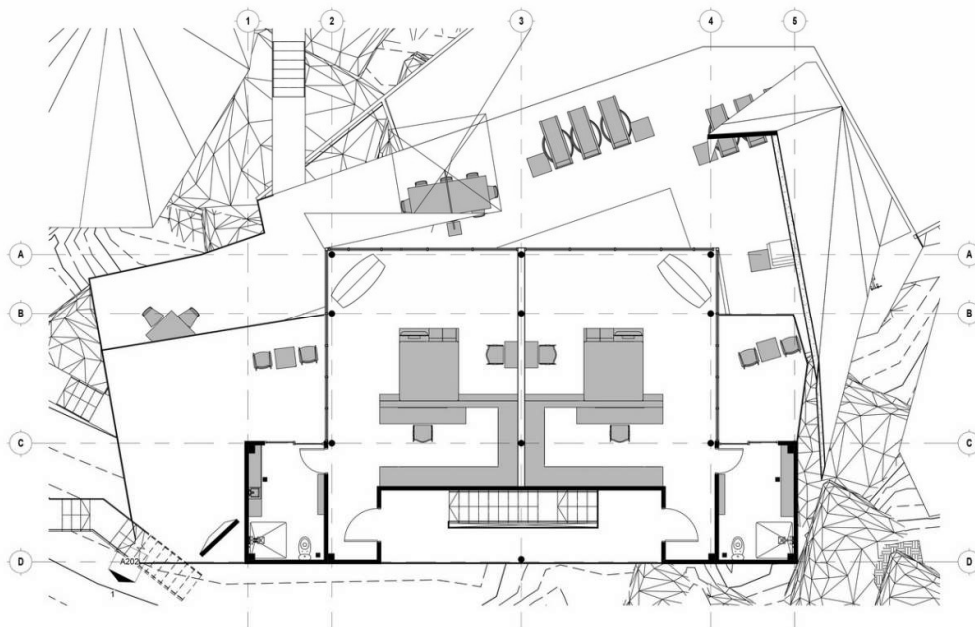
Gambar 2. 20 Interior kamar hotel resort Suan Kachamuddee
Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>

Untuk konsep dari interior bangunan resort ini sendiri menggunakan konsep minimalis scandinavian terlihat dari storage, bed dan pemilihan furniture yang lain. Ketika datang ke resort ini para tamu disambut pertama ruang resepsionis yang menyajikan pemandangan langsung ke laut. Kemudian terdapat jalan setapak yang akan membawa tamu ke bangunan utama dengan kolam renang yang terletak di tengah tapak, kamar dan cottage tersebar di sekitar tapak.



Gambar 2. 21 Denah Cottage Suan Kachamuddee Resort

Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>



Gambar 2. 22 Denah Cottage Suan Kachamuddee Resort

Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>

e. Fasilitas



Gambar 2. 23 Fasilitas kolam renang hotel resort Suan Kachamuddee
Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>

Secara keseluruhan resort ini terdiri dari 8 unit kamar tidur yang terbagi dalam lima cottage, dan masing-masing tersebar di sekitar tapak mengikuti garis kontur. Fasilitas yang menarik yaitu terdapat kolam renang terletak di tengah tapak yang berkontur dan menggantung biasanya disebut dengan istilah hanging infinity pool. Fasilitas lain yang terdapat di resort ini yaitu seperti restoran, spa, parkir, dan lainnya.



Gambar 2. 24 Interior hotel resort Suan Kachamuddee
Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>



Gambar 2. 25 Interior hotel resort Suan Kachamuddee
 Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>



Gambar 2. 26 Interior hotel resort Suan Kachamuddee
 Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>

2.2 Tinjauan Pendekatan

Pendekatan objek yang digunakan Arsitektur Tropis, merupakan pendekatan yang memiliki prinsip agar selaras dengan alam, lingkungan, dan budaya sekitar.

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan Arsitektur Tropis

Perancangan *Forest Resort* di Ubud Bali ini menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis. Pendekatan Arsitektur Tropis merupakan konsep yang berorientasi mengatasi setiap problematika pada kondisi iklim dan cuaca, pada lokasi bangunan itu sendiri berada, serta dampak, tautan atau pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Ciri umum dari arsitektur tropis antara lain :

1. Atap yang sebagian besar berbentuk runcing keatas, walaupun ada pula yang melengkung.
2. Memiliki overstek, yang berfungsi untuk menjaga tempias dan cahaya berlebihan.
3. Banyak bukaan-bukaan, baik jendela atau lobang-lobang angin.
4. Banyak menggunakan material alam, seperti: Kayu, Batu, bambu, dll.
5. Dinding, Lantai, dll biasanya menggunakan warna-warna alam.
6. Tumbuh-tumbuhan, Air, dll disekitar bangunan sedapat mungkin didesain agar menjadi satu kesatuan dengan bangunan.
7. Ukuran dan tata ruang bangunan disesuaikan dengan kebutuhan.
8. Memaksimalkan pengudaraan dan pencahayaan alami.

Jika dikaitkan dengan penerapan dan pengaplikasiannya ke bangunan seperti resort, konsep pendekatan arsitektur tropis akan lebih mengutamakan bentuk dan suasana yang mencerminkan alam tropis.

Berdasarkan pendapat dari DR. Ir. RM. Sugiyatmo, kondisi iklim tropis yang berpengaruh dalam perancangan bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Kenyamanan Thermal

Dalam arsitektur tropis, adaptasi bangunan dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan thermal terutama adalah mengurangi asupan panas yang masuk dalam bangunan, menciptakan aliran udara yang baik melalui ruang dalam dan membawa panas keluar bangunan dan mengurangi radiasi panas akibat sinar matahari, baik radiasi langsung matahari maupun dari dalam yang membuat suhu panas.

2. Aliran Udara Melalui Bangunan

Aliran udara dapat mengurangi panas yang mengendap dalam bangunan. Salah satu cara yang paling baik mendapatkan aliran udara adalah dengan menggunakan ventilasi silang.

3. Radiasi Panas

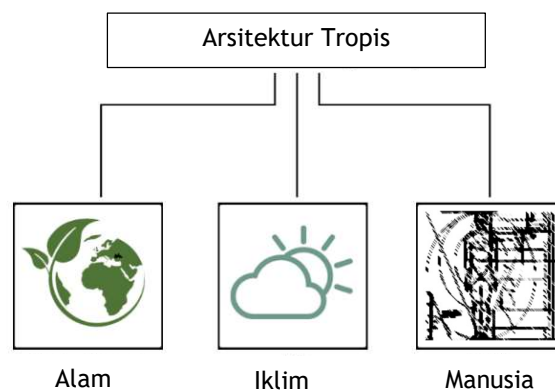
Radiasi panas bisa terjadi karena paparan sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan, pantulan pada bidang lain dan permukaan yang lebih panas yang menyerap radiasi. Untuk bisa mencegah radiasi panas dapat digunakan elemen bangunan sebagai peneduh misalnya dengan menggunakan overstek atap, sun shading, dan curtain.

4. Penerangan Alami pada Siang Hari

Cahaya alam siang hari yang terdiri dari cahaya matahari langsung dan cahaya matahari difus. Di Indonesia seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya cahaya ini untuk penerangan siang hari di dalam bangunan. Tetapi untuk maksud ini, cahaya matahari langsung tidak dikehendaki masuk ke dalam bangunan karena akan menimbulkan pemanasan dan penyilauan, kecuali sinar matahari pada pagi hari. Sehingga yang perlu dimanfaatkan untuk penerangan adalah cahaya langit.

Konsep pendekatan Arsitektur Tropis adalah karya arsitektur yang mencoba memecahkan problematik iklim setempat. Pemahaman Arsitektur Tropis yang selalu beratap lebar, berteras atau apapun menjadi tidak mutlak lagi. Yang penting adalah apakah rancangan tersebut sanggup mengatasi problematik yang ditimbulkan iklim tropis seperti hujan deras, terik matahari, suhu udara tinggi, kelembaban tinggi, dan kecepatan angin rendah. Maka dari itu esensi dari pendekatan Arsitektur Tropis ini adalah menciptakan sebuah karya desain yang mampu mengakomodir semua problematika iklim tropis dan dapat berbentuk apa saja tidak harus serupa dengan bentuk-bentuk Arsitektur Tradisional yang banyak dijumpai di wilayah Indonesia.

Kesimpulan dari beberapa teori arsitektur tropis yaitu terbentuk dari unsur Alam, iklim, Lingkungan, dan Budaya. Memanfaatkan unsur alamiah sebagai medium perancangan desain sebuah produk arsitektur, yang dapat selaras dengan iklim, lingkungan, dan budaya sekitar. Tanpa mengesampingkan segmen pasar yang menjadi tujuan investasi.



2.2.3 Tinjauan Preseden Pendekatan Suan Kachamudee Resort di Thailand

Berdasarkan pendapat dari DR. Ir. RM. Sugiyatmo, kondisi iklim tropis yang berpengaruh dalam perancangan bangunan yaitu sebagai berikut :

1. Kenyamanan Thermal

Dalam arsitektur tropis membutuhkan kenyamanan thermal, terutama mengurangi asupan panas yang masuk ke dalam bangunan terutama melalui radiasi panas matahari pada siang hari, Suan Kachamudee Resort mengatasi hal ini dengan cara melestarikan dan menambah vegetasi disekitar tapak agar dapat meminimalisir panas pada siang hari.



Gambar 2. 27 Bangunan resort Suan Kachamudee
Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamudee-sicart-and-smith-architects/>

2. Aliran Udara melalui Bangunan

Aliran udara dapat mengurangi panas yang mengendap di dalam bangunan salah satu cara yang baik untuk menciptakan aliran udara seperti terlihat pada salah satu kamar dari cottage Suan Kachamudee Resort di atas, terdapat pintu dengan bukaan lebar agar sirkulasi udara berjalan baik.



Gambar 2. 28 Interior hotel resort Suan Kachamudee
Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamudee-sicart-and-smith-architects/>

Radiasi panas bias terjadi karena paparan sinar matahari pada saat siang untuk bias mengatasi ini Suan Kachamuddee Resort mengatasi hal ini dengan cara menggunakan sun shading seperti terlihat pada gambar di bawah dengan bentukan dekonstruksi berwarna putih berguna menghalau sinar matahari.



Gambar 2. 29 Bangunan resort Suan Kachamuddee
Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamuddee-sicart-and-smith-architects/>

Di iklim tropis pada siang hari matahari dapat dijadikan sebagai penerangan alami di dalam bangunan seperti pada resort ini mengatasi hal ini dengan menggunakan jendela dan bukaan yang lebar agar cahaya matahari dapat menerangi interior bangunan.



Gambar 2. 29 Interior hotel resort Suan Kachamudee
Sumber: <https://www.archdaily.com/775840/suan-kachamudee-sicart-and-smith-architects/>

2.2.4 Prinsip Aplikasi Preseden dan Pendekatan

Adalah sebuah rencana yang akan diterapkan dari Preseden yang telah dijabarkan tadi yaitu Suan Kachamudee Resort di Thailand sebuah karya dari Sicart & Smith Architect.

- a. Pada preseden terpapar jelas bagaimana *problem solving* dari permasalahan pada tapak yang berhasil diubah menjadi penunjang dalam merancang kemudian dapat dimanfaatkan dalam konsep desain.
- b. Mengaplikasikan prinsip dari arsitektur tropis yaitu mulai dari kenyamanan thermal, aliran udara yang baik dengan metode *cross ventilation*, juga dengan meminimalisir radiasi panas dengan penggunaan sinar matahari langsung dan juga dengan metode difuse.
- c. Penggunaan material seperti yang digunakan pada kedua preseden tersebut diantaranya adalah beton, kayu, dan juga material kaca serta banyak bukaan pada bangunan.

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

Dalam perancangan *forest resort* di Ubud, Bali. Mengutamakan pada hubungan timbal balik antara manusia dan alam lingkungan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al A'raf ayat 56, 57, 58: *"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (56) Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. (57) Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur."*(58) (QS Al A'raf: 56, 57, 58).

Adanya perintah Allah tentang menjaga dan melestarikan Alam, manusia sebagai khalifah di muka bumi ini harus menjalankan apa yang telah di perintahkan oleh sang pencipta, sehingga perancangan *forest resort* ini didasari oleh perintah Allah yang mengharuskan adanya timbal balik antara manusia dan alam, manusia sesama manusia,

dan manusia kepada sang pencipta. Berikut adalah beberapa ayat yang menyerukan tentang menjaga alam dan lingkungan.

- a. Merusak (*al A'raf*/7:56,74)
- b. Disorientasi atau ketidakseimbangan dan berlebihan (*al Isra'*/17:2526; *al An'am*/6:141; *al A'raf*/7:31)
- c. Mengurangi atau mengubah (*an Nisa'*/4:118119)
- d. Dorongan hawa nafsu (*Muhammad*/47:22, *al An'am*/6:123; dan *al Isra'*/17:16)

Dalam surat Ar-rum ayat 41-42 terdapat perintah akan menjaga kelestarian alam. Perintah tentang menjaga kelestarian lingkungan ini disebabkan karena manusia dari mulai dari dahulu hingga saat ini sering melakukan hal hal yang mengakibatkan kerusakan alam dan tidak lagi memikirkan kesetimbangan sumbu nol relasi antara manusia dan alam di muka bumi. Hal ini terlihat nyata di sekitar kita saat ini bahwa sangat semena-mena dengan alam ini. Dalam dunia arsitektur pun terlihat banyak sekali yang telah mengeksploitasi alam demi kenaikan ekonomi diri sendiri, sebagaimana firman Allah pada surah ar Rum ayat 41-42:

"41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)" (QS. Ar Rum: 41-42).

Dalam surat Ar-Rum ayat 41, Allah menjelaskan bahwa telah tampak kerusakan di darat seperti kekeringan, paceklik dan hilangnya rasa aman, kerusakan di laut seperti tenggelamnya kapal, dan kekurangan hasil laut dan sungai hal ini disebabkan oleh manusia yang durhaka. Ada beberapa kemungkinan penyebab terjadinya kerusakan, seperti kemusyrikan, keingkaran, kemunafikan, dan kesesatan berpikirnya manusia, tidak menaati perintah, dan menjauhi larangan Allah SWT. Penyebutan darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad* (kerusakan) itu dapat diartikan bahwa daratan dan lautan menjadi tempat terjadinya kerusakan, sehingga manusia mempunyai kreatifitas dan daya kreasi untuk menggali serta mengolah alam demi kesejahteraan mereka namun ada sebagian manusia yang berwatak rakus dan tamak dengan seenaknya melakukan kerusakan kerusakan yang dilakukan oleh manusia di muka bumi. Adanya beberapa fenomena yang terjadi di alam ini, merupakan tanda-tanda yang diberikan Allah SWT, agar manusia mampu mengintrospeksi diri. Dengan demikian diharapkan manusia dapat mengoreksi niat dan memperbaiki hubungan dengan Allah SWT, Akhirnya mereka dapat

kembali ke jalan yang benar dengan cara menaati perintah-perintahnya dan meninggalkan larangannya (www.ponpeshamka.com).

Surat Ar-Rum ayat 42 Allah SWT memerintahkan kepada manusia supaya mengadakan perjalanan dimuka bumi dan diharapkan dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu di antara mereka. Mereka ada yang memperoleh kejayaan, dan ada pula yang mengalami kerugian, penderitaan, kesengsaraan, kerusakan atau bencana yang menimpa mereka baik orang kafir, musyrik maupun muslim (www.ponpeshamka.com).

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam Pada Perancangan

Aplikasi nilai Islam pada perancangan *forest resort* di Ubud, Bali ini mengedepankan hubungan timba balik antara manusia dan alam, sehingga tercipta manfaat yang saling selaras melestarikan, menjaga, dan memanfaatkan alam dengan tetap memenuhi kebutuhan investasi dari sebuah perancangan fasilitas penunjang wisata tersebut. Nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dengan tetap menjaga ekosistem lingkungan namun juga memerhatikan kebutuhan manusianya, begitu pula kebutuhan akan estetika bangunan. Selain itu, rancang desain bangunan yang saling merespon dengan lingkungan sekitar. Bersamaan selaras dengan pendekatan arsitektur tropis yang menerapkan nilai alam, lingkungan dan budaya sekitar. Perancangan *forest resort* menggunakan dasar islam *hablu minallah, hablu minan nas, dan hablu minal alam*.

Tujuan dari integritas nilai islam diharapkan nantinya dapat menjadi dasar penyelesaian masalah dan solusi perancangan *forest resort* ini dengan tetap sejalan dengan syariat islam. Nilai-nilai Islam ini selaras pula dengan pendekatan yang dipakai pada rancangan objek arsitektur ini yaitu pendekatan ekologi tropis yang memanfaatkan melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar daerah. Berikut adalah beberapa penerapan integrasi nilai islam yang telah selaras dengan pendekatan dan metode desain rancang *forest resort* di Ubud, Bali.

Tabel 2.3 aplikasi nilai islam

| No. | Nilai Islam | Aplikasi |
|-----|---|--|
| 1 | (<i>hablu minallah</i>) Sarana fasilitas ibadah yang memenuhi kebutuhan berjalannya ibadah yang memadai | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan ruang shalat berupa mushalla yang sesuai syariat dan memberikan kenyamanan ketika beribadah. ▪ Sistem pada sumber air yang baik. |
| 2 | (<i>hablu minan nas</i>) Menjalin hubungan baik antar sesama manusia sehingga tercipta timbal balik antara masyarakat disekitar tapak dan juga pengunjung | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan ruang komunal seperti gazebo, taman dan fasilitas umum lainnya. ▪ Menyediakan fasilitas <i>self-healing</i> dan juga kebugaran tubuh baik jasmani maupun rohani untuk pengunjung. ▪ Menyediakan wadah bagi masyarakat sekitar untuk dapat menjual berbagai kerajinan tangan lokal dan juga karya seni mereka, juga dapat menjadi tempat pelatihan langsung terdapat sosialisasi antara masyarakat sekitar dan pengunjung. Semuanya ditempatkan pada medium berupa bangunan galeri dan komersil pada resort ini. ▪ Desain bangunan yang terbuka untuk area umum. |
| 3 | (<i>hablu minal alam</i>) Melestarikan, menjaga, dan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan potensi material lokal. ▪ Meminimalisir perubahan dalam pengolahan tapak. ▪ Menyesuaikan desain objek dengan bentuk tapak dan kontur. ▪ Menggunakan system Biopori, agar memaksimalkan daya resap air, dan meningkatkan aktivitas ekosistem biota tanah sehingga menyuburkan tanah. |

BAB III

METODE DESAIN

Dalam memulai proses sebuah perancangan desain dibutuhkan metode perancangan desain yang mana berguna untuk membuat produk desain yang terdefinisi dan sistematis. Dengan metode ini akan dilakukan Analisa yang rasional dan juga realis.

3.1 Strategi Desain (*Programming*)

Perancangan forest resort di Ubud, Bali ini bertujuan untuk yang pertama ada membangun sebuah pusat fasilitas penunjang pariwisata yang menyediakan berbagai fasilitas rekreasi didalamnya dengan pendekatan yang sangat menjaga dan menyatu dengan alam yang ada di daerah Ubud, yaitu Arsitektur Tropis sehingga nantinya diharapkan perancangan ini dapat selaras dengan adanya alam budaya adat dan istiadat dan juga bermanfaat untuk masyarakat sekitar tapak yaitu daerah Ubud, Bali.

3.1.1 Ide/Gagasan Perancangan

Gagasan dasar dari perancangan ini disimpulkan dari adanya isu global yang sudah tidak asing lagi yaitu adanya pariwisata yang berlomba-lomba untuk menyempurnakan berbagai fasilitas sehingga melupakan fungsi dan peranan alam itu sendiri. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah resort yang mana adalah fasilitas penunjang dan pusat pariwisata yang tidak melupakan peranan dan fungsi alam sehingga perancangan forest resort dengan pendekatan menyatu dengan alam budaya setempat adalah sebuah konsep rancang yang tepat untuk saat ini.

3.1.2 Identifikasi Masalah

Kurangnya *resort* yang memperhatikan keselarasan desain dengan alam sekitar dan memaksimalkan fungsi dan estetika dari alam yang bisa dijadikan sebagai penunjang desain dari resort dan juga dengan tetap melestarikan alam sekitarnya.

3.1.3 Tujuan Perancangan

1. Dapat menghasilkan sebuah rancangan resort yang selaras dengan alam dan memaksimalkan fungsi dan estetika alam didalam desain resort.
2. Menciptakan sebuah rancangan *forest resort* dengan pendekatan arsitektur tropis yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, yang mana agar tetap menjaga dan tidak merusak alam itu sendiri.

3.1.4 Metode Perancangan Yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah metode linear, yang memiliki tahapan tahapan yang lurus dan berkelanjutan.

3.2 Tahap Pra Rancangan

3.2.1 Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Tahap ini berisi pemahaman mengenai brief design. Output yang dihasilkan berupa.

1. Profile Project

Pengenalan umum dari bangunan yang akan dirancang. Yang berawal dari pengertian mengapa di bangun Forest Resort, kebutuhan ruang forest resort secara umum, dan juga pengguna secara umum.

2. Survey Tapak

Terdapat dua hasil dari survey, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder didapat dari studi literature maupun media elektronik yang relevan dengan tapak

3. Mempelajari Studi Literatur

Studi literatur merupakan data primer, studi ini bermaksud untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang relevan dengan pendekatan arsitektur tropis dan konsep tentang perancangan Forest Resort

4. Mengkaji Data Bangunan

Mengkaji data bangunan disini berupa mengumpulkan hal-hal yang berhubungan dengan objek dan pendekatan. Dari segi keislaman maupun timbal balik yang akan di timbulkan dari bangunan terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar.

5. Membuat Alur design

3.2.2 Teknik analisis Perancangan

Analisis perancangan berupa :

1. Analisis Tapak

Analisis ini berkaitan dengan yang ada pada tapak, seperti iklim, akses, view dan lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan rancangan. Setiap analisis dapat menghasilkan ide yang dapat di gambarkan berupa bentuk, facade, atau ide yang lain.

1. Analisis Matahari

Matahari merupakan hal yang sangat penting pada setiap rancangan, karena jika analisis tentang matahari kurang di perhatikan dapat menimbulkan masalah yang cukup besar. Matahari juga dapat di jadikan sebagai alternatif menghemat energy listrik.

2. Analisis Hujan

Curah hujan pada daerah tropis sangat tinggi sehingga jika tidak dianalisis dengan tapak dapat berdampak buruk pada bangunan.

3. Analisis Angin

Arah angin juga menjadi faktor penting pada rancangan, maka dari itu harus di analisis dengan baik.

4. Analisis Vegetasi

Pada daerah tropis vegetasi juga sangat berpengaruh terhadap bangunan, karena dengan pemilihan vegetasi yang tepat dapat menjadi penyeimbang suhu, tekanan udara dan lain-lain.

5. Analisis View dan Batasan Tapak

View dan batas tapak juga menjadi hal penting dalam setiap rancangan.

6. Analisis Akses dan Sirkulasi

Akses dan sirkulasi menjadi ruang transisi pada setiap ruang atau transisi dengan bangunan lain yang ada di sekitar tapak

7. Analisis Kebutuhan Lahan

Kebutuhan lahan mengikuti dan sesuai aturan perundang-undangan tata guna lahan yang ada pada daerah Ubud, Bali.

2. Analisis Fungsi

Analisis fungsi membahas tentang fungsi primer dan sekunder serta penunjang dari perancangan Forest resort di Ubud, Bali.

1. Analisis Pengguna

Analisis pengguna membahas tentang siapa saja yang bisa menggunakan fasilitas rancangan, dan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan dalam bangunan.

2. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis ruang ini didapat dari analisis pengguna, yang membahas tentang ruang apa saja yang di butuhkan pengguna.

3. Analisis Bangunan

Analisis bangunan ini berupa facade, material, massa, struktur, dll.

1. Analisis Bentuk

Berupa bentuk-bentuk yang sesuai dengan pendekatan dan juga lingkungan sekitar.

2. Analisis Utilitas

3. Analisis Struktur

3.2.3 Teknik Sintesis

Dalam hal ini terdapat dua konsep yaitu konsep makro dan mikro.

1. Konsep Makro

Dalam hal ini konsep masih secara umum dan mulai terlihat perubahan-perubahan yang didapat setelah dianalisis.

2. Konsep Mikro

Konsep mikro lebih detail lagi yang meliputi konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk bangunan.

1. Konsep Tapak

2. Konsep Ruang

3. Konsep Bentuk Bangunan

3.2.3 Konsep Dasar/Tagline

- a. Konsep

1. Konsep makro

Konsep makro pada perancangan dilakukan untuk menentukan penataan masa, hubungan antar ruang skala besar, zoning horizontal dan vertical, aksesibilitas dan sirkulasi pada tapak, dan distribusi air dalam utilitas. konsep makro sebagai konsep garis besar tapak yang akan menjadi acuan sebelum masuk ke mikro.

2. Konsep mikro

Konsep mikro pada perancangan sebagai penentuan konsep berskala ruang yang dibatasi. Adapun pembahasan konsep mikro yaitu hubungan antar ruang dalam suatu massa bangunan, karakteristik ruang, sirkulasi dan aksesibilitas, dan utilitas.

- b. Perumusan konsep dasar

Konsep pada bangunan ini diambil dari era yang lebih membuat para pengunjung akan lebih tertarik dan beda dari resort lain yang berada di sekitar ubud, bali.

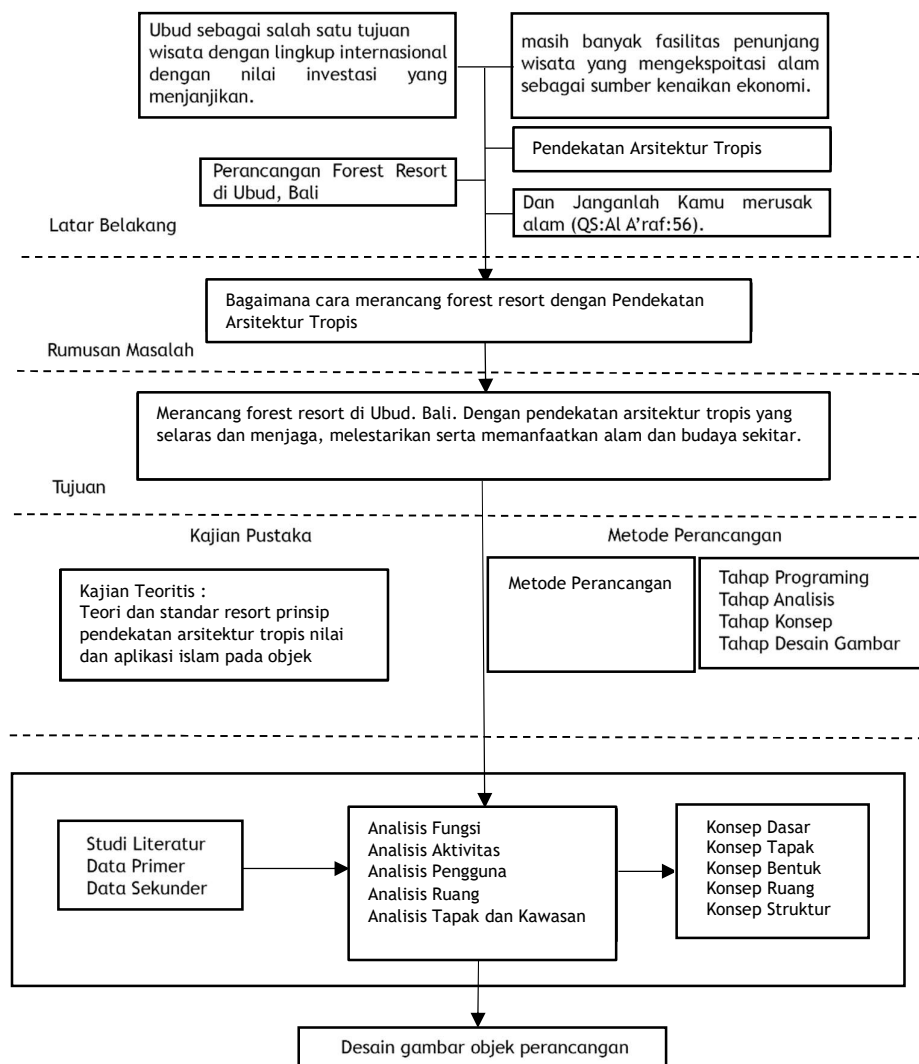
Konsep yang digunakan adalah “Futuristik” yang mana nantinya akan menjadi sebuah satu kesatuan antara pendekatan dari rancangan ini adalah Arsitektur Tropis dengan Konsep rancang yaitu Futuristik sehingga akan menghasilkan sebuah desain rancangan yang berbeda dan menarik untuk pangsa pasar dan juga investor yang ingin berkontribusi pada perancangan Forest Resort ini. Perancangan *forest resort* di Ubud, Bali ini menggunakan tagline “*Saving Future Nature*” dengan semboyan menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan alam bermakna akan pentingnya menjaga alam dan kita (manusia) untuk masa depan, mengimplementasikan kedalam desain rancang pada Forest Resort ini untuk melestarikan alam dengan cara meminimalisir penggunaan energi berlebih yang sesuai dengan prinsip pendekatan arsitektur tropis. juga menjaga kita (manusia) untuk masa depan bermakna bahwa Forest Resort ini memiliki keunikan yang mana menerapkan “healthy life” untuk para pengunjung dari resort ini.. Sehingga

nantinya akan tercipta sebuah *forest Resort* yang menggunakan konsep futuristik dan tetap menyatu dan selaras dengan alam sekitar.

3.2.4 Tahap Desain Gambar

Tahap desain sebagai *output* utama perancangan yang dilakukan setelah mengikuti tahap-tahap desain sebelumnya. tahap desain gambar berupa perancangan akhir berupa output gambar perancangan yaitu *site plan*, *lay out*, tampak, potongan, perspektif, dan detail arsitektural.

3.3 Skema Tahap Desain



Gambar 3. 1 skema tahap desain

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

4.1 Analisis Kawasan Perancangan

Kawasan perancangan *forest resort* ini berada di daerah Ubud, Bali. Daerah ini merupakan dataran tinggi perbukitan dengan aerial persawahan, aliran sungai dan juga hutan, selain itu daerah Ubud adalah daerah pariwisata alam dan juga budaya yang menjadikan daerah ini cocok untuk dibangun sebuah fasilitas penunjang pariwisata yaitu *forest resort* ini.

Dalam analisis Kawasan perancangan dijelaskan gambaran lokasi objek perancangan. Penjelasan lokasi objek ini meliputi syarat lokasi, kebijakan tata ruang wilayah daerah Provinsi Bali, gambaran umum, dan dilengkapi dengan peta lokasi, data tapak, dan juga dokumentasi sekitar tapak.

4.1.1 Syarat Lokasi pada Objek Rancangan

Lokasi tapak berada pada salah satu destinasi tujuan pariwisata yang sangat terkenal eksistensinya di Bali bahkan internasional yaitu Ubud. Di Ubud sendiri telah banyak tersebar objek objek pariwisata seperti Sungai Ayung, Pura Taman Saraswati, Campuhan Ridgewalk, Forest Monkey, Terasering Tegalalang, Pasar Seni Ubud dan masih banyak lagi objek wisata yang terdapat di Ubud, Bali. Terdapat juga beberapa Rumah Sakit dan satu Kantor Polisi di sekitar lokasi tapak.



Gambar 4. 1 Peta wilayah Tujuan Pariwisata di Provinsi Bali
Sumber : ([http:// https://www.bali.com/id/peta.html](https://www.bali.com/id/peta.html))

Ubud

Kedewatan

To Payangan & Kintamani

Jl Raya Sanggihan

Sayan

Sanggihan

Penestanan

Campuhan

Taman

Kutuh

Ing Sari

Kantor Polisi

Peliatan

Padang Tegal

Nyuh Kuning

Singakerta

Jl Raya Singakerta

To Batubulan & Sanur

0.5 km

0.5 miles

8 km / 5 km

To Sukawati

Menuju Denpasar, Airport

Menuju Kintamani, Tegallalang

To Kintamani

To Tampaksiring & Kintamani

12 km

8 km

See and Do

1. Bali Bird Park
2. Botanic Garden
3. Goa Gajah
4. Gunung Kawi
5. Monkey Forest
6. Museum Puri Lukisan
7. Museum Rudana
8. Neka Art Museum
9. Seniwa Gallery
10. Seniwa Gallery
11. Tirta Empul
12. White Herons of Petulu
13. Yeh Pulu
14. Barong Dance
15. Pura Dalem
16. Pura Saraswati
17. Bali Healing
18. Bodyworks
19. Perini Body Care
20. SANG Spa
21. Ubud Sari Health Spa
22. Verona Spa
23. Taman Hiti Yoga
24. Yoga Barn
25. Pura Kehon
26. Bali Adventure Tours
27. Sobek
28. Blanco Museum
29. Ubud Yoga Centre

Buy

1. Ubud Market
2. Ganestha Bookshop
3. Pondok Pecak Library
4. Sukawati Art Market
5. Threads of Life

Eat

1. Batan Waru
2. Babyface
3. Bebek Bengil
4. Cafe des Artistes
5. China Moon
6. Casa Luna
7. Dragonfly
8. Dewa's Warung
9. Ibu Oka Babi Guling
10. Morac
11. Naughty Nuri's
12. Nomad
13. Terazo
14. Tutmak
15. Warung Aja
16. Warung Igelanc
17. Warung Lada
18. Mojo's Flying Burritos
19. Murni's Warung

Drink

1. Ary's Warung
2. Flava Lounge
3. Jazz Cafe
4. Rendezvousdoux

Sleep

1. Amandari
2. Amori Villa
3. Bali T-House
4. Como Shambala
5. Dewi Antara Homestay
6. Family Guest House
7. Four Seasons
8. Jati Homestay
9. Komaneke at Bisma
10. Mawar Homestay
11. Maya Ubud Resort
12. Melati Cottages
13. Narsoma Homestay
14. Oka Kartini
15. Pita Maha
16. Puri Atri
17. Rahasia Tamani
18. Rumah Roda
19. Santi Mandala
20. Shana Homestay
21. Sri Bungalow
22. Taman Indrakila
23. Ubud Terrace
24. The Viceroy
25. Wanananmya
26. Waka Di Ume
27. Agung Chaila Villa
28. Villa di Abing
29. Dewa Bungalows
30. Villa Sabanari
31. Ketut & Gek's House
32. Via Indah

Contact

1. Bali 3000
2. Highway
3. Post Office

Sumber : (<http://wikitravel.org/upload/shared//f/fe/Bali-Ubud-Map.png>)

4.1.2 Kebijakan Peraturan Daerah Lokasi Tapak Perancangan Peraturan Daerah

Kebijakan dalam tata guna lahan lokasi tapak perancangan terkait oleh peraturan daerah dan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Ubud, Bali. Sebagaimana peraturan daerah Ubud yang menyangkut tentang pengembangan infrastruktur daerah yang menjadi syarat dapat dibangunnya objek dalam perancangan hotel resort pada lokasi.

a. Tata Guna Lahan dan Tata Ruang Wilayah

Sesuai dengan Pasal 104 pada peraturan daerah kabupaten Gianyar nomor 16 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Gianyar tahun 2012 - 2032. Sebagai penentuan zonasi Kawasan peruntukan pariwisata dalam pembangunan khusus pariwisata meliputi :

1. Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pariwisata, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 94 huruf g meliputi:
 - a. ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan pariwisata; dan
 - b. ketentuan umum peraturan zonasi untuk DTW.
2. Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
 - a. kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan: pariwisata, sosial-budaya dan kesenian, pertanian, industri pendukung pariwisata, perlindungan situs warisan budaya setempat, penentuan lokasi dan jalur evakuasi dari permukiman penduduk; dan pendirian bangunan untuk kepentingan pemantauan ancaman bencana tanah longsor, gelombang pasang, abrasi dan tsunami;
 - b. kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi kegiatan selain sebagaimana dimaksud pada huruf a yang tidak mengganggu fungsi Kawasan pariwisata;
 - c. kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan selain sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b yang dapat mengganggu fungsi utama kawasan pariwisata;
 - d. penerapan intensitas pemanfaatan ruang pada kawasan pariwisata meliputi penerapan ketentuan KDH paling rendah 20 (dua puluh) persen dan KWT paling tinggi 50 (lima puluh) persen;
 - e. ketentuan khusus pada Kawasan Pariwisata Ubud meliputi penerapan ketentuan KDB paling tinggi 40 (empat puluh) persen dan ketinggian bangunan paling tinggi 12 (dua belas) meter;
 - f. ketentuan khusus pada Kawasan Pariwisata Lebih meliputi penerapan ketentuan KDB paling tinggi 60 (enam puluh) persen dan ketinggian bangunan paling tinggi 15 (lima belas) meter;
 - g. Pemanfaatan ruang kawasan pariwisata menerapkan ciri khas arsitektur Bali;

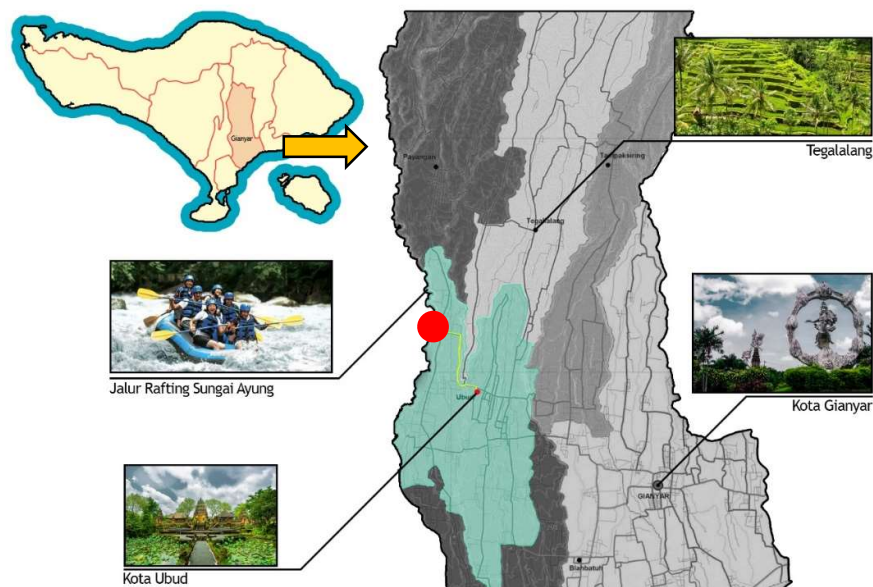
h. Penyediaan prasarana dan sarana paling rendah meliputi:

1. Fasilitas dan infrastruktur bertaraf internasional pendukung kegiatan pariwisata;
2. Akomodasi wisata bertaraf internasional di kawasan pariwisata;
3. Tempat parkir untuk fasilitas penunjang pariwisata, perdagangan dan jasa, prasarana dan sarana air limbah, penghijauan, dan fasilitas umum lainnya;
4. prasarana dan sarana pejalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal, dan ruang dan jalur evakuasi bencana.

4.1.3 Gambaran Umum Lokasi Tapak Perancangan

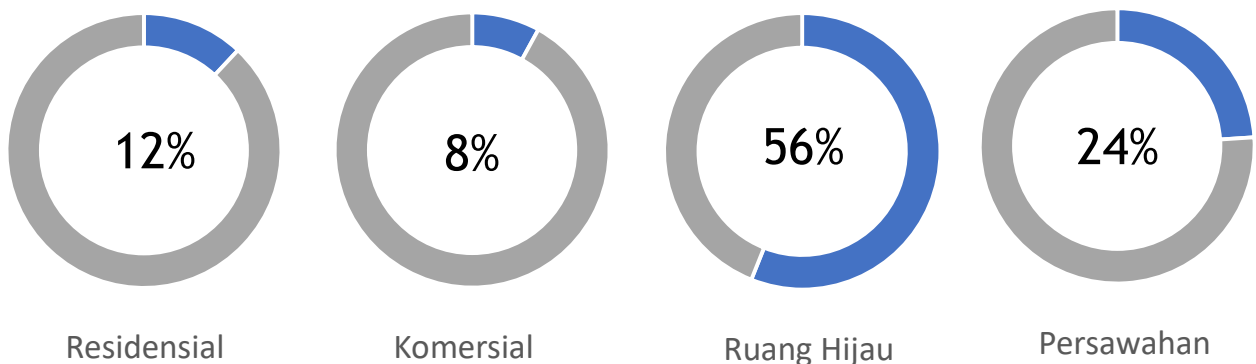
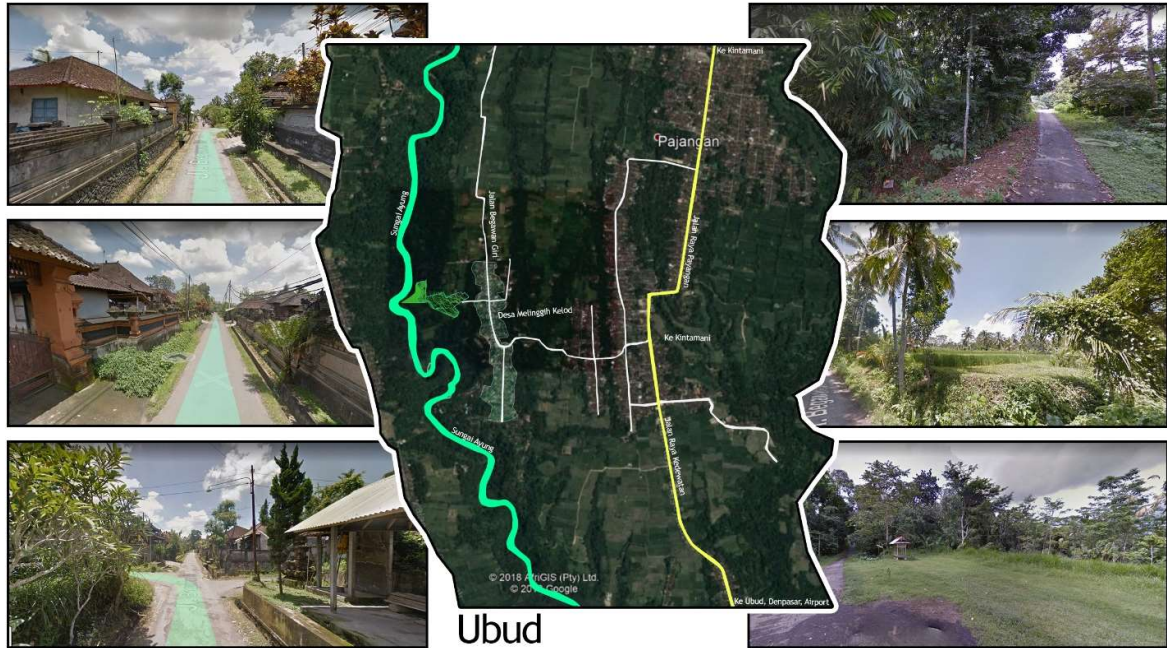
Lokasi tapak terletak di daerah pedesaan tepatnya di jalan Begawan Giri, Desa Melinggih Kelod, Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali 80572. Dari Ubud menuju lokasi tapak membutuhkan waktu tempuh sekitar 20 menit dengan jarak tempuh mencapai 10,3 kilometer menggunakan kendaraan pribadi, akan melewati jalan raya Kedewatan menuju jalan Begawan giri, kemudian masuk ke desa Melinggih Kelod.

Sirkulasi menuju tapak relatif lancar hingga masuk ke desa Melinggih Kelod yang mana terdapat akses jalan aspal dengan lebar empat meter hingga masuk ke area tapak. Kawasan sekitar tapak bagian timur adalah pedesaan, yaitu rumah warga desa Melinggih Kelod dan juga Pura sebagai tempat ibadah, bagian utara dan selatan terdapat persawahan padi dan di bagian barat dari tapak adalah bantaran sungai Ayung dengan hutan yang hijau nan asri. View sekitar yaitu hutan sungai dan persawahan, vegetasi pada tapak adalah hutan hijau.



Gambar 4. 3 Analisis Kawasan Ubud, Bali

Ubud merupakan salah satu destinasi tujuan pariwisata dengan cakupan internasional, dengan berbagai pesona wisata alam maupun wisata buatan yang dapat menarik minat pengunjung dari berbagai belahan dunia, sehingga Ubud memiliki potensi yang sangat bagus untuk dijadikan pilihan investasi salah satunya dengan cara membangun fasilitas penunjang wisata yaitu resort yang nantinya akan dibutuhkan para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.



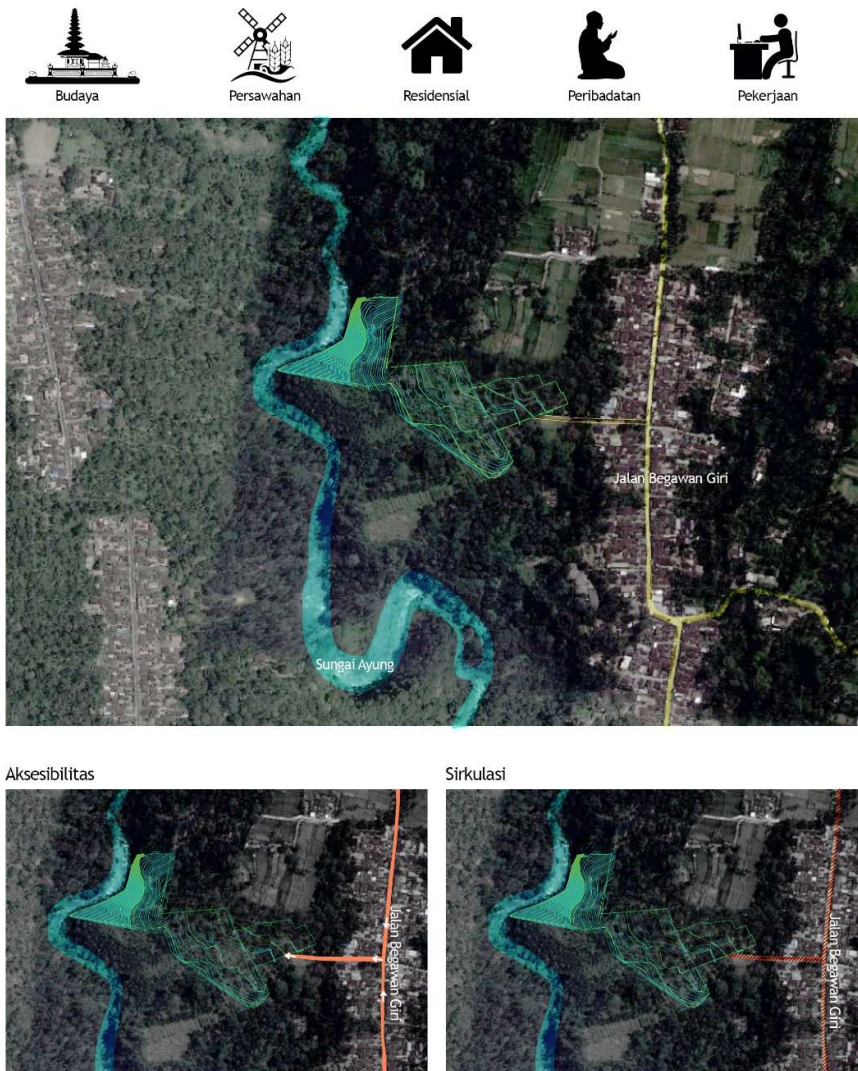
Gambar 4. 4 Analisis Kawasan Ubud, Bali

4.1.4 Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Lokasi Tapak

Ekonomi masyarakat sekitar yang di desa Melinggih Kelod yaitu bertani dan sebagian adalah karyawan juga wiraswasta.

Budaya masyarakat sekitar adalah bertani yang juga sebagai sumber ekonomi. penduduk desa melakukan gotong royong dalam hal apapun seperti saat panen, upacara keagamaan, kegiatan keagamaan, upacara pernikahan, memasak makanan khas di hari raya, dan lainnya. Bali terkenal dengan budaya yang sangat baik terjaga hingga saat ini.

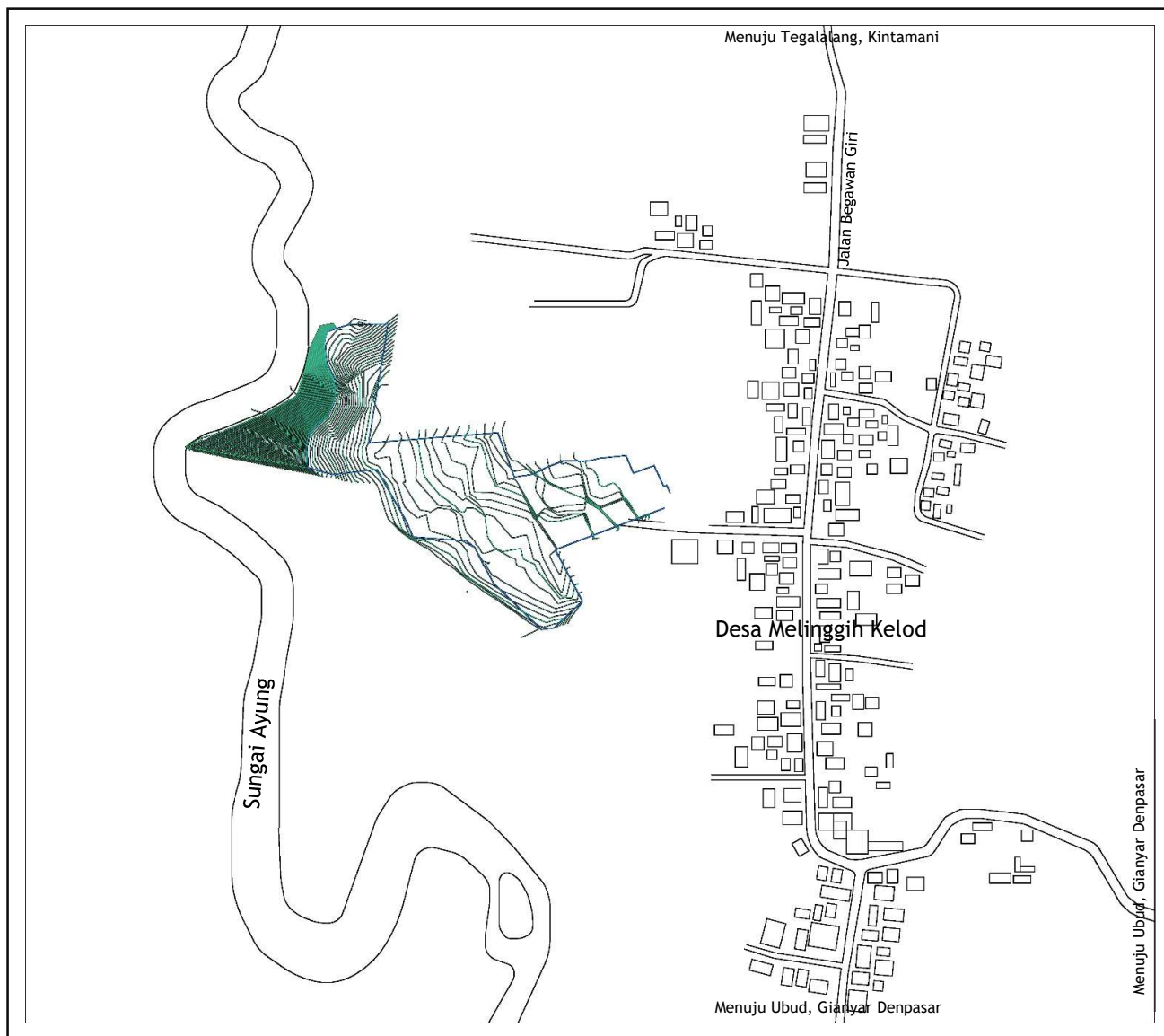
Aspek sosial pada masyarakat sekitar seperti layaknya tetangga. Warga desa Melinggih Kelod mayoritas beragama Hindu, sehingga aspek sosial yang ada di sekitar tapak terlajin dengan baik dan rukun antar sesama warga sekitar.



Gambar 4. 5 Analisis Kawasan Tapak

Hanya terdapat satu akses menuju tapak melewati desa Melinggih Kelod jalan Begawan Giri, dan sirkulasi disekitar tapak juga melewati jalan Begawan Giri dengan lebar empat meter.

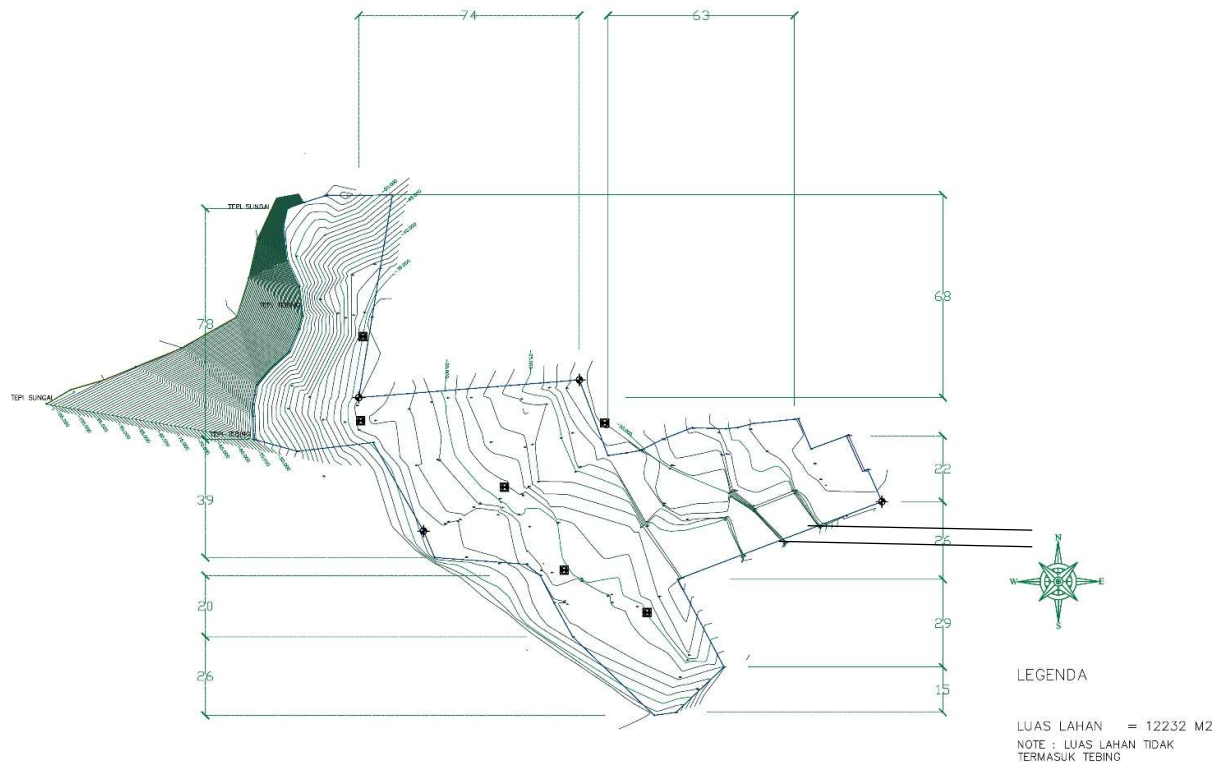
4.1.5 Peta Lokasi



Gambar 4. 6 Peta Lokasi Tapak

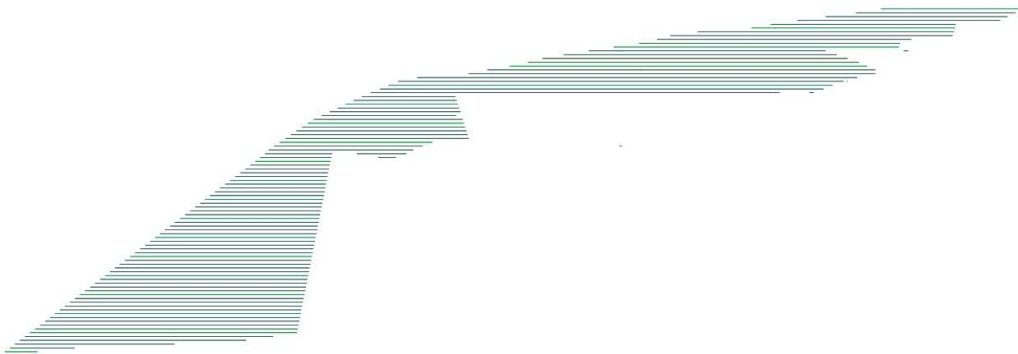
Sumber: Dokumen Pribadi

4.1.6 Data Tapak



Gambar 4. 7 Peta Topografi Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.8 Kemiringan tapak

Sumber: Dokumen Pribadi

4.1.7 Dokumentasi Sekitar Tapak



Gambar 4. 9 Area persawahan sekitar tapak

Sumber: Google Earth



Gambar 4. 10 Perumahan desa Melinggih Kelod

Sumber: Google Earth



Gambar 4. 11 Pura desa Melinggih Kelod

Sumber: Google Earth



Gambar 4. 12 Pura desa Melinggih Kelod

Sumber: Google Earth



Gambar 4. 13 Akses dan sirkulasi tapak

Sumber: Google Earth



Gambar 4. 14 Akses dan sirkulasi tapak

Sumber: Google Earth



Gambar 4. 15 Bangunan sekitar tapak

Sumber: Google Earth



Gambar 4. 16 Vegetasi sekitar tapak

Sumber: Google Earth

4.1.8 Dokumentasi Tapak



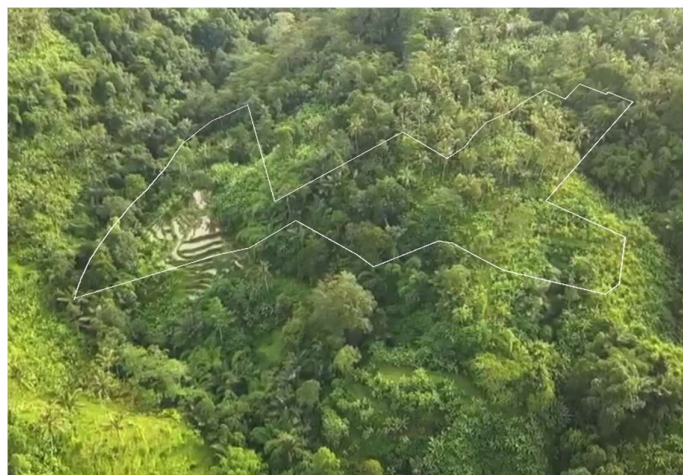
Gambar 4. 17 Tapak Forest Resort

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4. 18 Tapak Forest Resort

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4. 19 Tapak Forest Resort

Sumber: Dokumen Pribadi

4.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan tahapan awal untuk menentukan fungsi-fungsi yang ada pada objek perancangan yang kemudian akan menghasilkan bangunan-bangunan dan apa saja fungsi yang dibutuhkan pada objek perancangan sesuai dengan kebutuhan dan standar yang telah ditentukan pada klasifikasi resort bintang lima. Analisis fungsi terdiri fungsi primer, sekunder, dan penunjang. Tahap selanjutnya setelah analisis fungsi yaitu analisis aktivitas, pengguna, sirkulasi pengguna, ruang, kualitatif, keterkaitan ruang, dan *output* terakhir dari analisis fungsi yaitu *block plan*.

A. Fungsi primer

Fungsi primer resort adalah sebagai fasilitas penunjang wisata yang kegiatan utama adalah Menginap atau beristirahat dengan tersedianya pelayanan kamar, kamar tidur yang baik dan nyaman sesuai standar.

B. Fungsi sekunder

Fungsi sekunder resort adalah sebagai kegiatan pengelolaan dan pelayanan yang ada di dalam resort, dan sarana fasilitas umum yang mencakup kegiatan makan, rapat, beribadah, , maupun toilet umum.

C. Fungsi penunjang

Fungsi penunjang resort adalah sebagai kegiatan maupun pelayanan yang dapat menunjang hotel resort . Fasilitas penunjang resort yang tersedia seperti sarana hiburan, tempat parkir, area komersil untuk membeli oleh-oleh atau souvenir khas.

| Primer | Sekunder | Penunjang |
|---|--|---|
| Menginap | Sarana Fasilitas Umum Mengelola Melayani | Sarana Hiburan Parkir Komersil |
|  |    |   |

4.2.1 Analisis Aktivitas

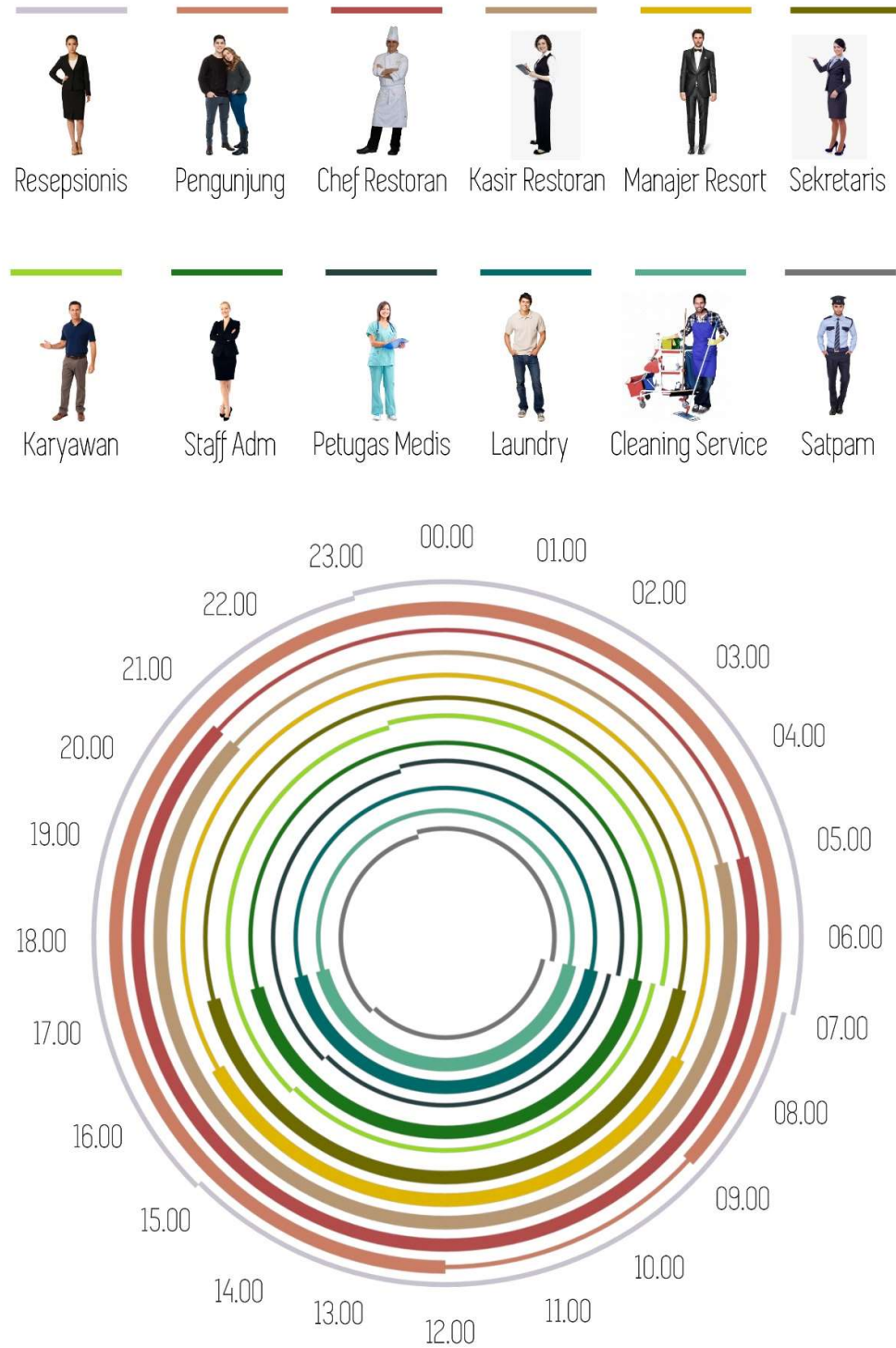
Tabel 4.1 Analisis Aktivitas

| | Fungsi | Ruang | Aktivitas | Perilaku |
|----------|-----------|---------------------|--------------------------------|---|
| Primer | Lobby | Resepsionis | Memesan kamar Melayani tamu | Berdiri, duduk, mengecek informasi melalui monitor, memberi dan menyimpan kunci |
| | | Ruang tunggu | Menunggu | Berdiri, duduk, membaca buku, majalah atau koran |
| | | Toilet umum | Membersihkan diri | Buang air, Cuci tangan, berkaca |
| | Cottage | Kamar tidur | Menginap | Tidur, istirahat, mandi, bersantai, melihat pemandangan, menonton tv |
| | | Kamar mandi | Membersihkan diri | Mandi, buang air, berendam |
| | | <i>Private Pool</i> | Berenang | Berenang, Berendam, duduk, berjemur |
| | | <i>Living Room</i> | Menonton tv berinteraksi | Duduk, nonton, berinteraksi |
| Sekunder | Restoran | Ruang makan | Menikmati makanan dan minuman | Duduk, memesan makanan, makan, minum |
| | | Kasir | mengelola uang | Duduk, berdiri, memberi tagihan, membayar, menerima uang, menyimpan uang |
| | | Dapur | Memasak | Berdiri, memasak, menyimpan barang, mencuci, |
| | | Toilet | Membersihkan diri | Buang air besar, buang air kecil, berkaca |
| | | Ruang karyawan | beristirahat | Duduk, berbaring, mengganti pakaian |
| | Hall room | | Mengadakan pertemun, acara | Duduk, mengikuti acara |
| | Mushalla | Ruang shalat | Sholat | Sholat, mengaji, berdoa |
| | | Tempat wudlu | Bersuci | Berwudlu, buang air, berkaca |
| | Gym | Ruang Latihan | Olahraga | Olahraga, latihan angkat beban, kardio |
| | | Ruang ganti | Ganti pakaian | Berdiri, mengganti pakaian |
| | | Kamar mandi | Membersihkan diri | Buang air, mandi, berkaca |

| | | | | |
|-----------|----------------------------|---------------------|---------------------------------|--|
| | Spa | Ruang Spa | Spa | Tidur, duduk, relaksasi |
| | | Ruang ganti | Ganti Pakaian | Berdiri, mengganti pakaian |
| | | Kamar mandi | Membersihkan diri | Buang air, mandi, berkaca |
| | Kolam renang | Area kolam | Berenang | Berenang, duduk, berdiri |
| | | Kaamr mandi | Membersihkan diri | Mandi, buang air |
| | | Ruang ganti | Mengganti pakaian | Menganti pakaian |
| | Kantor manajemen | Ruang manajer | Mengelola hotel resort | Duduk, berdiri, menerima tamu, menyimpan berkas |
| | | Ruang tamu | Menerima tamu | Duduk, minum, membaca koran |
| | | Ruang karyawan | Mengelola hotel resort | Duduk, berdiri, menerima tamu, menyimpan berkas |
| | | Meeting room | Rapat | Duduk, berdiskusi, presentasi |
| | Pantry | dapur | Memasak | Memasak, duduk, makan, minum |
| | | Ruang makan | Makan | |
| | Tata graha | | Membersihkan fasum | Membersihkan ruangan, memperbaiki, melakukan perawatan |
| | Binatu | Ruang cuci | Mencuci dan menyetrika | Mencuci, menyetrika, |
| | | Ruang penyimpanan | Menyimpan pakaian | Menyimpan pakaian di lemari, menyetrika |
| | Pos keamanan | | Menjaga keamaan | Dudk, berdiri, tidur, buang air, mandi, berkeliling |
| | Unit kesehatan | Ruang petugas medis | Melayani kesehatan tamu | Duduk, bekerja, berdiri, melayani tamu, memeriksa, buang air |
| | | Ruang periksa | | |
| | Unit pemeliharaan bangunan | Ruang kerja | Mengelola pengembangan bangunan | Duduk, menerima tamu, bekerja, menyimpan berkas |
| | | Ruang tunggu | | |
| Penunjang | Parkir | Parkir mobil | Memarkir kendaraan | Memarkir kendaraan mobil dan motor |
| | | Parkir motor | | |
| | Area komersil | | Membeli oleh-oleh | Berdiri, duduk, berkeliling, membayar |

| | | | | |
|--|--------|--|---------------|--|
| | Galeri | | Melihat-lihat | Berdiri, melihat dan memperhatikan, berfoto |
| | Gazebo | | Berteduh | Duduk, berkumpul, berteduh, istirahat, bersantai |

4.2.2 Analisis Pengguna



Gambar 4. 20 jenis pengguna dan skema waktu yang dihabiskan

Tabel 4.2 Analisis Pengguna

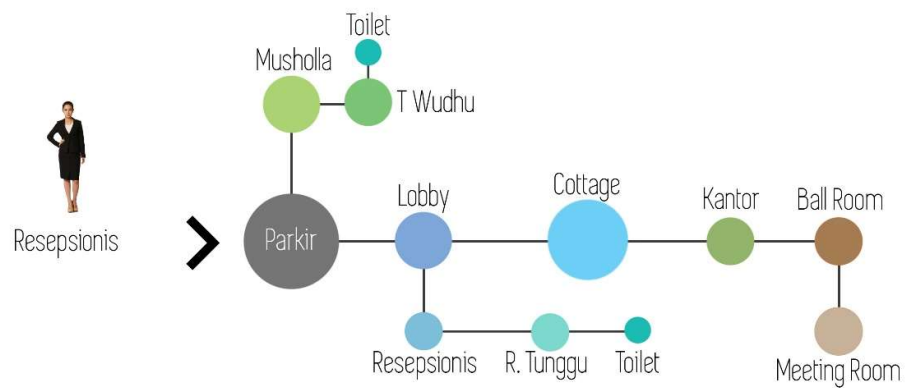
| | Fungsi | Ruang | aktivitas | Pengguna | Jumlah |
|-----------------|--------------|---------------------|--------------------------------|------------------|--------|
| Primer | Lobby | Resepsionis | Memesan kamar Melayani tamu | Resepsionis | 3 |
| | | Ruang tunggu | Menunggu | Pengunjung hotel | 10 |
| | | Toilet umum | Membersihkan diri | Seluruh pengguna | |
| | Cottage | Kamar tidur | Menginap | Pengunjung hotel | 50 |
| | | Kamar mandi | Membersihkan diri | Pengunjung hotel | |
| | | <i>Private Pool</i> | Berenang | Pengunjung hotel | |
| Sekunder | Restoran | Ruang makan | Menikmati makanan dan minuman | Pengunjung | 50 |
| | | Kasir | mengelola uang | Kasir | 2 |
| | | Dapur | Memasak | Juru masak | 10 |
| | | Toilet | Membersihkan diri | Seluruh pengguna | 6 |
| | Hall room | | Mengadakan pertemuan, acara | pengunjung | 100 |
| | | Toilet | Membersihkan diri | Seluruh pengguna | 6 |
| | Mushalla | Ruang shalat | Sholat | Semua pengguna | 30 |
| | | Tempat wudlu | Bersuci | Semua pengguna | 10 |
| | | Toilet | Membersihkan diri | Semua pengguna | 4 |
| | Gym | Ruang Latihan | Olahraga | Semua pengguna | 20 |
| | | Ruang ganti | Ganti pakaian | Semua pengguna | 6 |
| | | Kamar mandi | Membersihkan diri | Semua pengguna | 6 |
| | Spa | Ruang Spa | Spa | Semua pengguna | 6 |
| | | Ruang ganti | Ganti Pakaian | Semua pengguna | 6 |
| | | Kamar mandi | Membersihkan diri | Semua pengguna | 2 |
| | Kolam renang | Area kolam | Berenang | Pengunjung | 20 |

| | | | | | |
|-----------------|-------------------------|----------------------|---------------------------|----------------------|----|
| | | Kamar mandi | Membersihkan diri | Semua pengguna | 6 |
| | | Ruang ganti | Mengganti pakaian | Semua pengguna | 6 |
| Unit pengelola | Unit pengelola | Ruang direktur | Mengelola hotel resort | Direktur hotel | 1 |
| | | Ruang wakil direktur | Mengelola hotel resort | Wakil direktur hotel | 1 |
| | | Ruang sekretaris | Mengelola hotel resort | Sekretaris hotel | 1 |
| | | Ruang tamu | Menerima tamu | Semua pengguna | 5 |
| | | Meeting room | Rapat | pengunjung | |
| | | Ruang karyawan | Mengelola hotel resort | Karyawan hotel | 10 |
| | Unit staff | Ruang karyawan | | | |
| | | Ruang administrasi | Mengelola administrasi | Staff administrasi | 3 |
| | Pantry | | Memasak | Cleaning service | 5 |
| | Unit Tata graha | Ruang manager | Mengelola fasilitas hotel | manager | 1 |
| | | Ruang karyawan | Membersihkan fasum | Staff graha | 6 |
| Unit kebersihan | Unit kebersihan | Ruang kepala | Mengelola hotel | | |
| | | Ruang ganti | Mengganti pakaian | Cleaning service | 20 |
| | Unit mekanikal elektrik | Ruang staff ME | Mengelola ME hotel | Staff ME | 2 |
| | Binatu | Ruang cuci | Mencuci dan menyetrika | Petugas laundry | 5 |
| | | Ruang penyimpanan | Menyimpan pakaian | Petugas laundry | 5 |
| | Pos keamanan | | Menjaga keamanan | Satpam | 6 |
| | Unit kesehatan | Ruang periksa | Memeriksa pasien | Pengunjung | 2 |
| | | | | | |

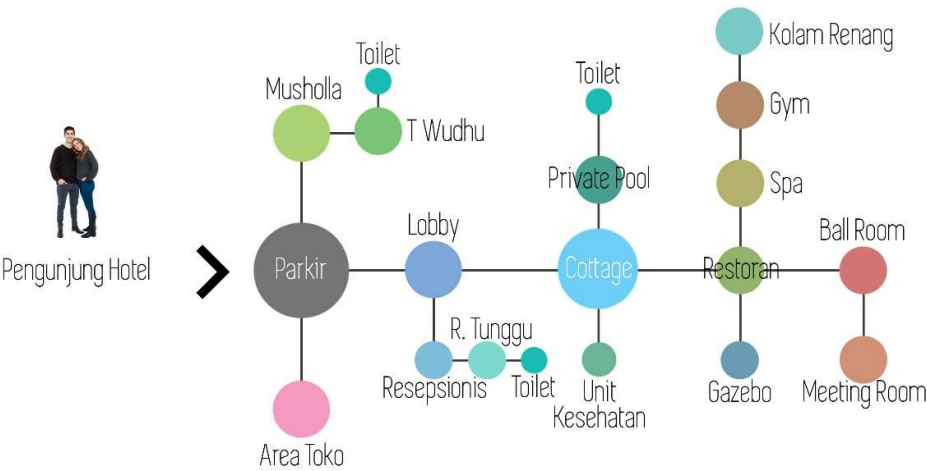
| | | | | | |
|-----------|----------------------------|---------------------|---------------------------------|----------------|----|
| Penunjang | | Ruang petugas medis | Melayani kesehatan tamu | Petugas medis | 5 |
| | Unit pemeliharaan bangunan | Ruang kerja | Mengelola pengembangan bangunan | Karyawan hotel | 10 |
| | | Ruang tunggu | | Karyawan hotel | 4 |
| | Parkir | Parkir motor | | Semua pengguna | 50 |
| | | Parkir mobil | Memarkir kendaraan | Semua pengguna | 20 |
| | | Area merchandise | Menjual barang dagangan | penjual | 10 |
| | Area komersil | Area jajanan | Menjual makanan dan minuman | penjual | 10 |
| | Area komersil | Sirkulasi | Membeli oleh-oleh | Pengunjung | 60 |
| | Galeri | | Melihat-lihat | Pengunjung | 30 |
| | shelter | | Berteduh | Pengunjung | 30 |

4.2.3 Analisis Sirkulasi Pengguna

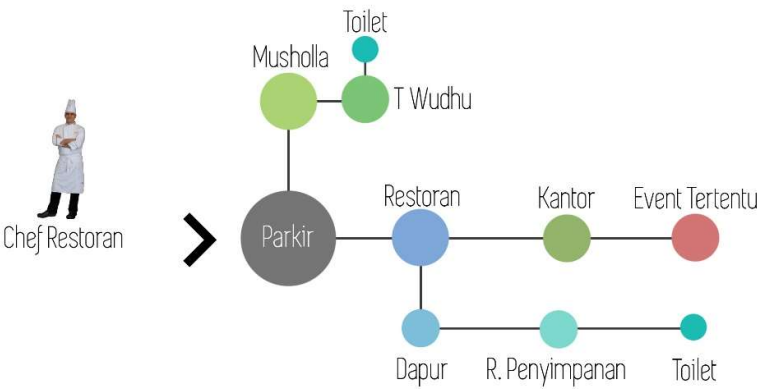
1. Resepsionis



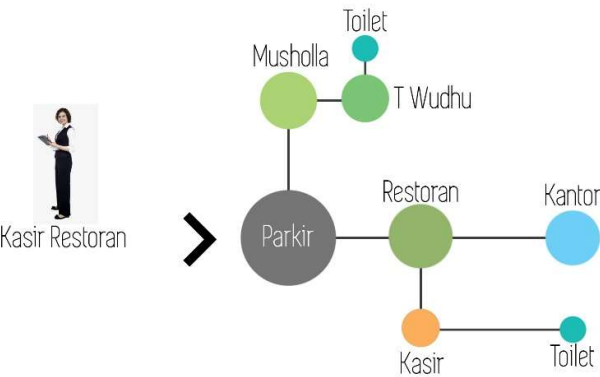
2. Pengunjung Resort



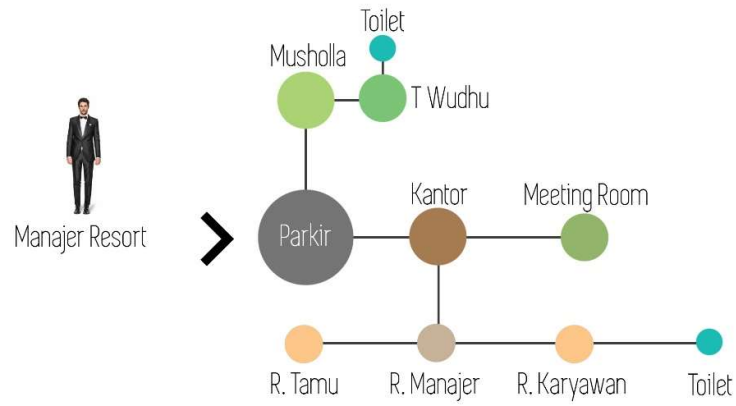
3. Chef Restoran



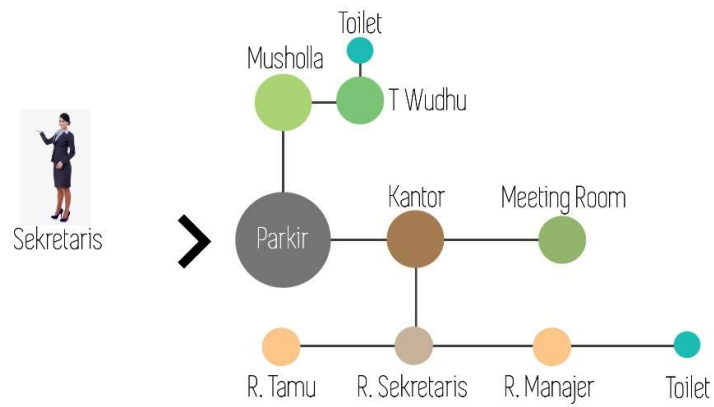
4. Kasir Restoran



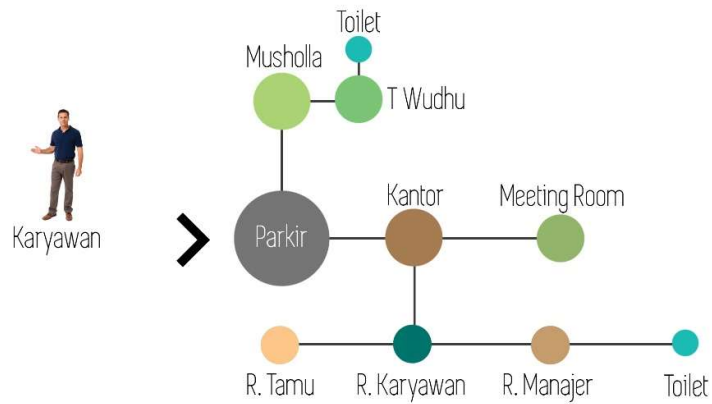
5. Manajer Resort



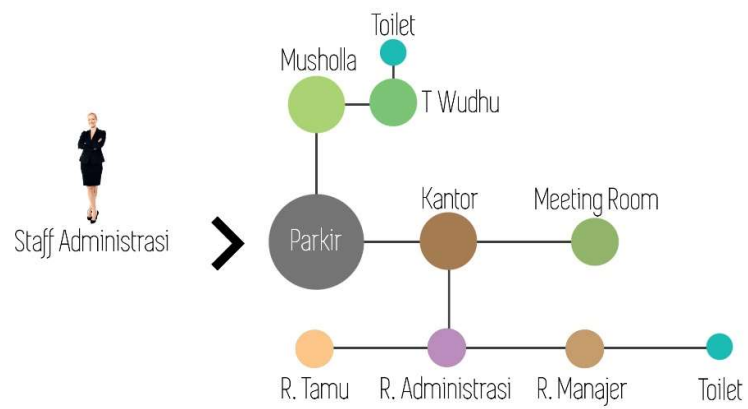
6. Sekretaris



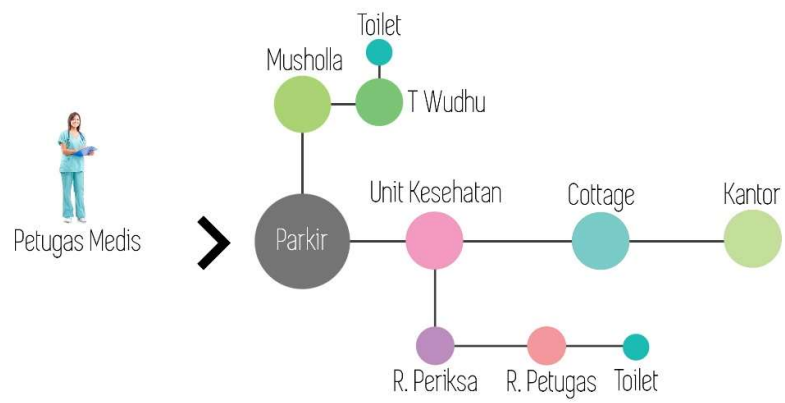
7. Karyawan



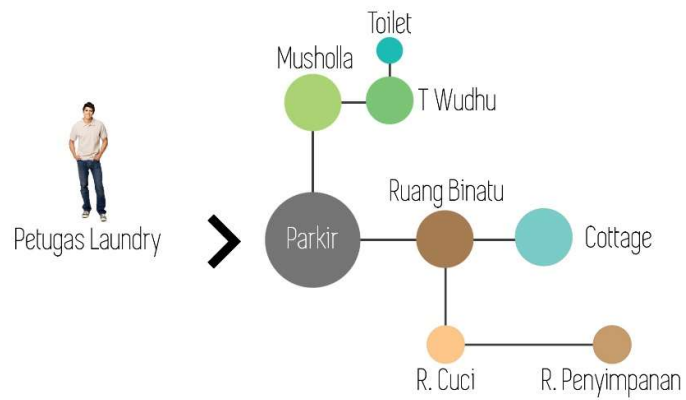
8. Staff Administrasi



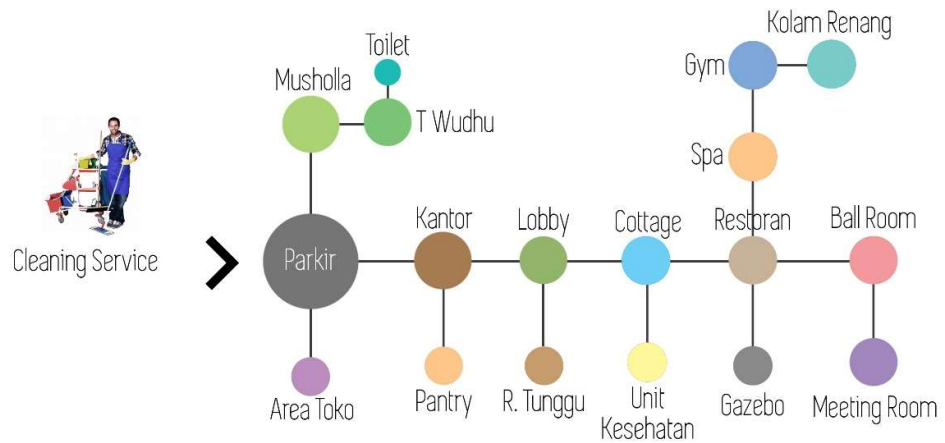
9. Petugas Medis



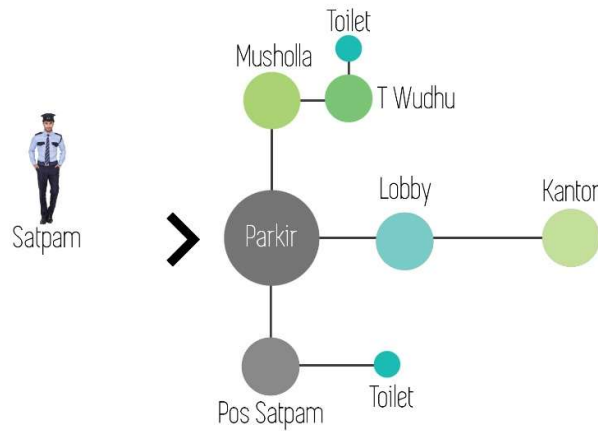
10. Petugas Laundry



11. Cleaning Service



12. Satpam



4.2.4 Analisis Ruang

Tabel 4.3 Analisis Ruang

| | | Fungsi | Ruang | Standar | Sumber | Pendekatan | luasan |
|--------|--|---------|--------------|---------------------------|--------|------------|----------------------|
| Primer | | Lobby | Resepsionis | 30 m ² (min) | EM | 6 x 6 | 36 |
| | | | Ruang tunggu | 0,65 m ² /org | | 0,65 x 20 | 13 |
| | | | Toilet umum | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 6 | 15,12 |
| | | Cottage | | | | | 64,12 m ² |
| | | | Kamar tidur | 44,0 m ² (min) | PPBK | 4 x 3 (2) | 24 |
| | | | Ruang tamu | | | 3 x 3 (2) | 18 |
| | | | Pantry | | | 2 x 2 | 4 |
| | | | Kamar mandi | | | 1,5x 2 (2) | 6 |

| | | | | | | | |
|----------|--|-------------------|-------------------------|-------------------------------|------|----------|----------------------|
| Sekunder | | | Ruang makan | | | 2 x 3 | 6 |
| | | | Private Pool | | A | 5 x 4 | 20 |
| | | | | | | 78 x 17 | 1326 m ² |
| | | Restoran | Ruang makan | 1,5 m ² /org | PPBK | 1,5 x 50 | 75 |
| | | | Kasir | 2,0 m ² /org | A | 2,0 x 2 | 4 |
| | | | Dapur | 30-40% dari ruang makan | NAD | 30% x 50 | 15 |
| | | | Ruang saji | 5% dari ruang makan | NAD | 5% x 50 | 2,5 |
| | | | Ruang ganti | | | 3 x 6 | 18 |
| | | | Gudang | | | 3 x 4 | 12 |
| | | | Toilet | 2,52 m ² | NAD | 6 x 2,52 | 15,12 |
| | | | | | | | 141,62m ² |
| | | Hall room | Hall | 1,0 m ² /org | NAD | 1 x 200 | 200 |
| | | | Gudang | | A | 3 x 4 | 12 |
| | | | Toilet | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 6 | 15,12 |
| | | | | | | | 227,12m ² |
| | | Mushalla | Ruang shalat | 1,5 m ² /org | NAD | 1,5 x 30 | 45 |
| | | | Tempat wudlu LK | 0,6 m ² /org | | 0,6 x 5 | 3 |
| | | | Toilet | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 2 | 5,04 |
| | | | Tempat wudlu PR | 0,6 m ² /org | NAD | 0,6 x 5 | 3 |
| | | | Toilet | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 2 | 5,04 |
| | | | | | | | 61,08m ² |
| | | Unit pengelola | Ruang direktur | 13,4 m ² | NAD | 4 x 4 | 16 |
| | | | Ruang wakil direktur | 9,3 m ² | NAD | 4 x 3 | 12 |
| | | | Ruang sekretaris | 6,7 m ² | NAD | 2x3,5 | 7 |
| | | | Ruang tamu | 0,65 m ² /org | | 0,65 x 8 | 5,2 |
| | | | Toilet | 2,52 m ² | | 2,52 x 4 | 10,08 |
| | | | | | | | 50,28 m ² |
| | | Gym | Ruang Latihan | 3 m ² /org | NAD | 3 x 20 | 60 |
| | | | Ruang ganti | 1,3 m ² /org | NAD | 1,3 x 6 | 7,8 |
| | | | Kamar mandi | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 6 | 15,12 |
| | | | | | | | 82,92 m ² |
| | | Spa | Ruang Spa | 3 m ² /org | A | 3 x 6 | 18 |
| | | | Ruang ganti | 1,3 m ² /org | NAD | 1,3 x 6 | 7,8 |
| | | | Kamar mandi | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 2 | 4,04 |
| | | | | | | | 29,84 m ² |
| | | Kolam renang | Area kolam | 500-1200 m ² | NAD | 25 x 20 | 500 m ² |

| | | | | | | |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-----|--------------------------|------------------------|
| | | Ruang ganti | 1,3 m ² /org | NAD | 1,3 x 6 | 7,8 |
| | | Toilet | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 6 | 15,12 |
| | | | | | | 522,92 |
| | Meeting room | | 2,0 m ² /org | NAD | 2 m x 15 | 30 m ² |
| | Unit staff | Ruang administrasi | 4,6 m ² /org | NAD | 4,6 m ² x 3 | 13,8 |
| | | Ruang arsip | 2,4 m ² | NAD | 2 x 1,5 | 3 m ² |
| | | Ruang karyawan | 4,6 m ² /org | NAD | 4,6 m ² x 5 | 22,5 |
| | | | | | | 39,3 m ² |
| | Unit tata graha | Ruang manajer | 9,3 m ² | NAD | 3 x 4 | 12 |
| | | Ruang kerja | 4,6 m ² /org | NAD | 4,6 x 5 | 23 |
| | | Pantry | | A | 4 x 4 | 16 |
| | | Toilet | 2,52 m ² | | 2,52 x 4 | 10,08 |
| | | | | | | 61,08 m ² |
| | Unit mekanikal elektrik | Ruang peralatan ME | | A | 6 x 9 | 54 |
| | | Ruang petugas ME | 4,6 m ² /org | NAD | 4,6 x 2 | 9,2 |
| | | | | | | 63,2 m ² |
| | Unit kebersihan | Ruang kepala | 4,6 m ² /org | | 4,6 x 5 | 22,5 |
| | | Ruang ganti | 3 m ² /org | A | 3 x 10 | 30 |
| | | Gudang | | A | 3 x 6 | 18 |
| | | Toilet | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 4 | 10,08 |
| | | | | | | 80,58 m ² |
| | Unit Binatu | Ruang cuci | 25 m ² (min) | NAD | 6 m x 5 m | 30 m ² |
| | | Ruang jemur | | A | 6 x 6 | 30 |
| | | Ruang setrika | 0,63 | NAD | 0,63 x 10 | 6,3 |
| | | Ruang penyimpanan | | A | 3 x 3 | 9 |
| | | | | | | 75,3 m ² |
| | Unit kesehatan | Ruang petugas medis | 4,6 m ² /org | NAD | 4,6 x 2 | 9,2 |
| | | Ruang periksa | | | 3 x 9 | 27 |
| | | Toilet | 2,52 m ² | NAD | 2,52 x 3 | 7,56 |
| | | | | | | 43,76 m ² |
| | Pos keamanan | | | | 4 x 4 | 16 m ² |
| Penunjang | Parkir | Parkir mobil pengunjung | 15,0 m ² /bh | NAD | 15,0 m ² x 40 | 600 m ² |
| | | Parkir motor pengunjung | 2,0 m ² /bh | NAD | 2,0 m ² x 120 | 240 m ² |
| | | Parkir staff | 2,0 m ² /bh | NAD | 2,0 m ² x 50 | 100 m ² |
| | Area komersil | Kios-kios | 6 m ² /kios | A | 6 x 20 | 120 |
| | Gazebo | | 2 x 2 | A | 4 x 7 | 21 m ² |
| Total kebutuhan luas lantai | | | | | | 3866,12 m ² |

| | | | |
|--|---|---------------------------------------|--|
| | Total Luas Lahan : 12.232 m ² . KDB : 40% | 40% x 12.232 = 4.892,8 m ² | |
|--|---|---------------------------------------|--|

Keterangan: NAD: Neufert Architect's Data, A: Asumsi, PPBK: Panduan Perancangan Bangunan komersil

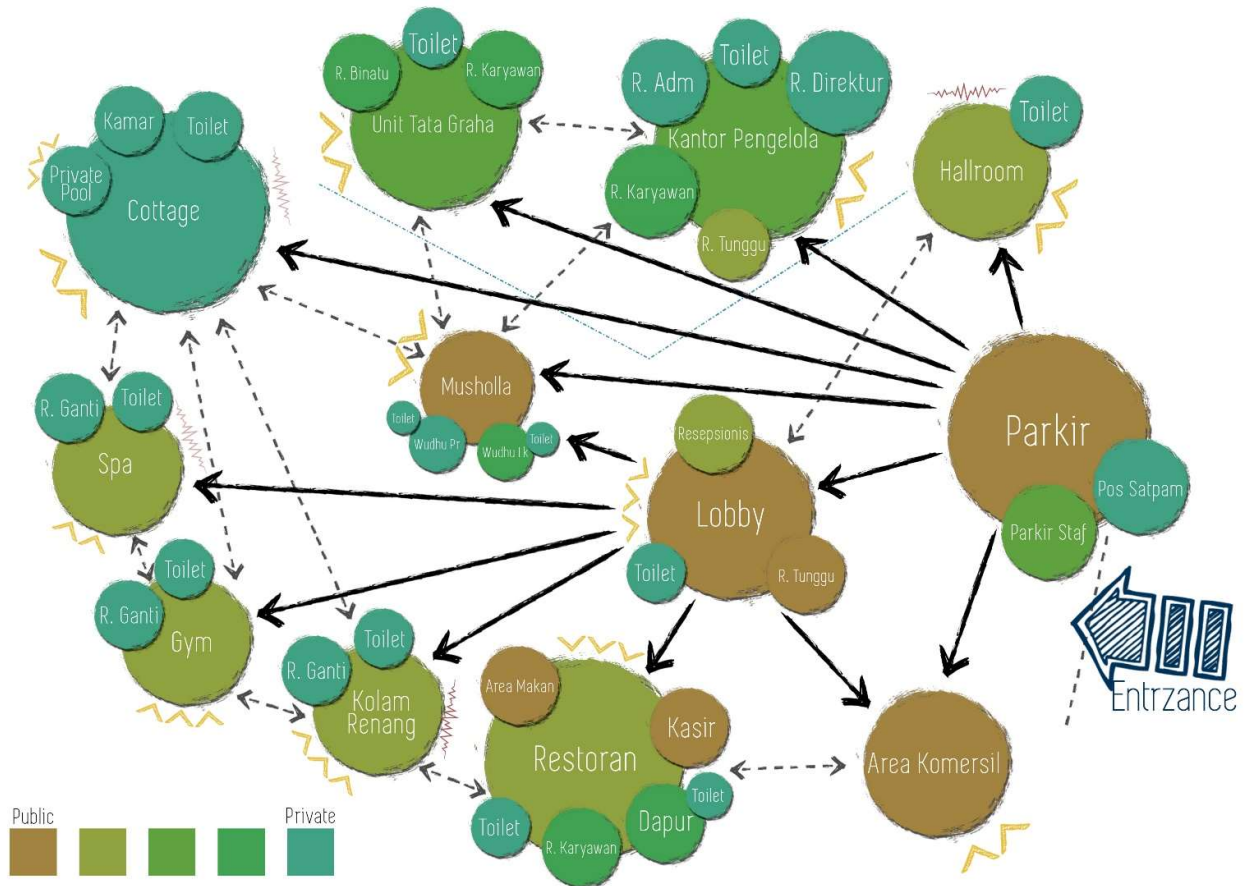
4.2.5 Analisis Kualitatif

Tabel 4.4 Analisis Kualitatif

| | Fungsi | Ruang | Sifat | Pencahayaannya | | Penghawaannya | | Akustik | View |
|----------|--------------|-------------------|-------------|----------------|--------|---------------|--------|---------|------|
| | | | | alami | buatan | alami | buatan | | |
| Primer | Lobby | Resepsionis | Publik | v | v | v | | | v |
| | | Ruang tunggu | Publik | v | v | v | v | | v |
| | | Toilet umum | Privat | v | v | v | | | |
| | Villa | Kamar tidur | Privat | v | v | v | v | | v |
| | | Ruang tamu | Privat | v | v | v | | | v |
| | | Pantry | Privat | v | v | v | | | |
| | | Private Pool | Privat | v | v | v | | | v |
| | | Kamar mandi | Privat | v | v | v | | | |
| sekunder | Restoran | Ruang makan | Publik | v | v | v | v | | v |
| | | Kasir | Publik | v | v | v | | | |
| | | Dapur masak | Semi publik | v | v | v | | | |
| | | Ruang penyimpanan | Privat | v | v | v | | | |
| | | Ruang pendingin | Privat | v | v | v | v | | |
| | | Ruang cuci | Privat | v | v | v | | | |
| | | Ruang karyawan | Privat | v | v | v | v | | |
| | | Toilet | Privat | v | v | v | | | |
| | Meeting room | | Semi publik | v | v | v | v | | |
| | Ball room | Hall | Semi publik | v | v | v | v | | |
| | | Gudang | Privat | | v | v | | | |
| | Mushalla | Toilet | Privat | v | v | v | | | |
| | | Ruang shalat | Publik | v | v | v | v | | v |
| | | Tempat wudlu LK | Semi publik | v | v | v | | | |
| | | Tempat wudlu PR | Semi publik | v | v | v | | | |
| | Gym | Toilet | Privat | v | v | v | | | |
| | | Ruang Latihan | Publik | v | v | v | | | v |
| | | Ruang ganti | Privat | v | v | v | | | |
| | Spa | Kamar mandi | Privat | v | v | v | | | |
| | | Ruang Spa | Privat | v | v | v | v | | v |
| | | Ruang ganti | Privat | v | v | v | | | |
| | | Kamar mandi | Privat | v | v | v | | | |
| | Kolam renang | Area kolam | Semi publik | v | v | v | | | v |
| | | Ruang ganti | Privat | v | v | v | | | |

| | | | | | | | | | |
|-----------|----------------------------|-------------------------|-------------|---|---|---|---|--|---|
| penunjang | Kantor manajemen | Toilet | Privat | v | v | v | | | |
| | | Ruang manajer | Privat | v | v | v | v | | v |
| | | Ruang sekretaris | Privat | v | v | v | v | | v |
| | | Ruang tamu | Publik | v | v | v | v | | v |
| | | Ruang administrasi | Privat | v | v | v | v | | |
| | | Ruang karyawan | Privat | v | v | v | v | | v |
| | Unit pemeliharaan bangunan | Ruang kerja | Privat | v | v | v | v | | v |
| | | Ruang tunggu | Publik | v | v | v | v | | v |
| | Tata graha | | Privat | v | v | v | v | | |
| | Unit kesehatan | Ruang petugas medis | Privat | v | v | v | v | | v |
| | | Ruang pemeriksaan | Semi publik | v | v | v | v | | |
| | | Toilet | | v | v | v | | | |
| | Binatu | Ruang cuci | Privat | v | v | v | | | |
| | | Ruang penyimpanan | Privat | v | v | v | | | |
| | Pantry | Dapur | Privat | v | v | v | | | |
| | | Ruang makan | Privat | v | v | v | | | |
| | Pos keamanan | | Semi publik | v | v | v | | | |
| | Parkir | Parkir mobil pengunjung | Publik | v | v | v | | | v |
| | | Parkir motor pengunjung | Publik | v | v | v | | | v |
| | | Parkir staff | Semi publik | v | v | v | | | v |
| | Area komersil | | Publik | v | v | v | | | v |
| | Galeri | | Publik | v | v | v | | | v |
| | shelter | | Publik | v | v | v | | | v |

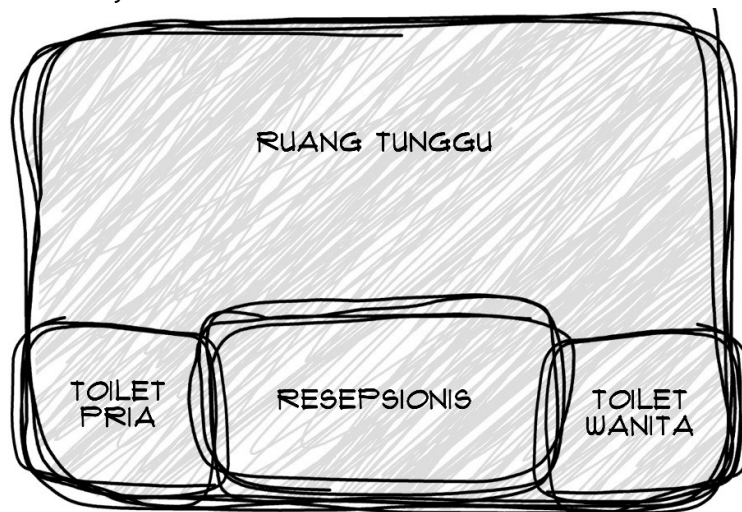
4.2.6 Keterkaitan Ruang



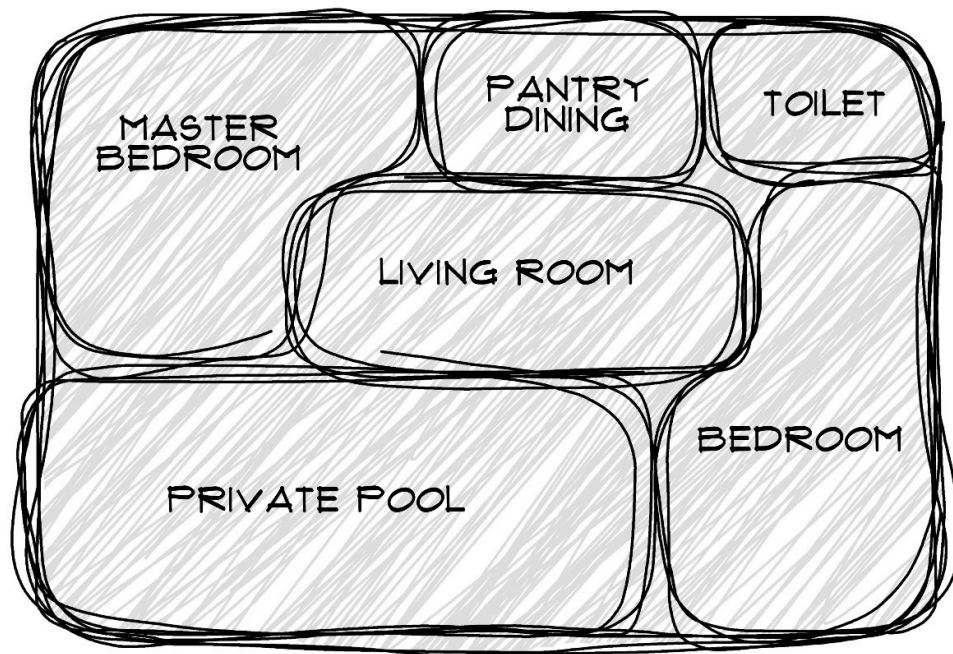
Gambar 4. 21 Keterkaitan Ruang

4.2.7 Bubble Diagram

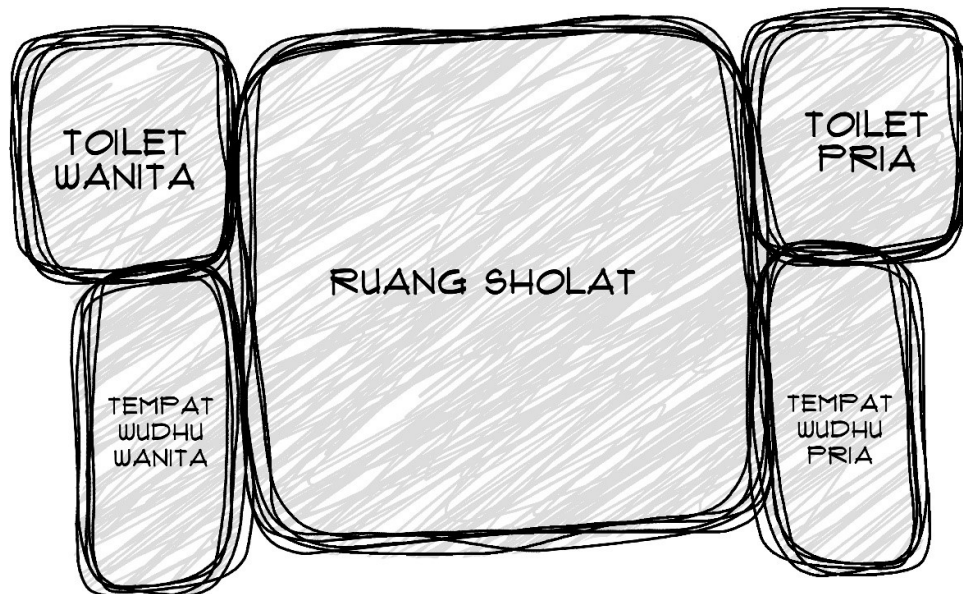
1. Lobby



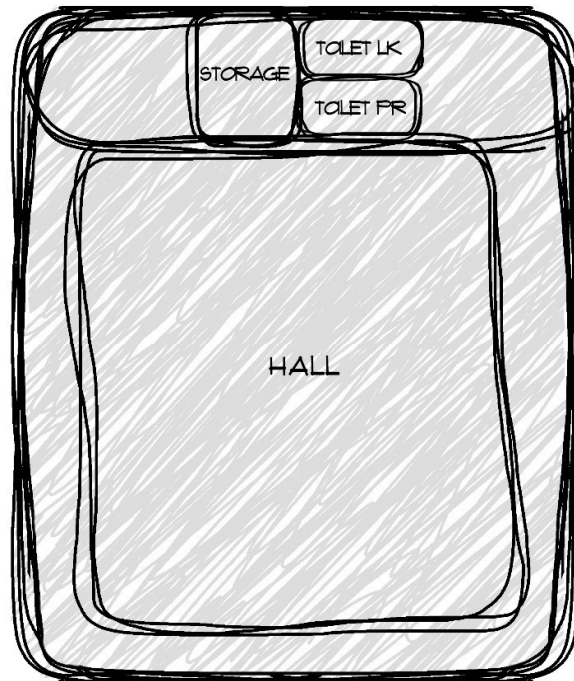
2. Cottage



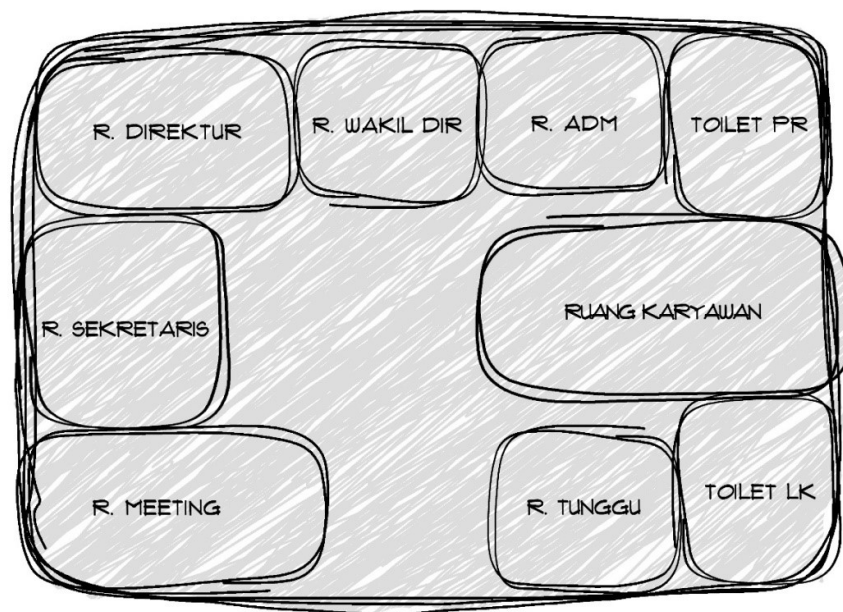
3. Musholla



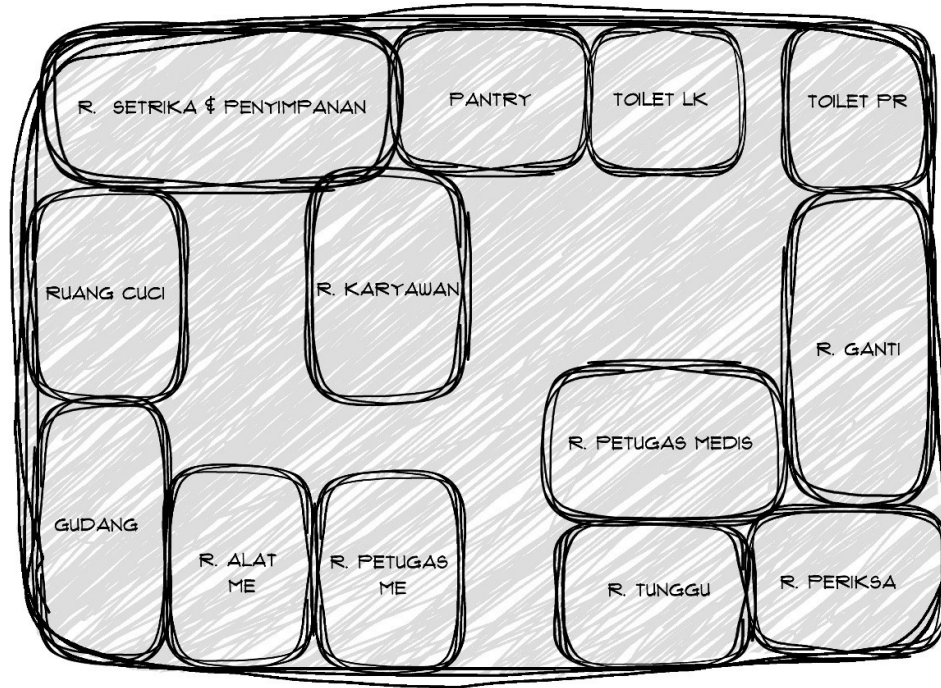
4. Hall Room



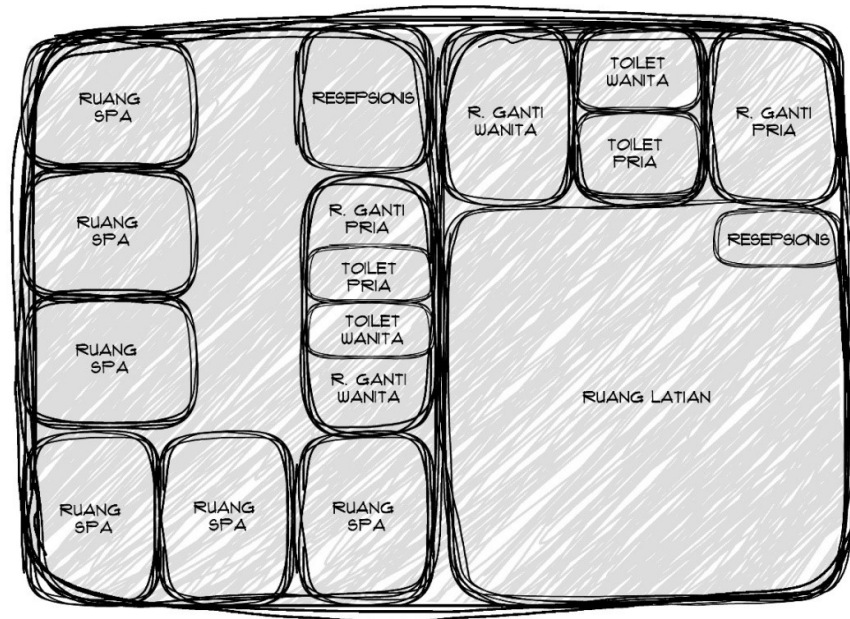
5. Kantor Pengelola



6. Unit Tata Graha



7. Gym & Spa

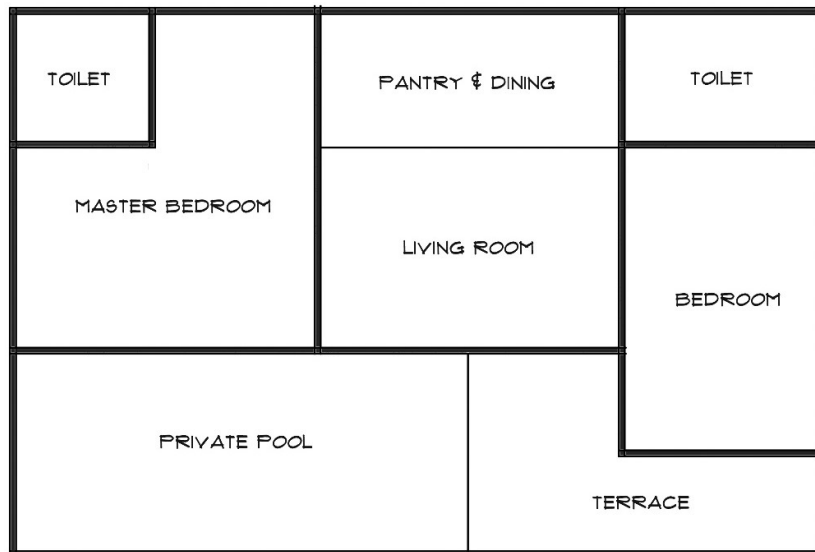


4.2.8 Block Plan

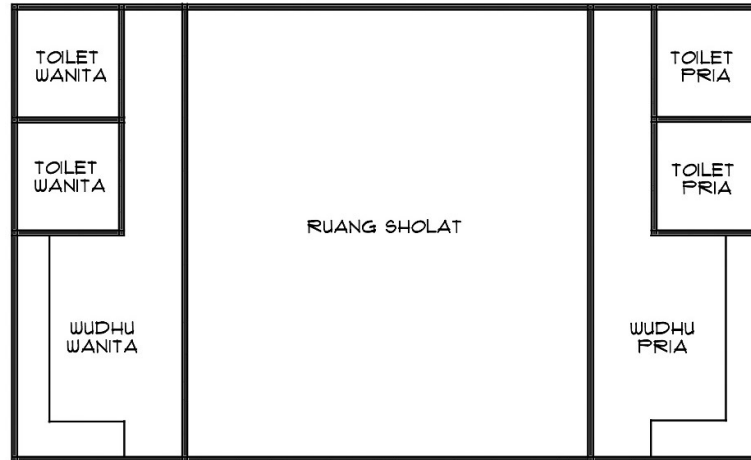
1. Lobby



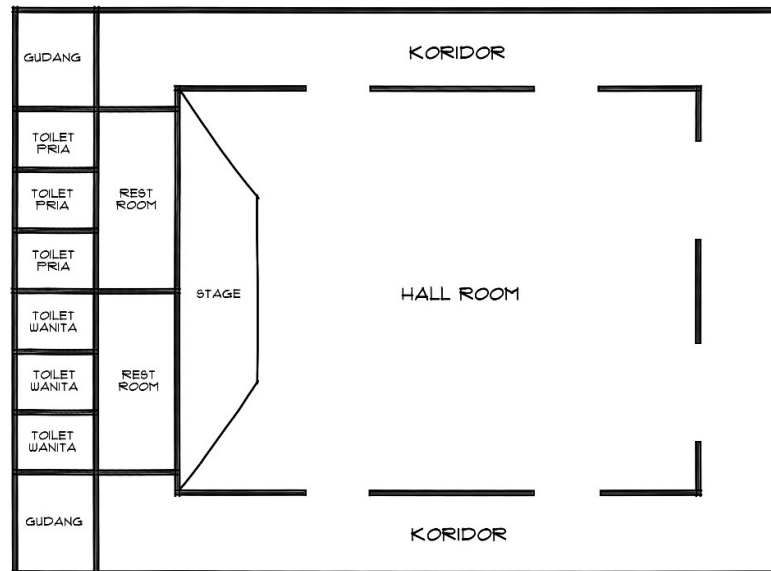
2. Cottage



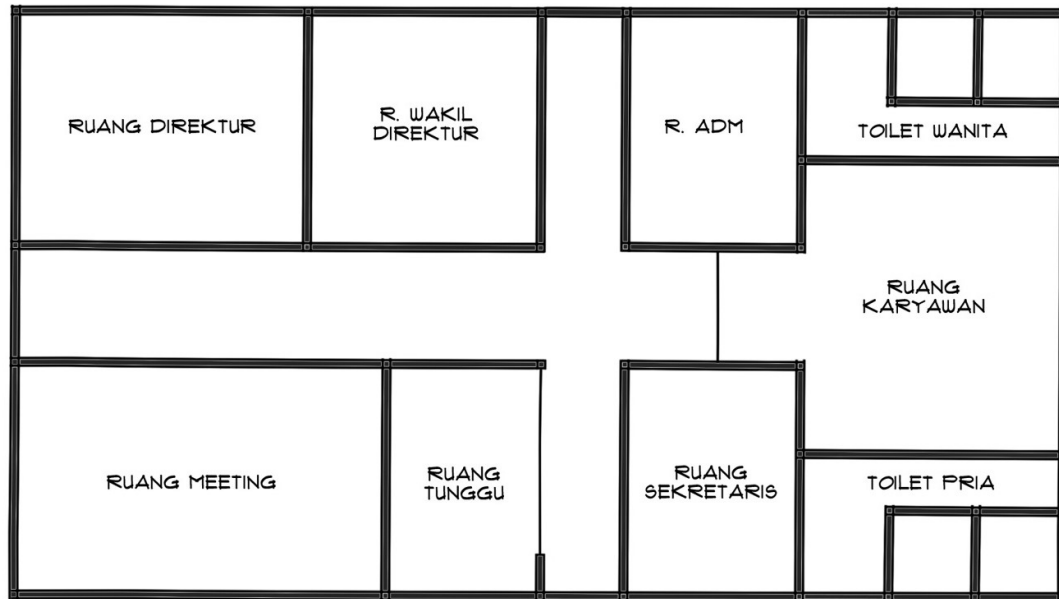
3. Musholla



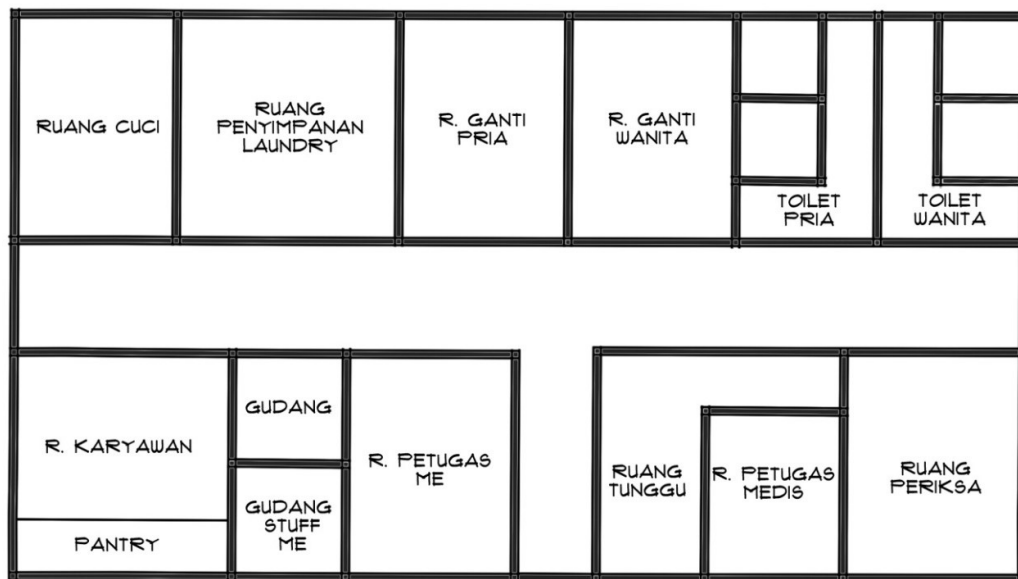
4. Hallroom



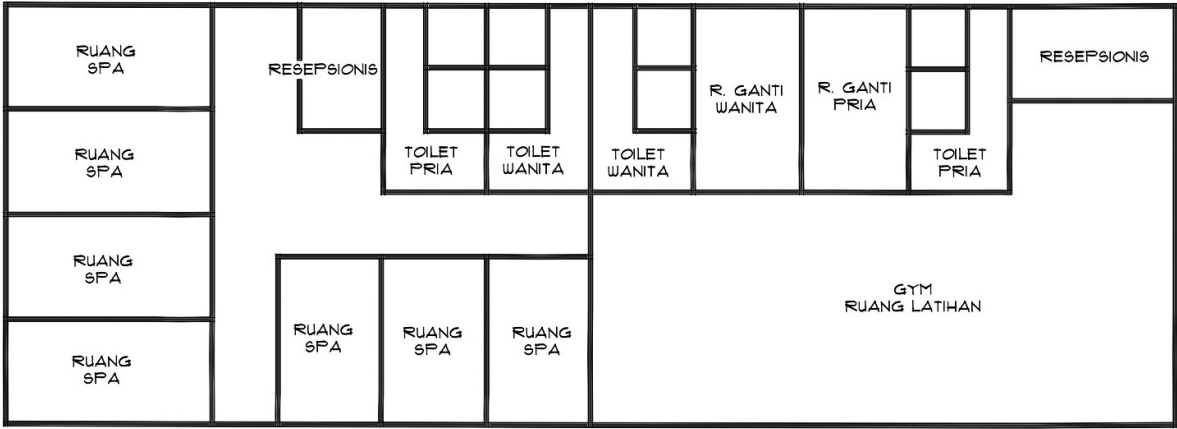
5. Unit Pengelola



6. Unit Binatu



7. Gym & Spa

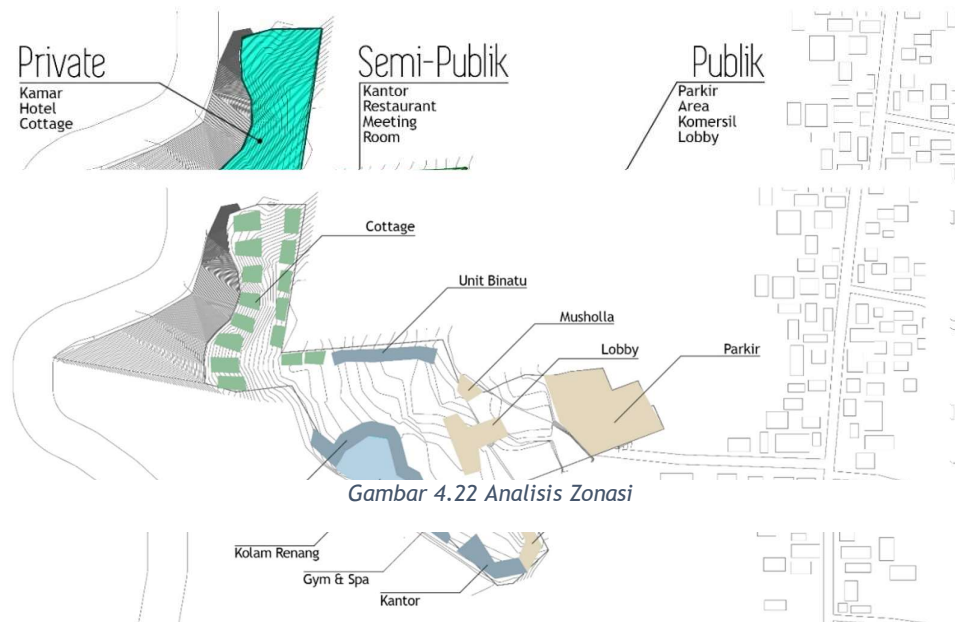


4.3 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan tahapan dari Analisis Kawasan Perancangan sebelumnya. Analisis tapak terdiri dari analisis zonasi, analisis tata massa, analisis sirkulasi, analisis matahari, analisis angin, analisis hujan, analisis topografi, analisis view, dan analisis utilitas. Setiap analisis saling berkaitan dan berkelanjutan sehingga ditemukan solusi pada masalah-masalah yang ada pada objek rancangan.

4.3.1 Analisis Zonasi

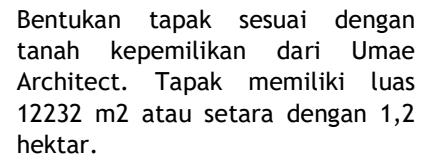
Zonasi dalam tapak dibagi menjadi tiga bagian yaitu dimulai dari zona publik, zona semipublik, dan privat. Zona publik sebagaimana fasilitas yang ditujukan bagi pengunjung umum. Pada zona semipublik diperuntukkan bagi pengunjung maupun pengguna sebagai pengelola yang memiliki keperluan pada umumnya. Sedangkan pada zona privat diperuntukkan khusus bagi pengunjung resort yang ingin menginap.



Gambar 4.22 Analisis Zonasi

Tahap selanjutnya setelah menemukan zonasi pada yaitu penempatan blockplan sesuai dengan zonasi yang telah ditentukan dan menyesuaikan bentukan tapak secara umum.

Penataan massa yang sebelumnya diambil dari analisis zonasi bangunan dilakukan dengan menyesuaikan bentukan tapak yang ada sebagaimana tapak dengan bentuk simetris. Penataan massa juga mempengaruhi bentuk bangunan yang menyesuaikan bentukan tapak.


$$: \frac{1}{2} \times 4 = 2\text{m}$$
$$: 12232 \times 40\% = 4292\text{m}^2$$

: 10 m dari tepi sungai

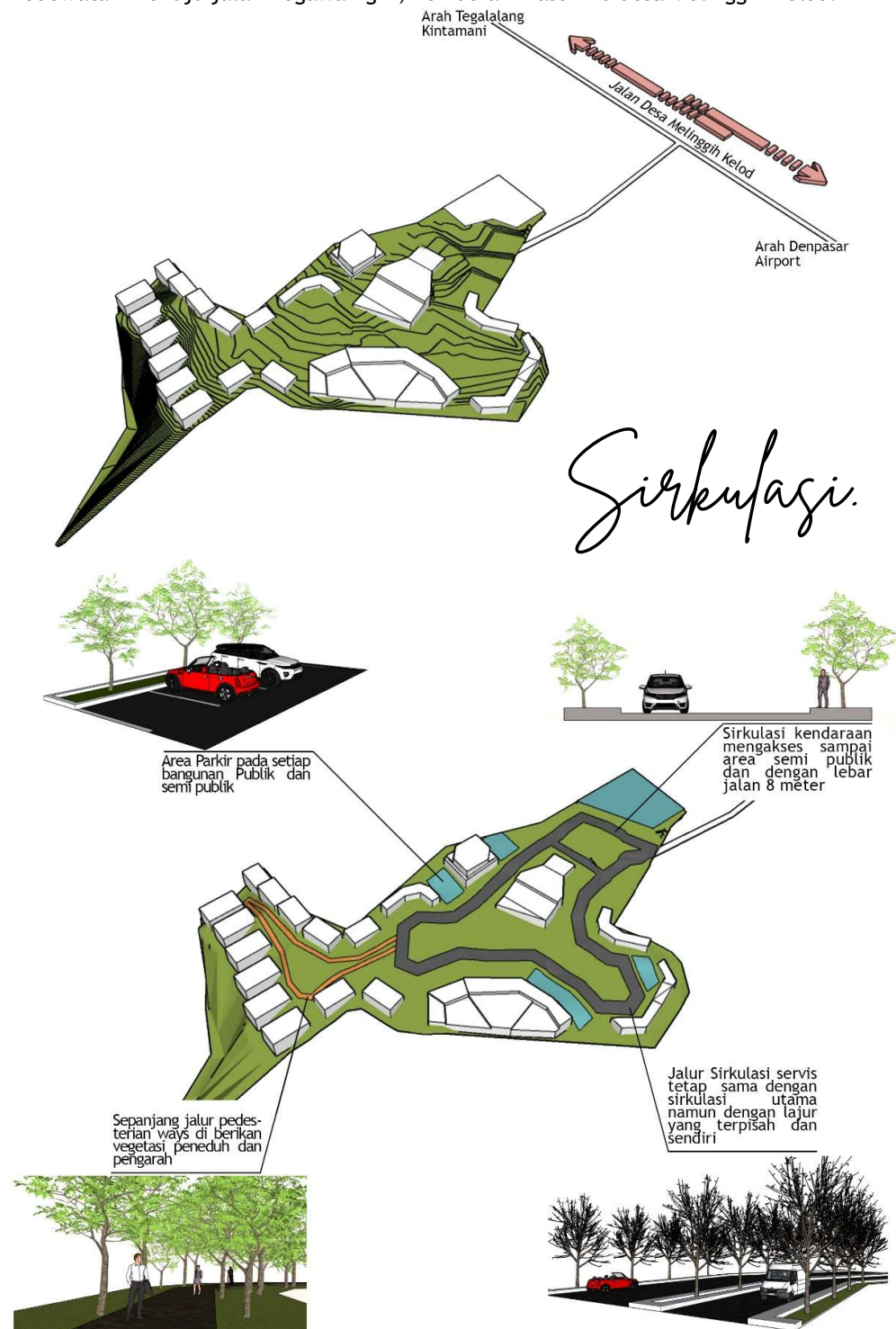
Luas Tapak : 12232 m²



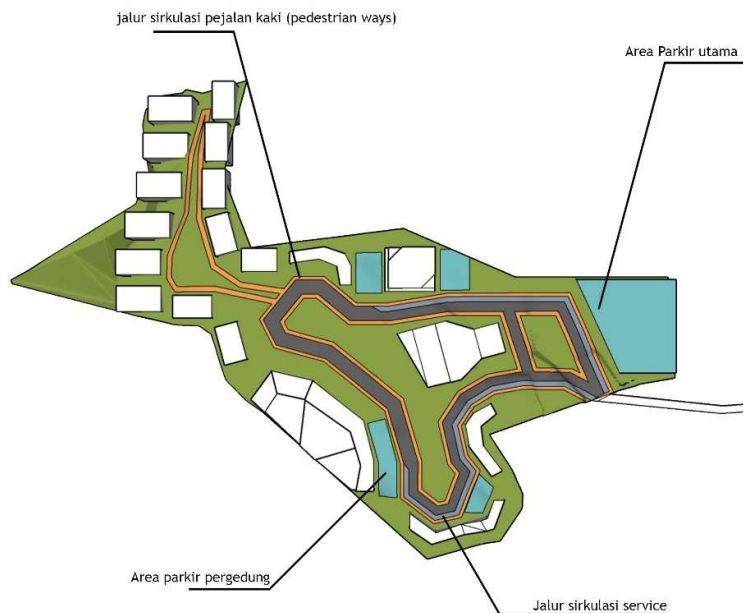
Gambar 4. 23 Analisis Tata Massa

4.3.3 Analisis Sirkulasi

Pencapaian menuju lokasi tapak terdapat beberapa akses pilihan yaitu dari Denpasar atau bandara I Gusti Ngurah Rai dan juga bisa melalui jalur dari arah utara seperti kintamani dan tegalalang. Dari Ubud menuju lokasi tapak melewati jalan raya Kedewatan menuju jalan Begawan giri, kemudian masuk ke desa Melinggih Kelod.

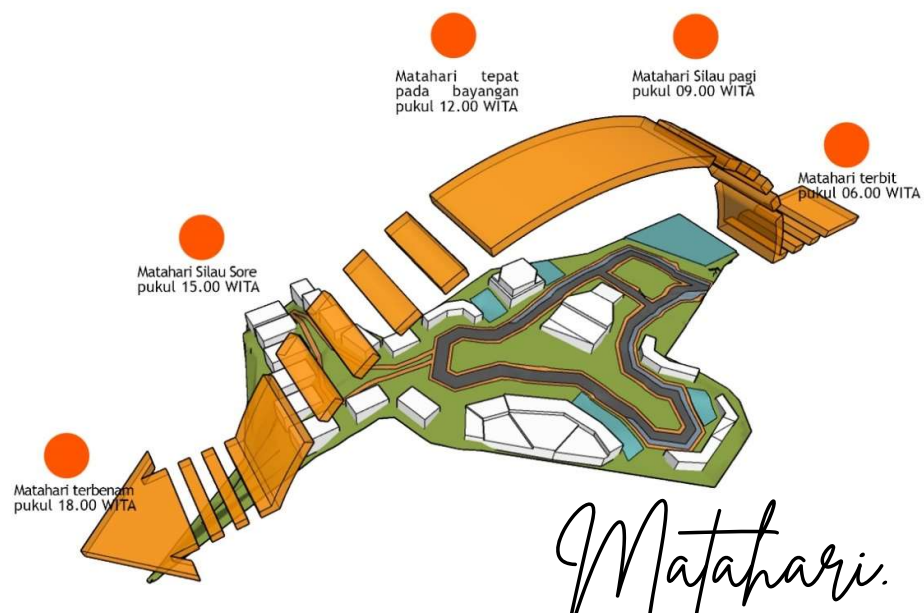


Gambar 4. 24 Analisis Sirkulasi

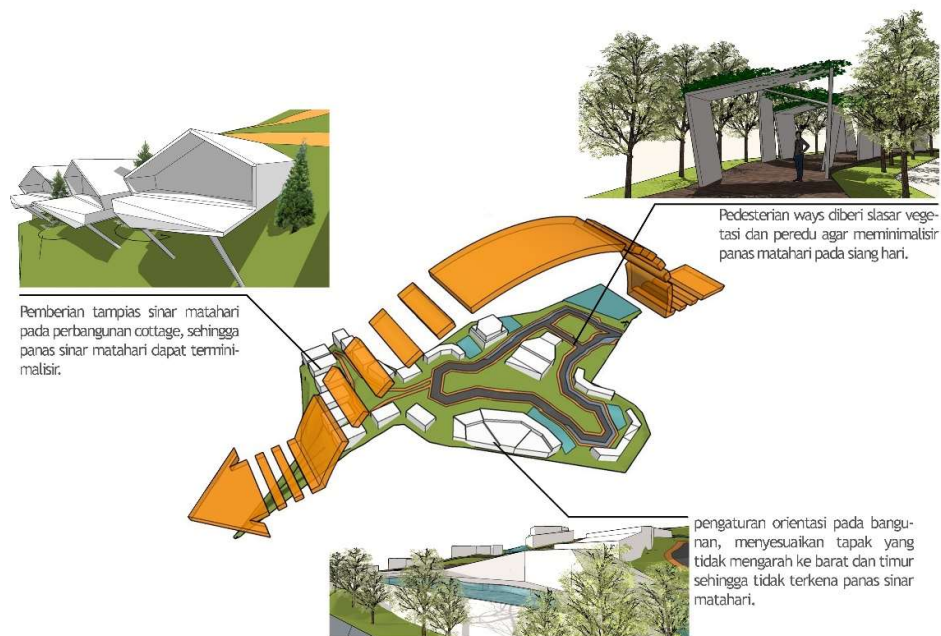


4.3.4 Analisis Matahari

Sinar matahari adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi sebuah produk rancang arsitektur. Sinar matahari dapat menjadi sumber pencahayaan alami yang dapat dimanfaatkan pada bangunan yang disebut *daylight*. Sinar matahari dapat di manfaatkan dalam rancangan yaitu dengan menganalisis orientasi bangunan, vegetasi, bentuk bangunan, hingga bukaan bangunan.

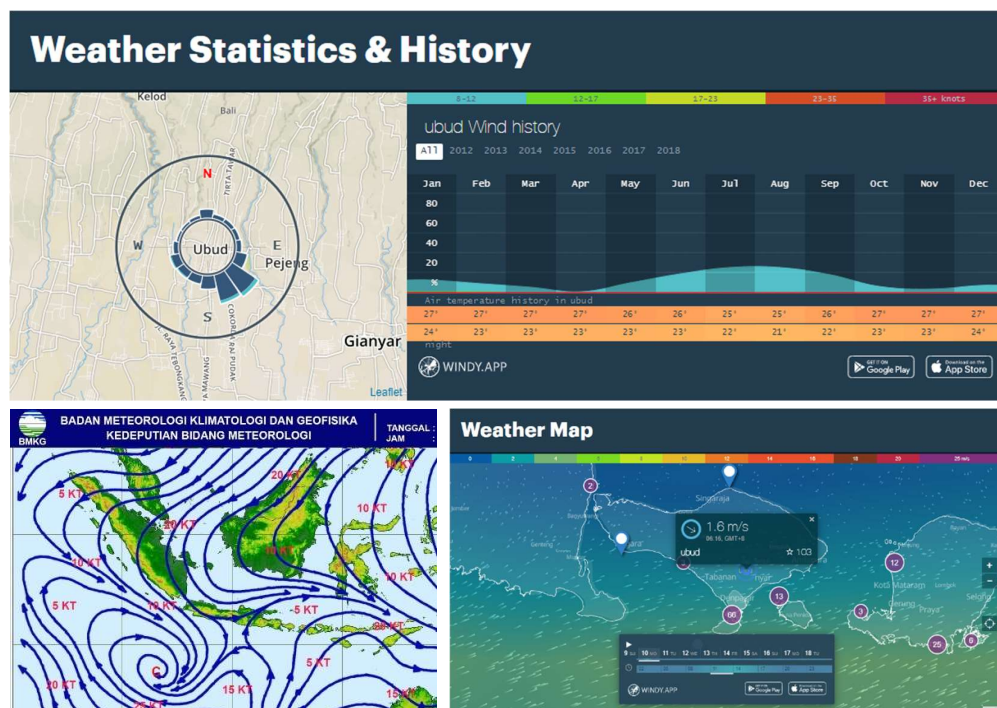


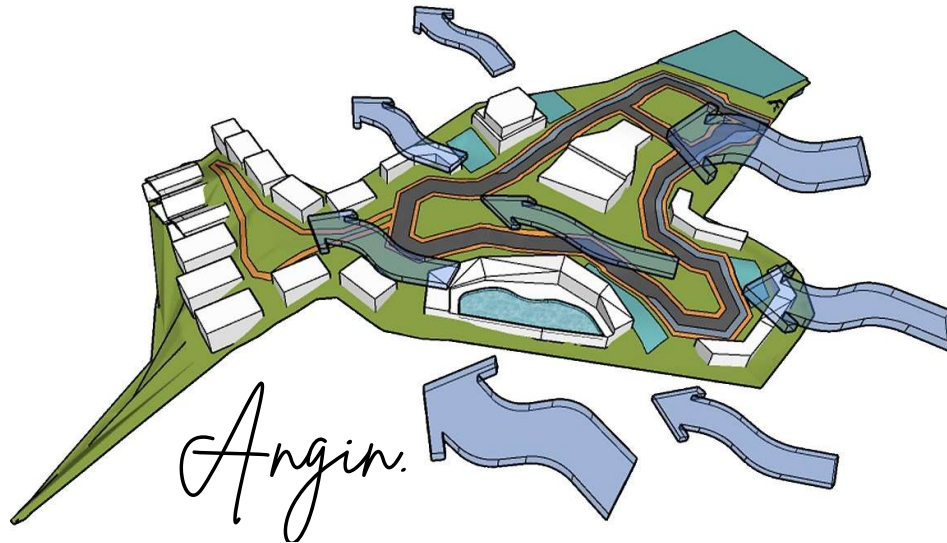
Gambar 4. 25 Analisis Matahari



4.3.5 Analisis Angin

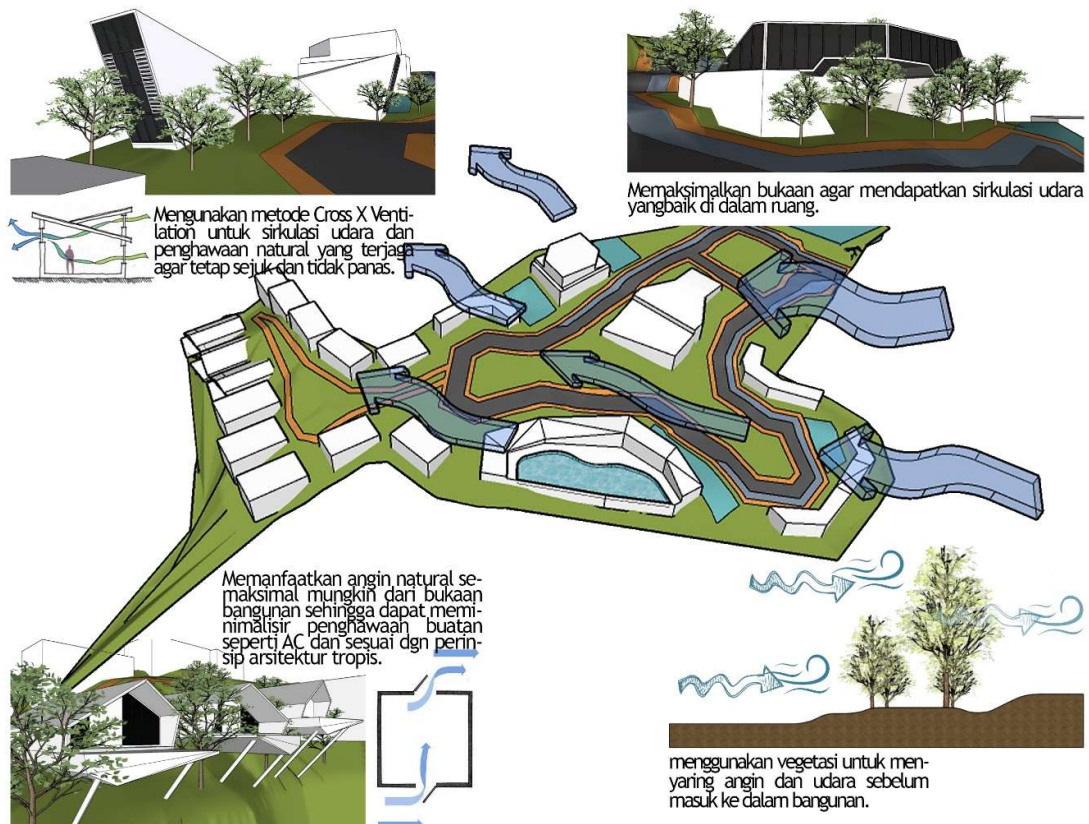
Pada daerah lokasi tapak yaitu Ubud, Bali arah data angin tahunan adalah dominan dari arah tenggara menuju ke arah utara. Pergerakan angin juga dipengaruhi oleh bangunan sekitar dan kontur pada tapak, ataupun objek lain pada sekitar tapak. Pada sekitar tapak belum terdapat bangunan yang terbangun, tapak dikelilingi oleh hutan. Pergerakan udara mempengaruhi bentuk dan bukaan bangunan serta vegetasi di tapak.





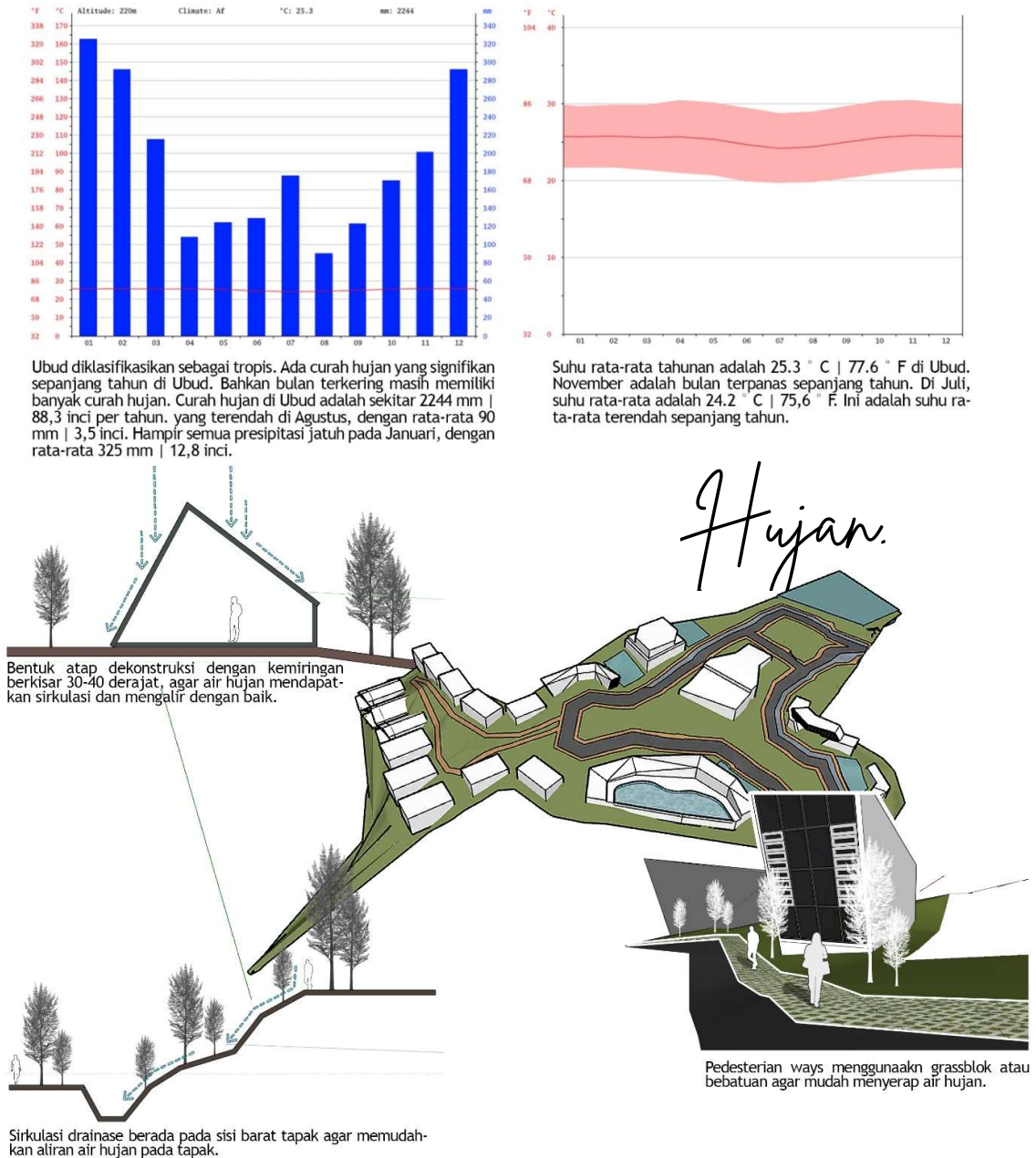
Gambar 4. 26 Analisis Angin

Arah angin pada tapak dominan berasal dari arah tenggara menuju utara seperti yang tergambar diatas, dengan data tersebut dapat diupayakan beberapa alternative untuk memaksimalkan udara natural dengan bukaan, ventilasi, dan vegetasi pada bangunan yang tetap sesuai dengan prinsip arsitektur tropis.



4.3.6 Analisis Hujan

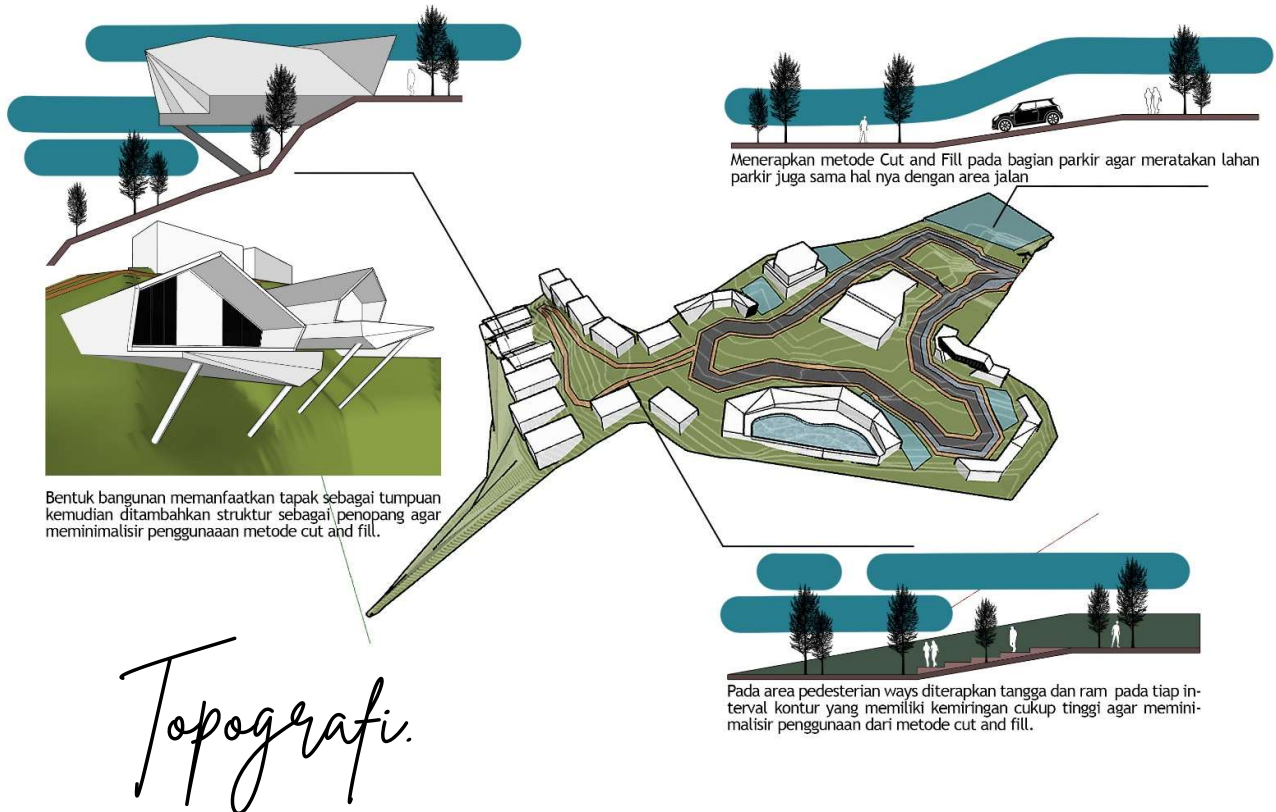
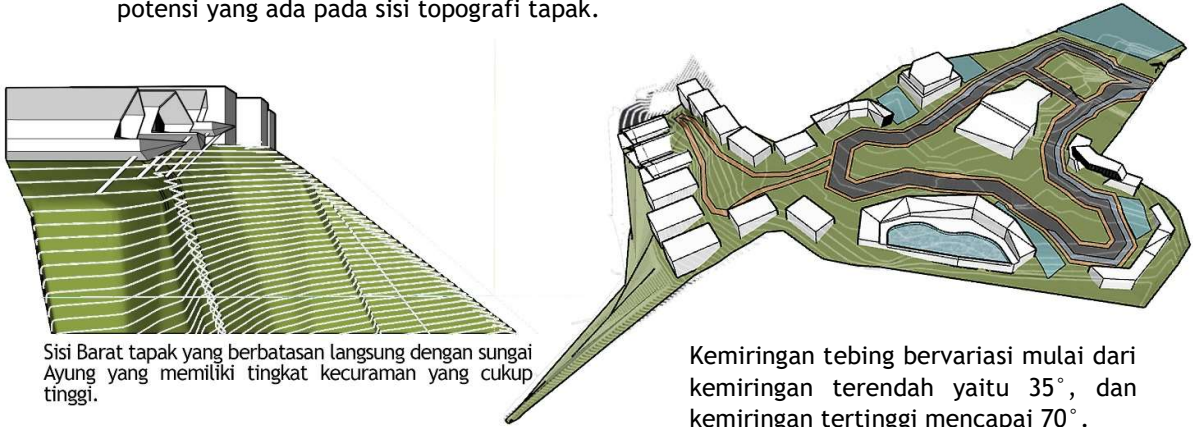
Kondisi negara Indonesia dengan iklim tropis yang mempunyai dua musim saja dan salah satunya musim hujan yang akan menjadi pertimbangan dalam pengolahan pada tapak karena sangat berdampak secara teknis pada produk desain nantinya. Kondisi hujan juga dipengaruhi oleh arah angin pada tapak, yang mana angin berhembus dari arah tenggara menuju utara. Dan analisis ini akan berkaitan dan selaras dengan arsitektur tropis.



Gambar 4. 27 Analisis Hujan

4.3.7 Analisis Topografi

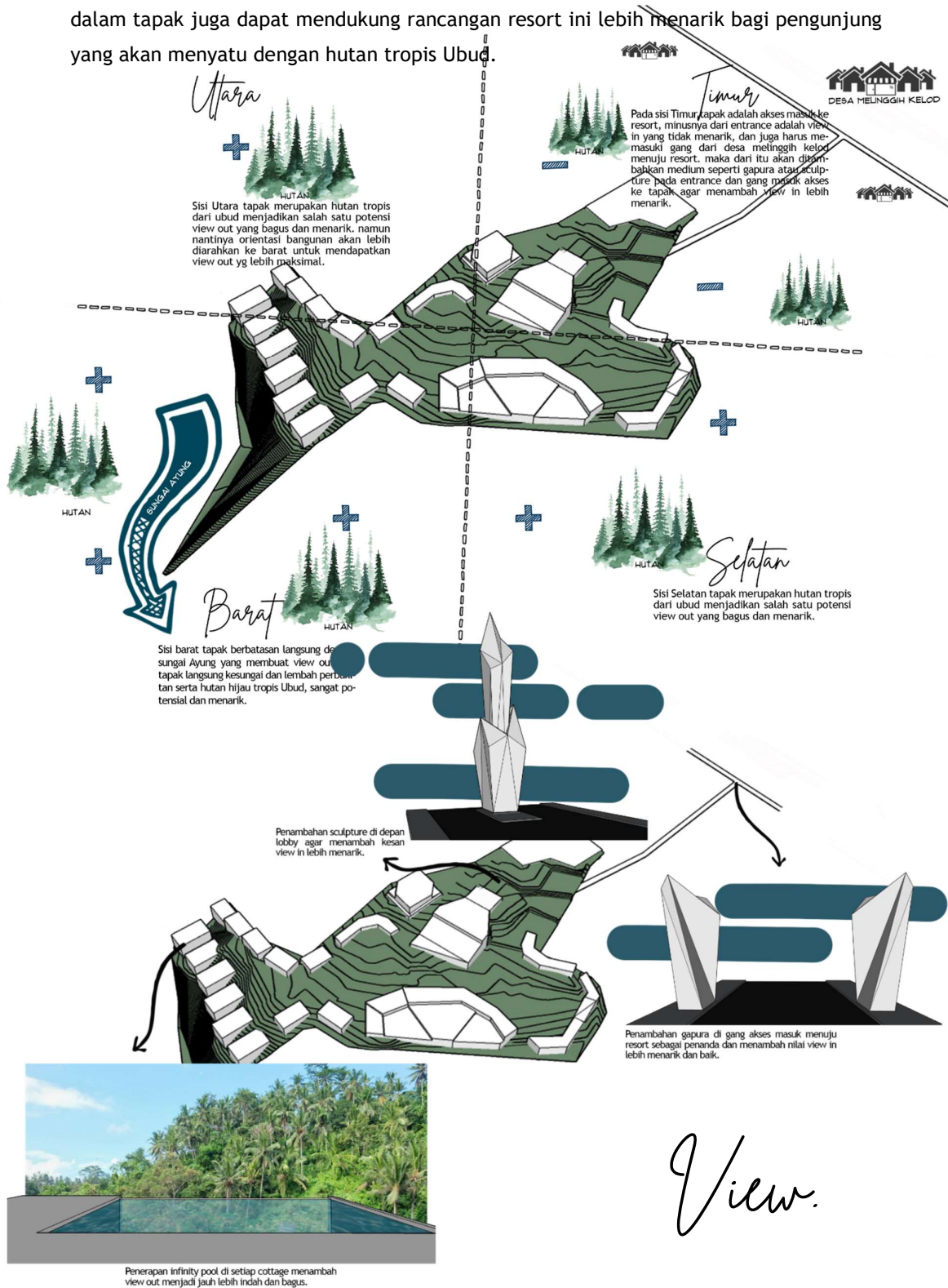
Kondisi tapak dengan kontur yang memiliki kemiringan yang cukup tinggi dan juga berbatasan langsung dengan sungai Ayung, area sisi barat pada tapak memiliki tingkat kecuraman yang sangat tinggi, sedangkan yang di sisi timur tapak relatif landai. Kontur memiliki interval 1 meter antar garis kontur. Pengolahan kontur dengan meminimalisir perubahan pada tapak dengan perlakuan cut and fill pada tapak. Dan memanfaatkan potensi yang ada pada sisi topografi tapak.



Gambar 4. 28 Analisis Tapak Topografi

4.3.8 Analisis View

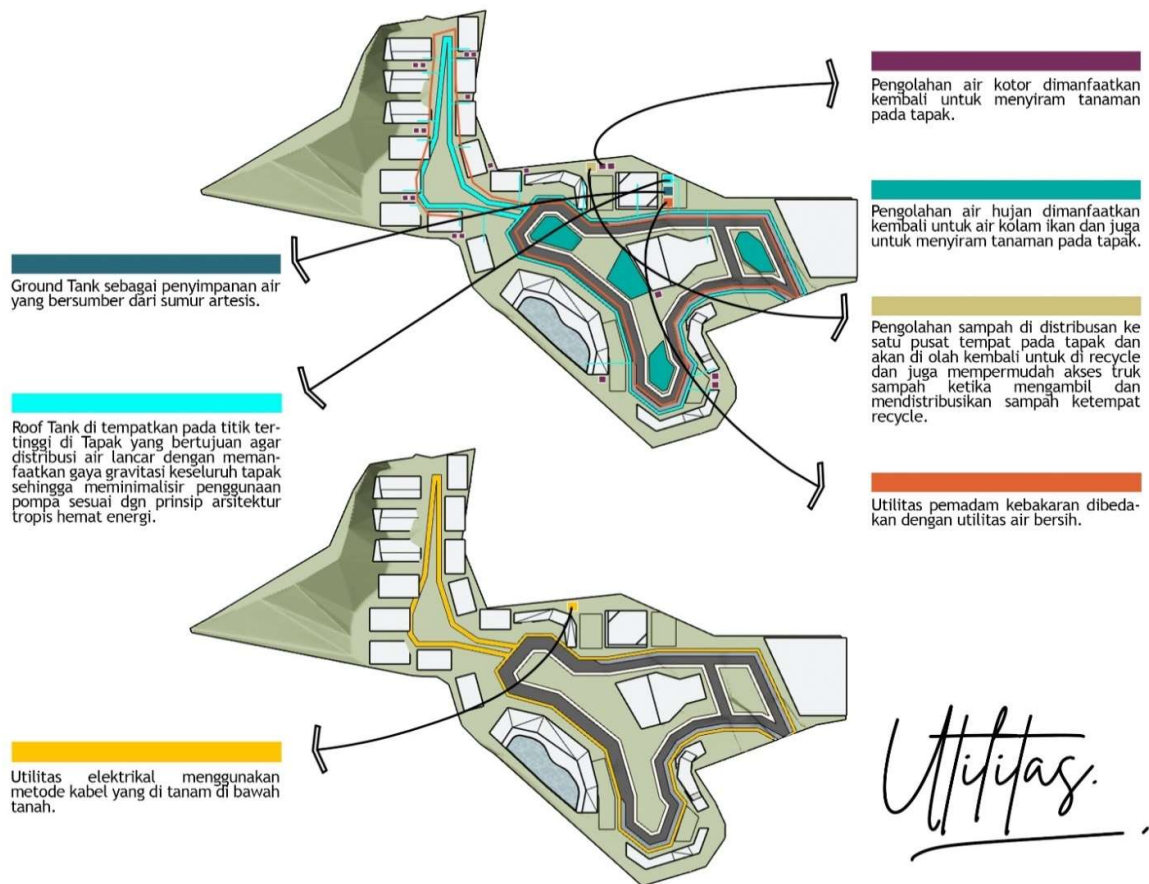
View pada tapak terdapat hutan tropis Ubud yang mengelilingi tapak dan membuat hotel resort lebih terkesan private. Dan juga tapak berbatasan langsung dengan bantaran sungai Ayung yang bisa menjadi potensi view out dari dalam tapak. Selain itu view di dalam tapak juga dapat mendukung rancangan resort ini lebih menarik bagi pengunjung yang akan menyatu dengan hutan tropis Ubud.



Gambar 4. 29 Analisis View

4.3.9 Analisis Utilitas

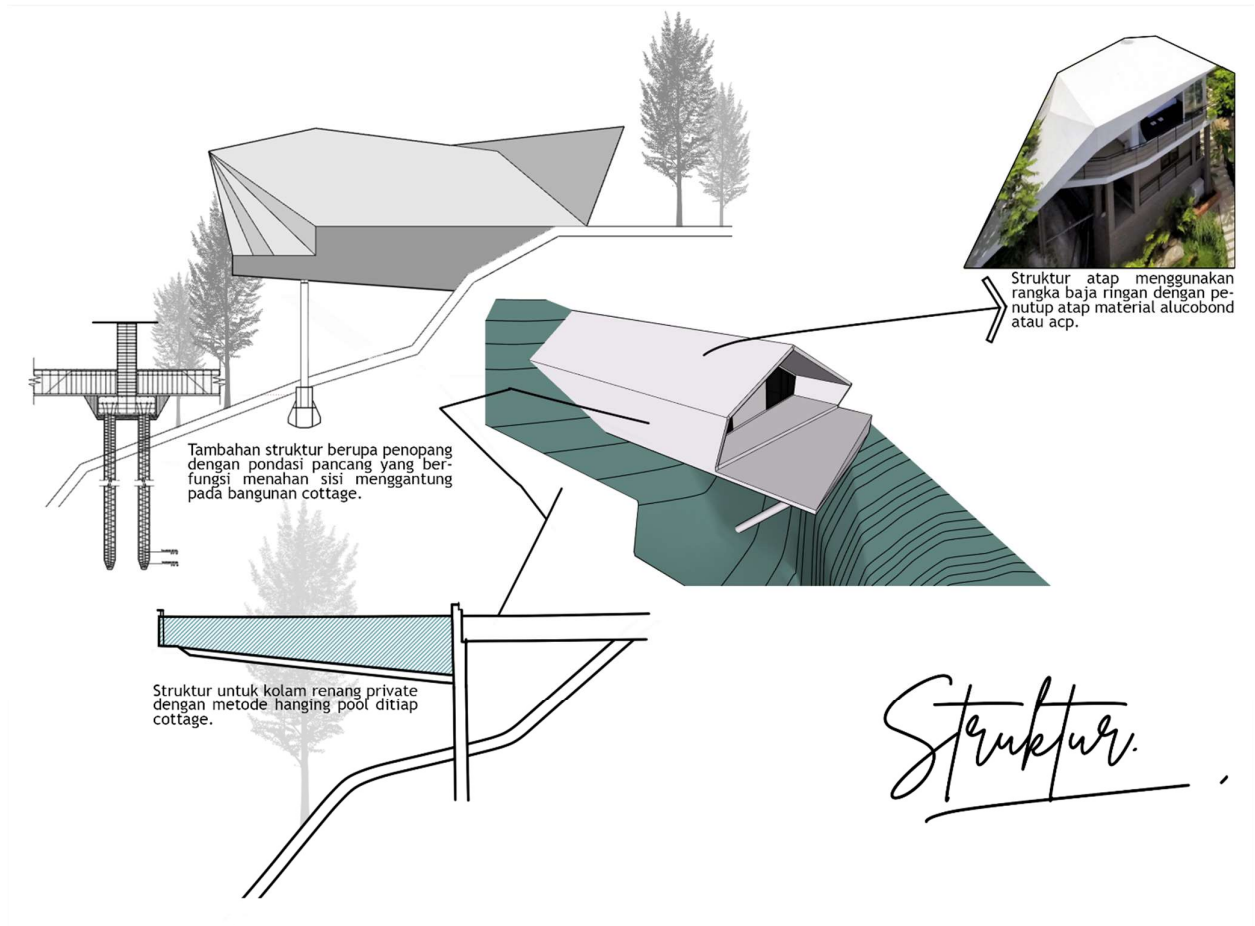
Sistem utilitas adalah salah satu faktor penting dalam berjalannya sebuah bangunan. Sebagai objek perancangan berupa massa banyak yang terdiri dari beberapa bangunan, maka dibutuhkan perhatian khusus dalam mengelola utilitas pada tapak. Utilitas yang ada terdapat utilitas air bersih, air kotor, listrik, dan pemadam kebakaran.



Gambar 4. 28 Analisis Utilitas

4.3.10 Analisis Struktur

Struktur yang akan diterapkan pada perancangan resort ini merupakan struktur yang sesuai dengan lahan yang berkontur. Terutama yang butuh analisa struktur lebih mendalam adalah bangunan cottage yang mana berlokasi disisi lembah dan kemiringan kontur yang cukup tinggi.

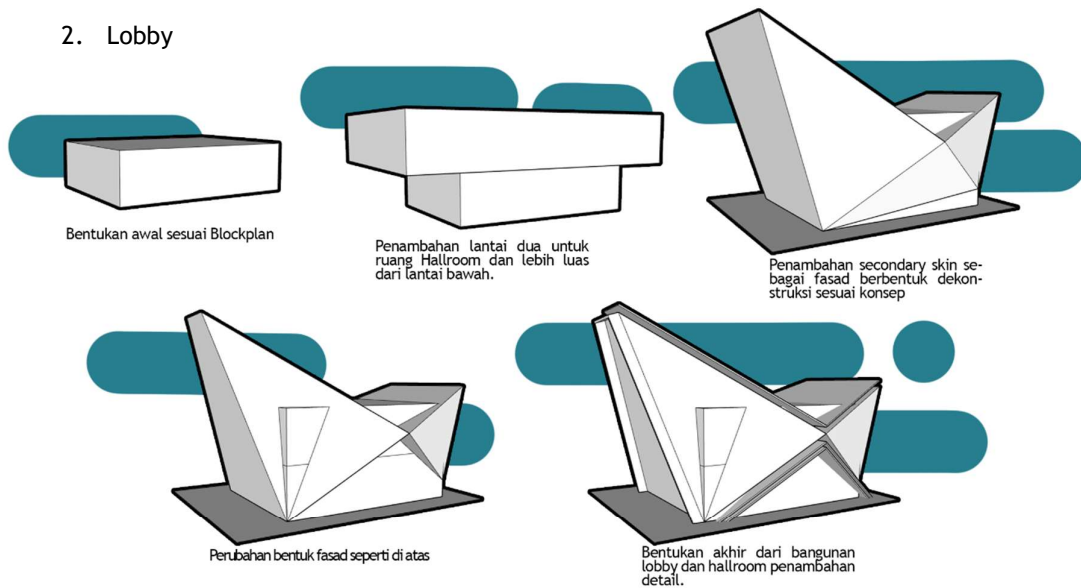


Gambar 4. 31 Analisis Struktur

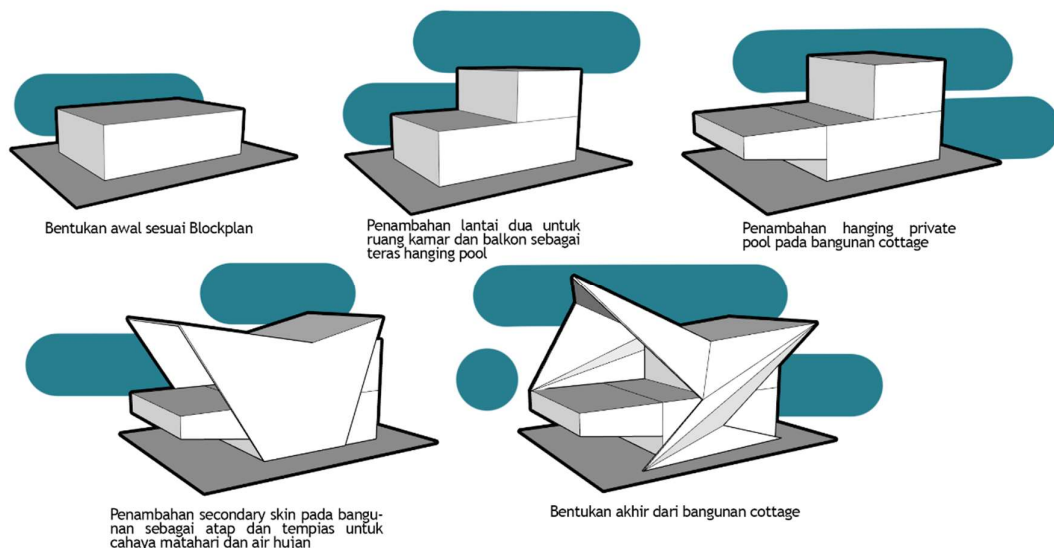
4.4 Analisis Bentuk

Pada tahap analisis bentuk ini akan menjelaskan tentang bagaimana proses transformasi bentuk pada tiap-tiap bangunan. Pada tiap bentukan bangunan ini nantinya akan diaplikasikan menggunakan eksplorasi dari material lokal yaitu bamboo dan kayu juga kombinasi material yang dinamis seperti kaca dan juga alucobond. Objek perancangan terdiri dari 7 bangunan yaitu mulai dari bangunan lobby dan hallroom, cottage, musholla, restoran beserta fasilitas pengunjung lainnya seperti gym, spa, dan kolam renang, kemudian kantor, tata graha, dan area komersil.

2. Lobby

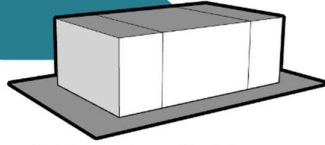


1. Cottage

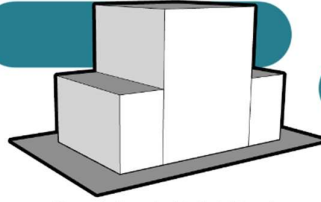


3. Musholla

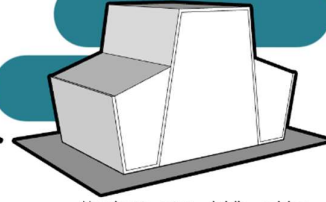
Musholla



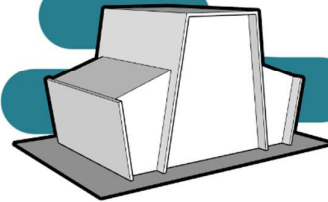
Bentukan awal sesuai Blockplan



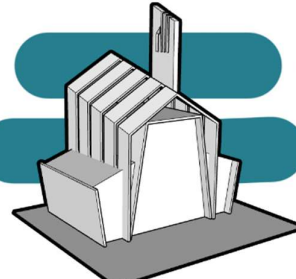
Penambahan double height pada ruang sholat musholla



Membuat atap lebih miring sesuai prinsip pendekatan



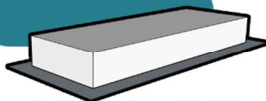
penambahan detail, atap musholla akan dijadikan sebagai tempat roof tank yang mana posisi musholla berada pada titik tertinggi di tapak



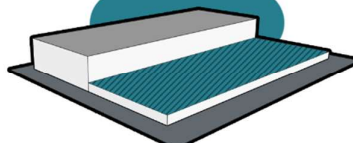
penambahan secondary skin untuk menutupi rooftank dan juga minaret sebagai penambah estetika pada musholla.

4. Restoran

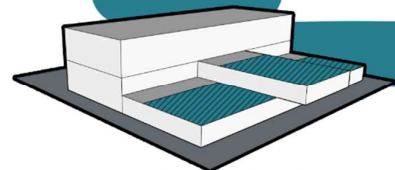
Restoran



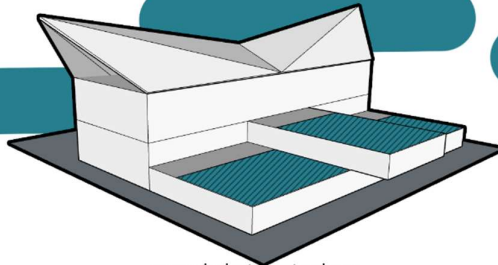
Bentukan awal sesuai Blockplan



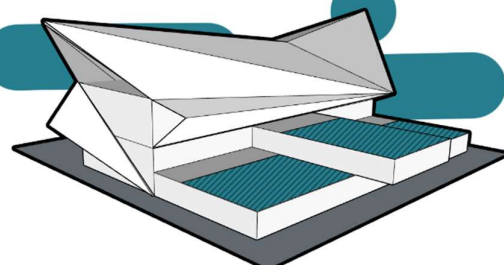
penambahan area kolam renang yang berada di depan restoran



penambahan lantai dua sebagai tempat gym dan spa juga kolam-renang hanging pool tingkat dua



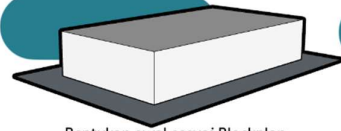
penyesuaian bentuk atap dengan prinsip tropis



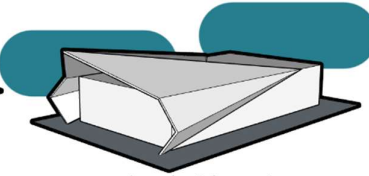
penambahan secondary skin dan tempas matahari juga hujan.

5. Kantor Pengelola

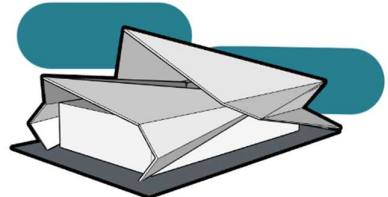
Kantor Pengelola



Bentukan awal sesuai Blockplan



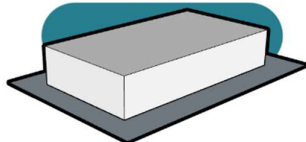
penyesuaian bentuk atap
sesuai prinsip pendekatan



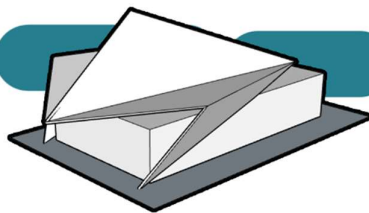
bentukan akhir dari kantor seperti
diatas penambahan atap
dan secondary skin

6. Unit Tata Graha

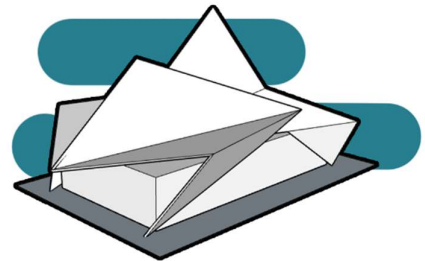
Unit Graha



Bentukan awal sesuai Blockplan



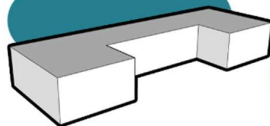
penyesuaian bentuk atap
sesuai prinsip pendekatan sebagai
tempias matahari dan air hujan



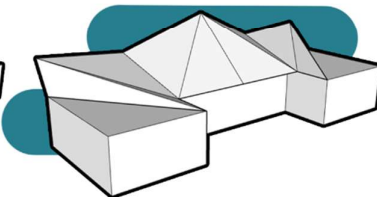
bentukan akhir dari kantor seperti
diatas penambahan atap
dan secondary skin

7. Area Komersil

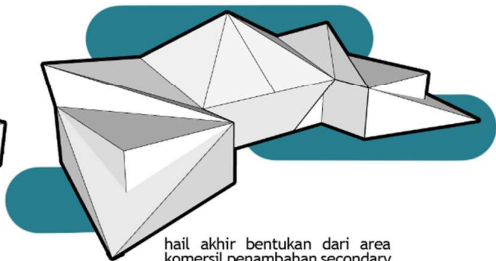
Area Komersil



Bentukan awal sesuai Blockplan



penyesuaian bentuk atap
sesuai prinsip pendekatan



hail akhir bentukan dari area
komersil penambahan secondary
skin berguna untuk estetika

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Sebagaimana sesuai dengan issue objek dan pendekatan yang digunakan yaitu arsitektur tropis, maka forest resort yang berada di kawasan wisata Ubud, Bali ini akan menggunakan konsep “Futuristik” yang mana nantinya menerapkan bentukan bangunan yang aerodinamis, simple, minimalis dan berkelas. Namun juga tetap sesuai dengan prinsip arsitektur tropis yang akan memanfaatkan alam yang ada serta menggunakan material lokal seperti bambu dan kayu. Dan memperbanyak bukaan untuk pencahayaan alami dan penghawaan alami sehingga dapat meminimalisir penggunaan sumberdaya energi berlebihan yang sesuai sebagai respon terhadap alam dan juga berkaitan dengan adanya nilai islam didalamnya yang mengharuskan untuk memanfaatkan dan menjaga alam serta menimplementasikan unsur unsur kultur dari arsitektur bali pada produk desain ini. Sehingga akan menghasilkan sebuah desain rancangan yang berbeda dan menarik untuk pangsa pasar dan juga investor yang ingin berkontribusi pada perancangan Forest Resort ini. Perancangan *forest resort* ini menggunakan tagline “*Saving Future Nature*” dengan semboyan menjaga dan memanfaatkan alam. Sehingga nantinya akan tercipta sebuah *forest Resort* yang menggunakan konsep futuristik dan tetap menyatu dan selaras dengan alam sekitar.

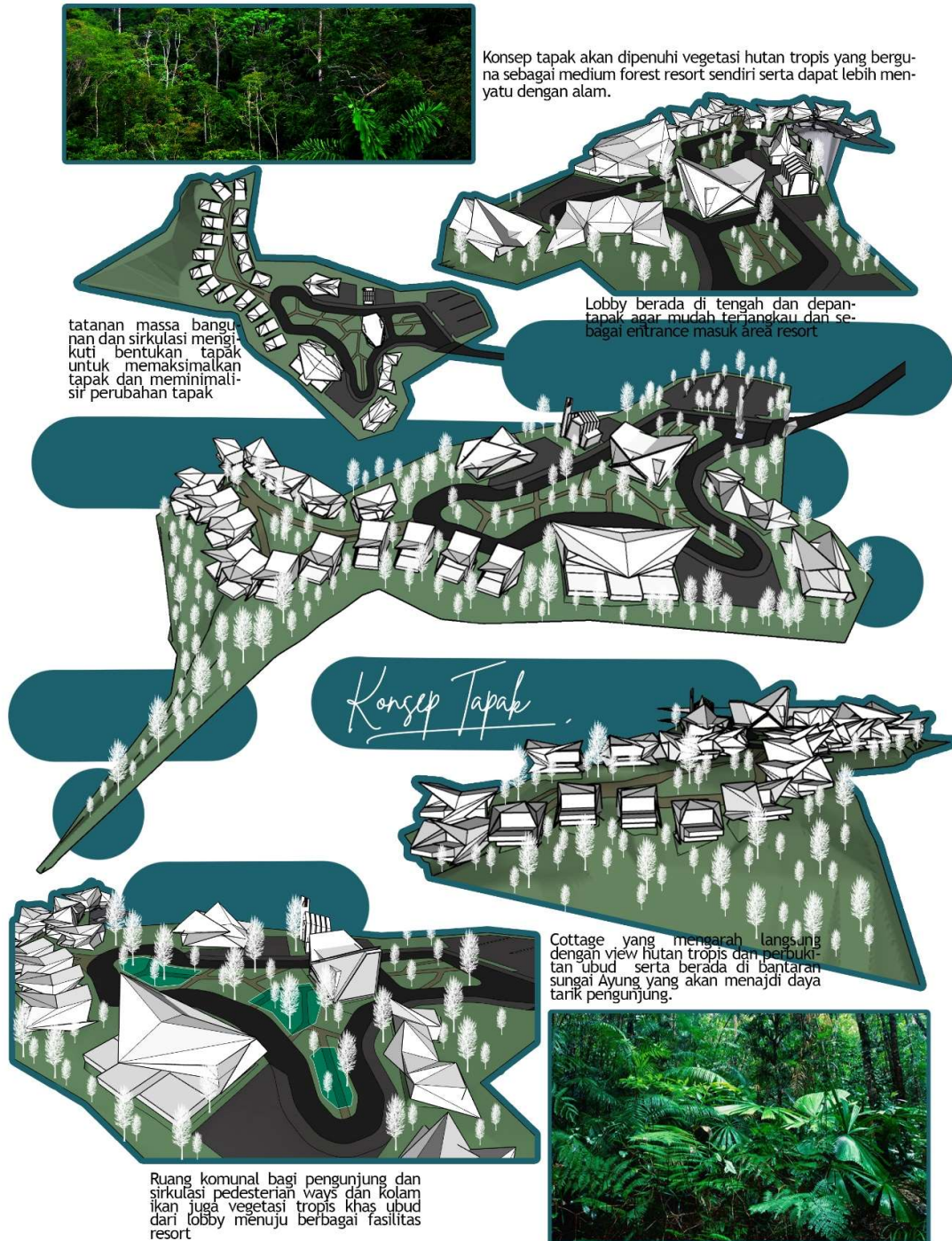
| Futuristik | Alam | Manusia |
|---|--|---|
| Desain dengan bentukan yang futuristik namun tetap sesuai dengan prinsip pendekatan | Prinsip desain yang menyatu dan selaras dengan alam dan iklim tropis | Timbal balik antara manusia dan alam yang akan memanfaatkan alam sebagai medium nya |



Gambar 5. 1 Konsep Dasar

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak yang diterapkan sesuai dengan konsep dasar penyelarasan antara manusia dan alam dan juga futuristik yang mana diterapkan pada bentuk bangunan, sculpture, entrance dan meminimalisir perubahan tapak. Konsep dasar futuristik dengan menerapkan bentuk bangunan yang sesuai dengan estetika dan bentukan yang futuristik namun tetap sesuai dengan prinsip pendekatan dan selaras dengan iklim.



Gambar 5. 2 Konsep Tapak

5.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada bangunan cottage merupakan acuan pada semua bangunan sesuai dengan penerapan konsep dasar futuristic namun tetap pada material yang selaras dengan pendekatan arsitektur tropis bagaimana respon terhadap alam.



Gambar 5. 3 Konsep Bentuk Cottage 1

Terdapat dua bentukan cottage pada resort ini yang nantinya akan menjadi opsi bagi pengunjung untuk mendapatkan pengalaman terbaik selama berlibur dan menginap di resort ini. Satu dari pilihan yang mana memiliki bentukan futuristic namun tetap menggunakan material bamboo dan batu alam sebagai respon terhadap alam sesuai dengan prinsip pendekatan arsitektur tropis.



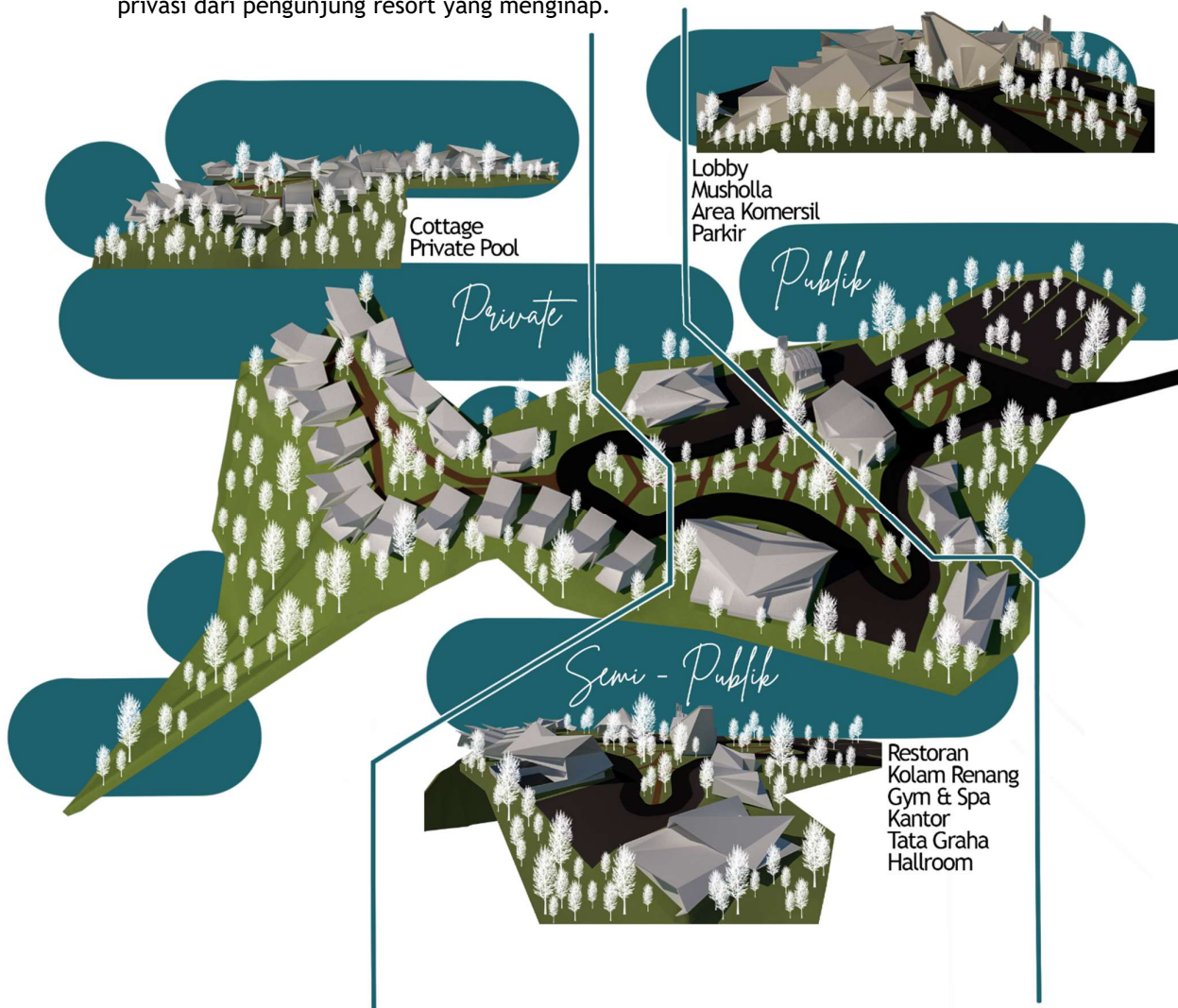
Gambar 5. 4 Konsep Bentuk Cottage 2

5.4 Konsep Ruang

Dalam penerapan Konsep ruang pada perancangan resort ini membutuhkan kualifikasi ruang baik pada tapak dan juga pada bangunan yang sesuai dengan kondisi tapak, fungsi dan tujuan dari resort ini. Penerapan konsep ruang resort ini terdiri dari konsep ruang pada tapak dan konsep ruang pada bangunan.

5.4.1 Konsep Ruang Pada Tapak

Penerapan konsep ruang pada tapak yaitu menentukan zoning bangunan yang tepat. Pembagian zoning terbagi menjadi publik yang mana sebagai area pengunjung pada umumnya, semipublik sebagai area bagi tamu atau pengguna lain yang memiliki kepentingan selain menginap, dan privat adalah diperuntukkan bagi pengunjung resort yang menginap untuk menjaga privasi. Dan penerapan zoning ini mengacu pada pola sirkulasi yang terarah sehingga pengunjung khususnya menginap harus melewati area publik, semipublik hingga privat dengan memasuki bangunan lobby dan agar menjaga privasi dari pengunjung resort yang menginap.

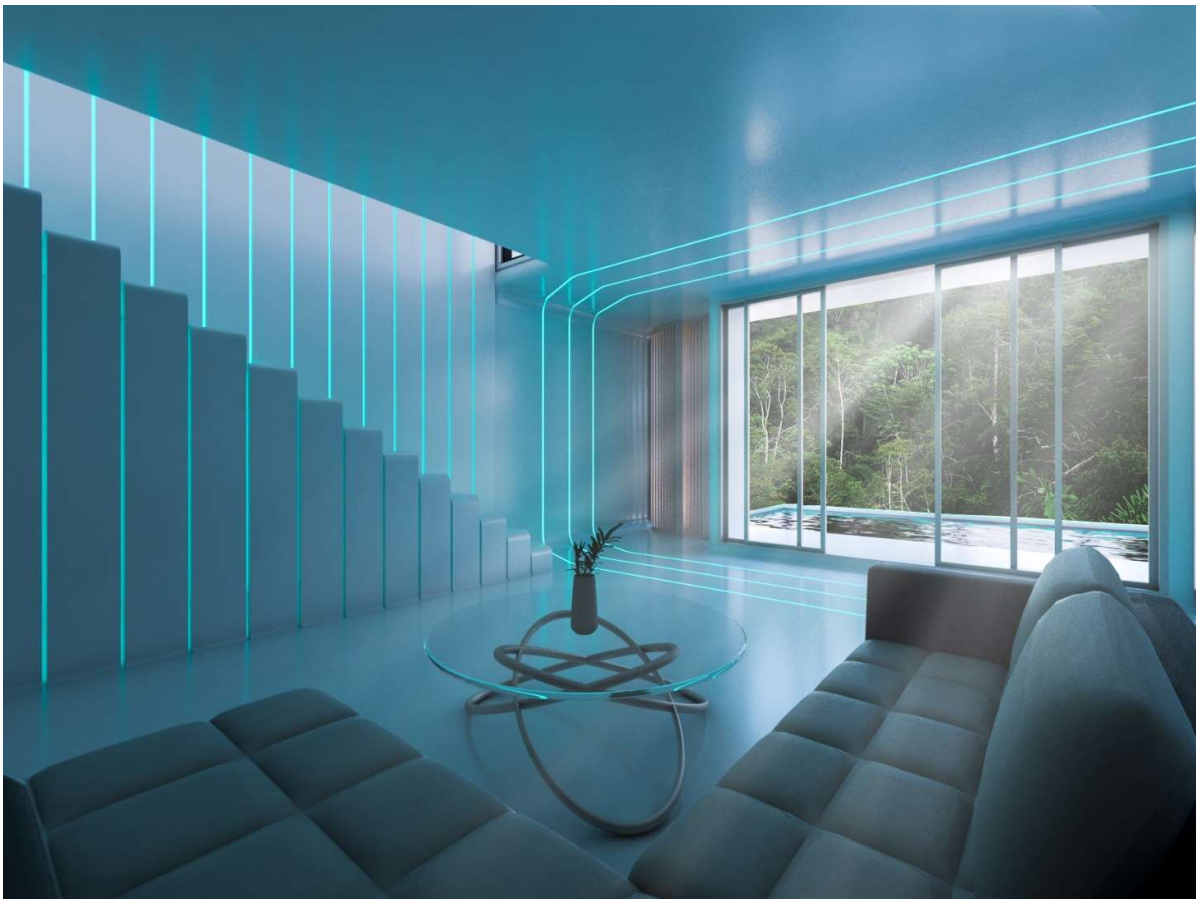


Gambar 5. 5 Konsep Ruang Pada Tapak

5.4.2 Konsep Ruang Pada Bangunan

Konsep ruang pada bangunan akan mengaplikasikan bagaimana bukaan dan sirkulasi pengguna dalam ruang pada setiap bangunan akan respon terhadap iklim, fungsi ruang, dan estetika.

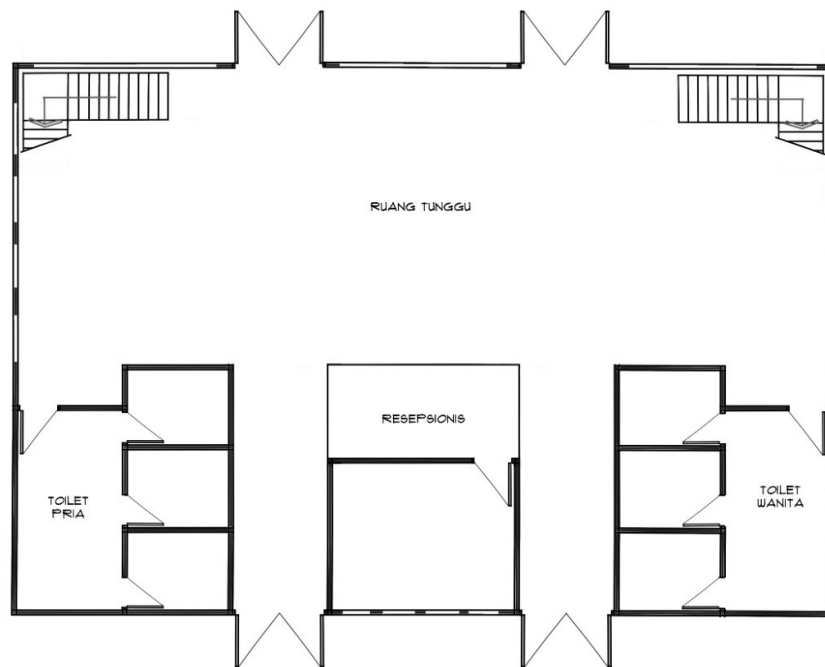
Konsep ruang resort ini menerapkan prinsip memperbanyak bukaan sebagai sirkulasi udara yang menggunakan sistem *cross x ventilation* agar dapat meminimalisir penghawaan buatan dan pemberian aksent lighting agar menambah kesan futuristik. Menariknya adalah tampilan luar yang menampilkan bagaimana bentuk futuristik namun masih menerapkan material lokal seperti kayu dan bambu, namun seketika pengunjung masuk ke dalam ruang maka akan merasakan arsitektur yang futuristik pada interior bangunan resort ini. Juga menerapkan prinsip memperbanyak bukaan yang dapat memanfaatkan pencahayaan alami dengan maksimal seperti halnya pada bangunan restoran dan kolam renang ini.



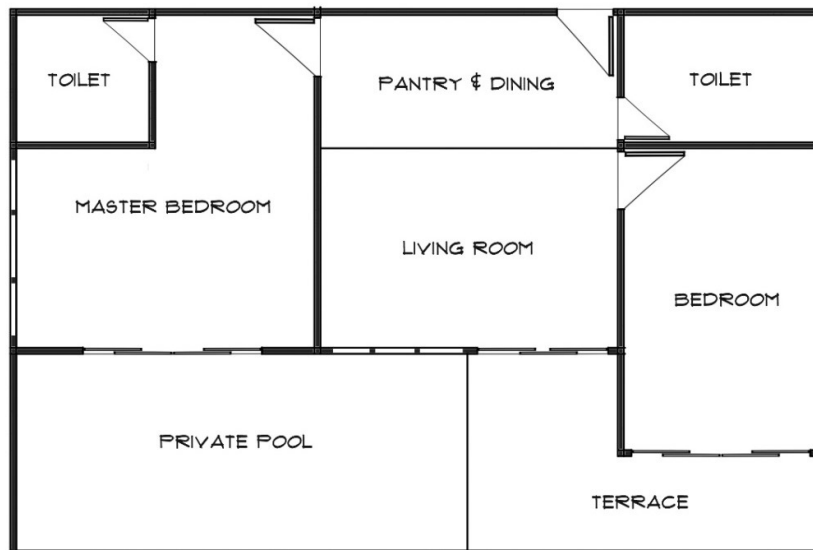
Gambar 5. 6 Konsep Ruang pada Bangunan

Berikut adalah konsep ruang yang akan memperlihatkan bagaimana sirkulasi pengguna dan bukaan pada tiap bangunan, mulai dari :

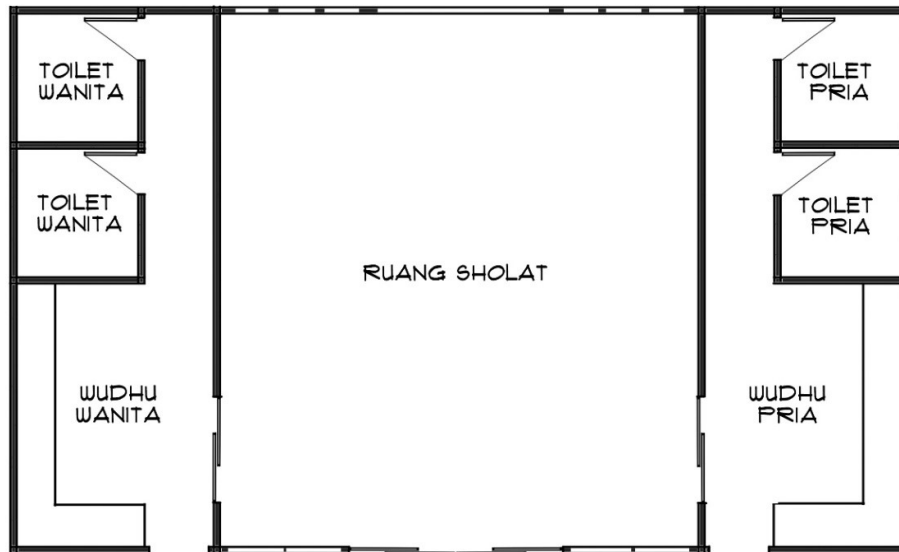
1. Lobby



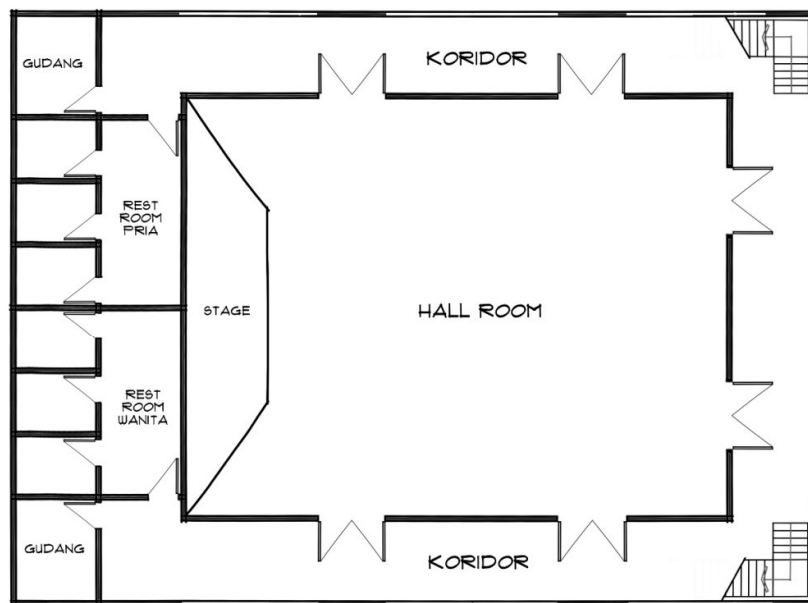
2. Cottage



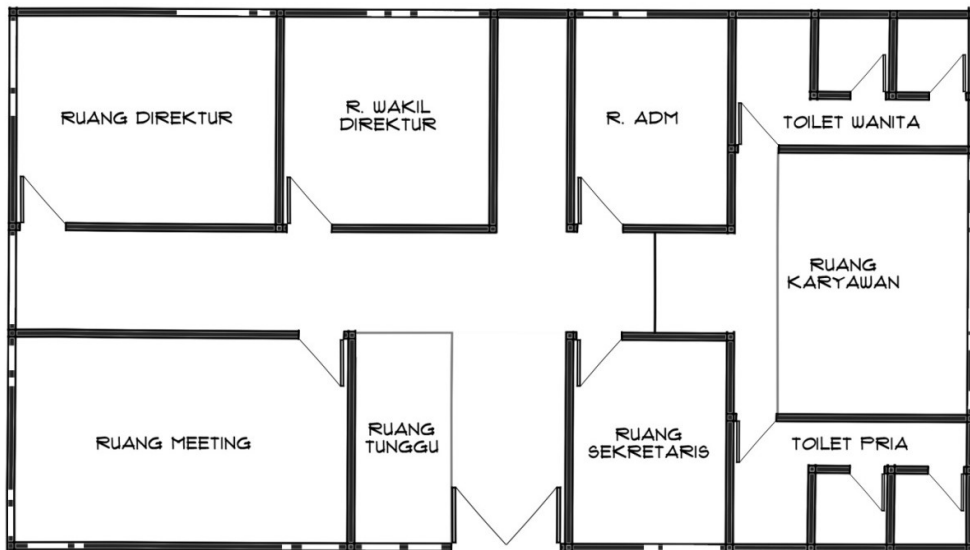
3. Musholla



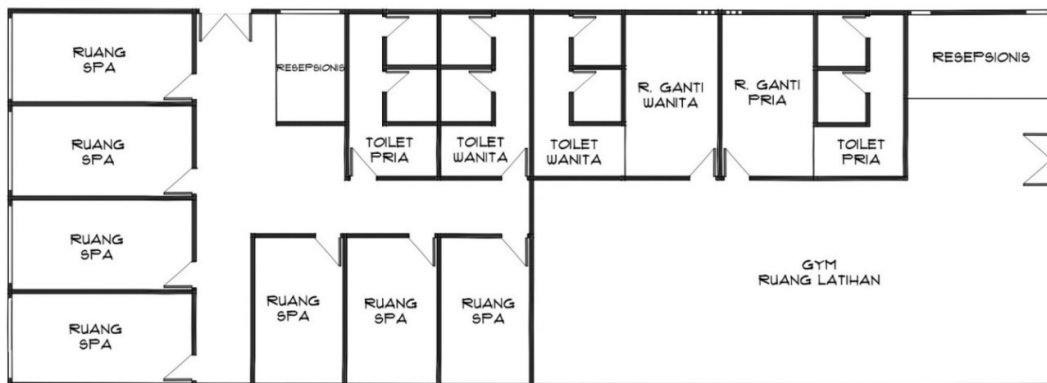
4. Hallroom



5. Kantor Pengelola

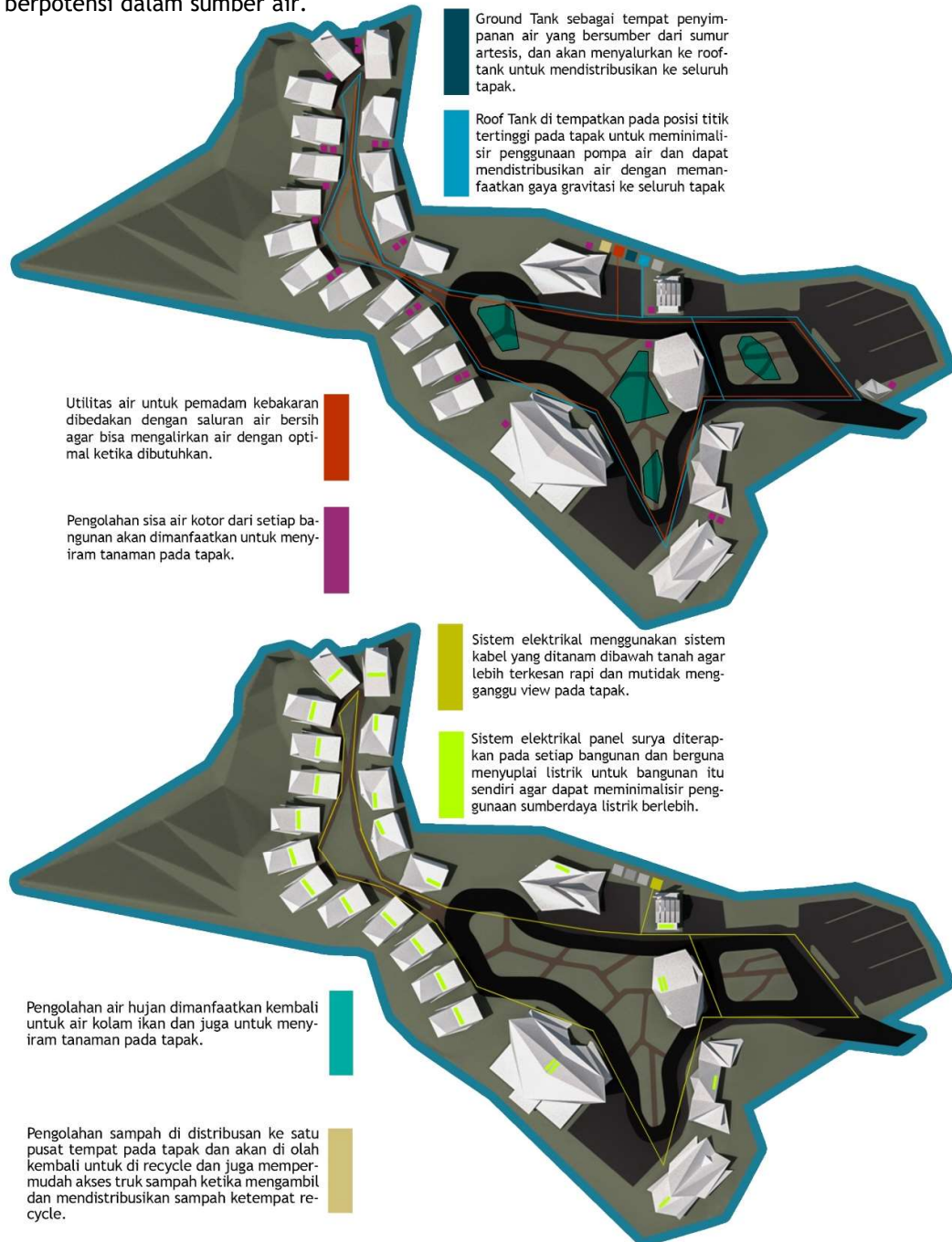


6. Gym & Spa



5.5 Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada tapak mengacu pada sistem yang dibutuhkan dalam mendukung fungsi kerja dari objek perancangan. Konsep utilitas meliputi sistem air bersih, air kotor, pemadam kebakaran, dan elektrik. Pada perancangan ini sistem air bersih menggunakan sumur artesis karena posisi tapak berada di bantaran sungai Ayung sehingga berpotensi dalam sumber air.



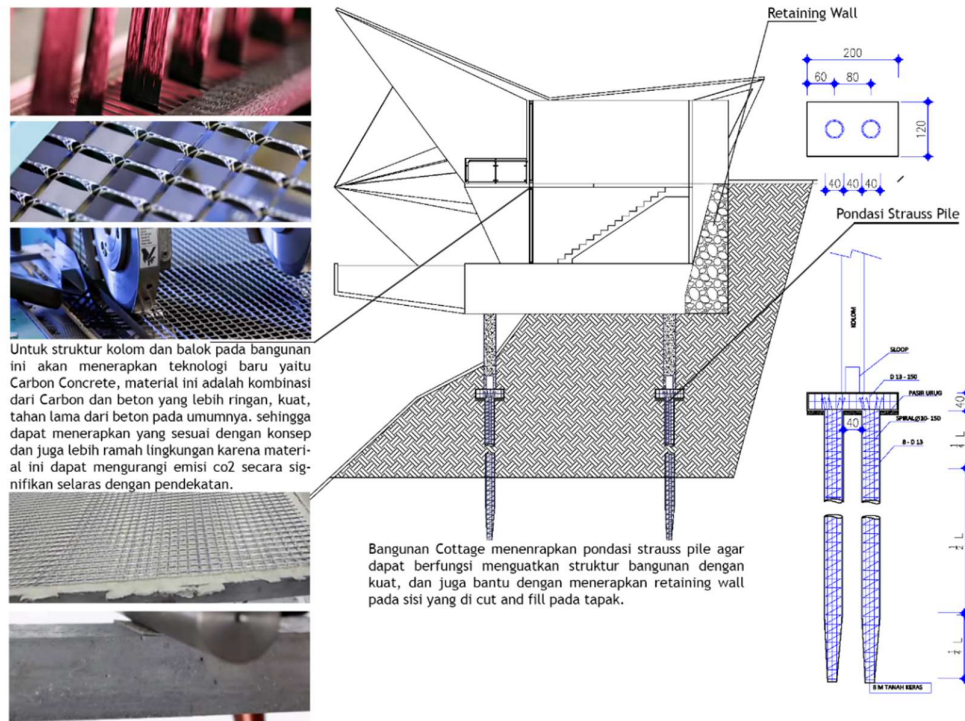
Gambar 5. 7 Konsep Utilitasi

5.6 Konsep Struktur

Konsep struktur dari perancangan resort yang perlu diperhatikan adalah bangunan cottage yang mana berada di area tebing dan cukup curam yang nantinya akan menerapkan struktur pondasi strauss pile untuk keamanan kekuatan bangunan cottage dan juga menggunakan retaining wall mencegah adanya kelongsoran. Untuk bangunan lainnya menggunakan pondasi standar karena kemiringan lahan yang relatif landai.

Untuk struktur kolom dan balok bangunan resort ini akan menggunakan struktur *Carbon Concrete*, struktur ini adalah material komposit baru dengan bahan berkinerja tinggi yang merupakan kombinasi dari beton dan serat karbon. Material ini diklaim lebih kuat dengan daya tahan lebih lama, serta lebih ringan daripada beton konvensional. Ada beberapa keunggulan Carbon Concrete dengan beton konvensional sebagai berikut :

- Karbon tidak berkarat. Oleh karena itu, berbeda dengan beton bertulang, tidak diperlukan lapisan beton tebal untuk melindungi karbon.
- Konsumsi pasir dan emisi CO₂ yang terkait dengan produksi beton bertulang dapat dikurangi secara signifikan.
- Kapasitas daya beban dengan karbon lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan beton bertulang.
- Carbon Concrete empat kali lebih ringan

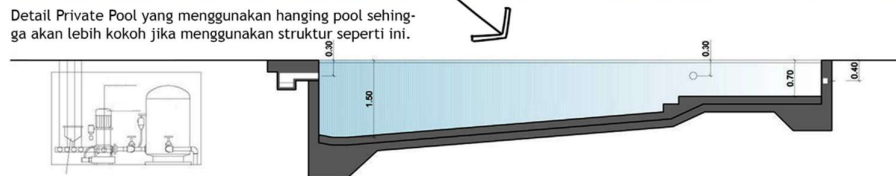


Gambar 5. 8 Konsep Struktur

Sama halnya dengan kolom dan balok, struktur kolam renang juga menggunakan *Carbon Concrete* sebagai material dan strukturnya sehingga dapat lebih ringan, kuat, dan tahan lama dan dapat lebih ramah lingkungan sesuai dengan pendekatan dan nilai islam yang ada pada perancangan ini.



Detail Private Pool yang menggunakan hanging pool sehingga akan lebih kokoh jika menggunakan struktur seperti ini.



BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Hasil Desain Kawasan

Pada Bab ini akan digambarkan hasil desain rancang Forest Resort yang terikat dengan konsep pada bab sebelumnya yaitu futuristik dan selaras dengan pendekatan arsitektur tropis. Dimana disini mengacu pada penggunaan material yang sesuai dengan tagline konsepnya sendiri yaitu “Saving Future Nature” dimana esensinya adalah bermakna akan pentingnya menjaga alam dan kita (manusia) untuk masa depan, mengimplementasikan kedalam desain rancang pada Forest Resort ini untuk melestarikan alam dengan cara meminimalisir penggunaan energi berlebih yang sesuai dengan prinsip pendekatan arsitektur tropis. juga menjaga kita (manusia) untuk masa depan bermakna bahwa Forest Resort ini memiliki keunikan yang mana menerapkan “healthy life” untuk para pengunjung dari resort ini.

Pada perancangan resort ini terlandasi oleh tiga pilar utama integrasi keislaman yaitu :

1. (*hablum minallah*) Sarana fasilitas ibadah yang memenuhi kebutuhan berjalannya ibadah yang memadai dengan adanya ruang shalat berupa mushalla yang sesuai syariat dan memberikan kenyamanan ketika beribadah, Sistem pada sumber air yang baik.
2. (*hablum minan nas*) Menjalin hubungan baik antar sesama manusia sehingga tercipta timbal balik antara masyarakat disekitar tapak dan juga pengunjung, antara lain adalah menyediakan ruang komunal seperti gazebo, taman dan fasilitas umum lainnya, menyediakan fasilitas self-healing dan juga kebugaran tubuh baik jasmani maupun rohani untuk pengunjung. terdapat wadah bagi masyarakat sekitar untuk dapat menjual berbagai kerajinan tangan lokal dan juga karya seni mereka, juga dapat menjadi tempat pelatihan langsung terdapat sosialisasi antara masyarakat sekitar dan pengunjung. Semuanya ditempatkan pada medium berupa bangunan galeri dan komersil pada resort ini.
3. (*hablum minal alam*) Melestarikan, menjaga, dan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar. Terdapat beberapa poin yaitu menggunakan potensi material lokal, Meminimalisir perubahan dalam pengolahan tapak, Menyesuaikan desain objek dengan bentuk tapak dan kontur, Menggunakan system Biopori, agar memaksimalkan daya resap air, dan meningkatkan aktivitas ekosistem biota tanah sehingga menyuburkan tanah.

1. Zona Publik



Gambar 6. 1 Zona Publik

2. Zona Semi-Private



Gambar 6. 2 Zona Semi Private

3. Zona Private



Gambar 6. 3 Zona Private

Zoning terbagi menjadi tiga sesuai fungsi dan tatanan massa pada resort ini.

4. Sirkulasi



Gambar 6. 4 Sirkulasi

Pengunjung mendapatkan fasilitas caddy car untuk mengakses fasilitas di resort ini.

5. Struktur



Gambar 6. 5 Struktur

6. Utilitas



Gambar 6. 6 Utilitas

Pada Forest resort ini menggunakan system kabel elektrikal yang ditanam di bawah tanah agar lebih rapi dan juga tidak mengganggu akses dan sirkulasi, kemudian menggunakan system biopori atau sumur resapan agar memaksimalkan daya serap air dan meningkatkan aktivitas ekosistem biota tanah sehingga menyuburkan tanah.

Berikut Site Plan dan Layout Plan dari Forest Resort ini :



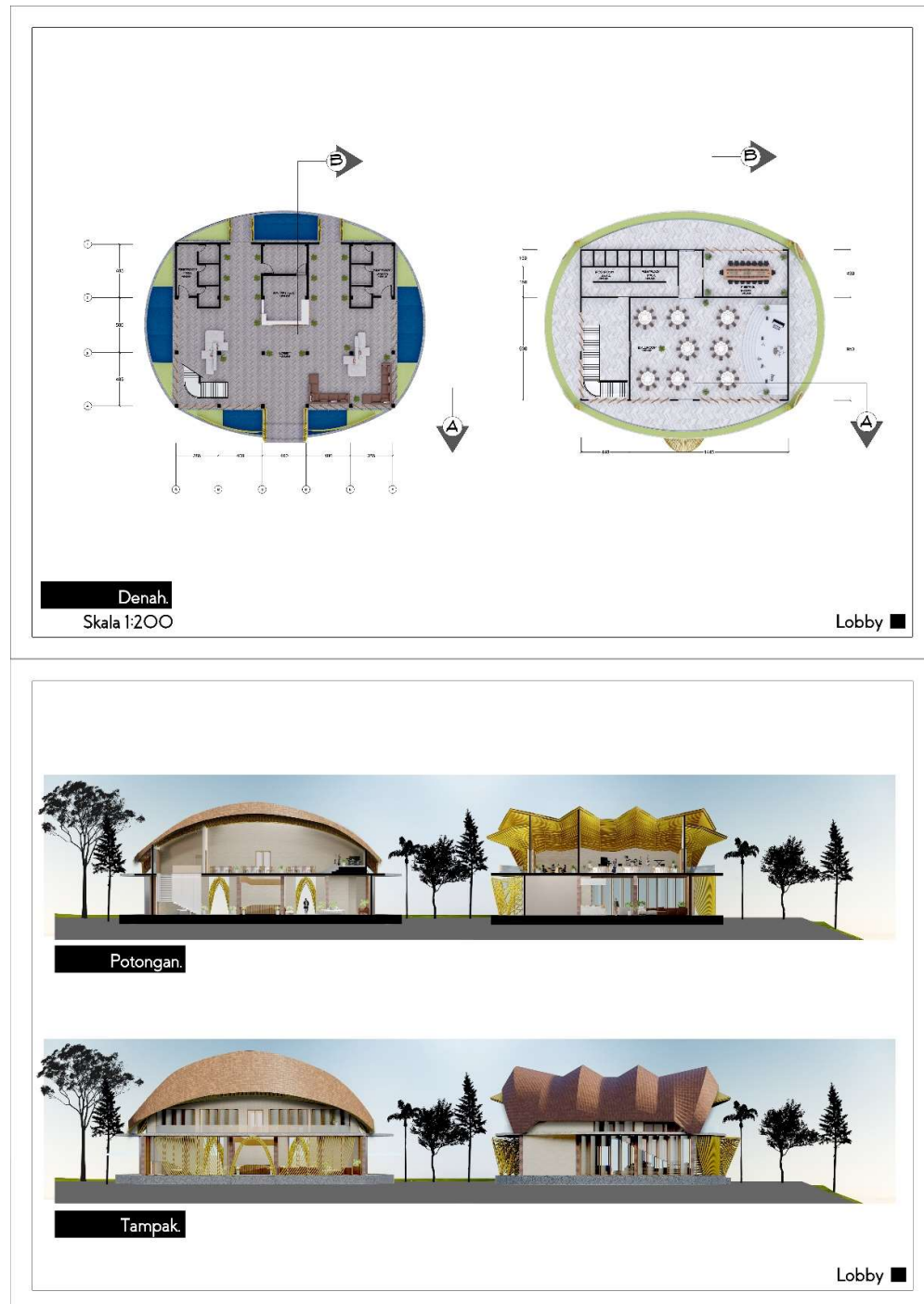
Terlihat disini sirkulasi dari arah timur merupakan entrance utama dari resort ini kemudian langsung berhadapan dengan lobby utama, setelah dari lobby para pengunjung di bebaskan dengan memilih akses langsung menuju restaurant yang berada di barat lobby atau pun juga langsung menuju cottage masing - masing dan juga akan mendapat fasilitas berupa tumpangan *caddy car* agar lebih menambah kenyamanan pengunjung terutama untuk pengunjung cottage type A. Terdapat juga musholla di sisi barat laut dari restaurant.



6.2 Hasil Desain Bangunan

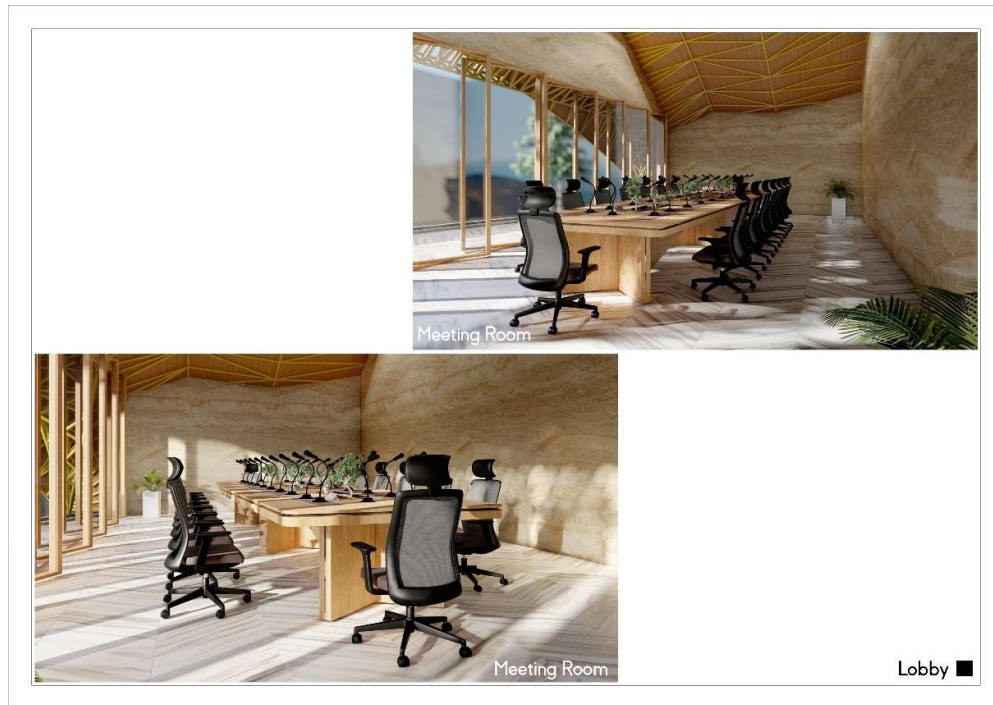
Kemudian ini adalah hasil desain rancang dari bangunan yang ada di Forest Resort ini:

1. Lobby



Gambar 6. 7 Hasil Desain Bangunan Lobby



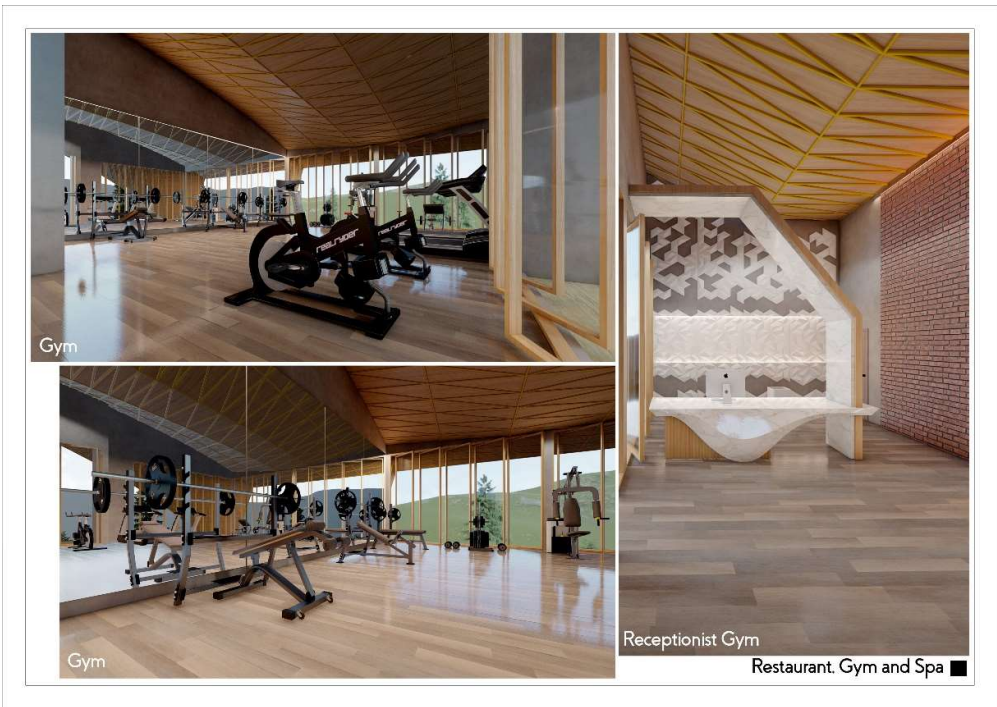


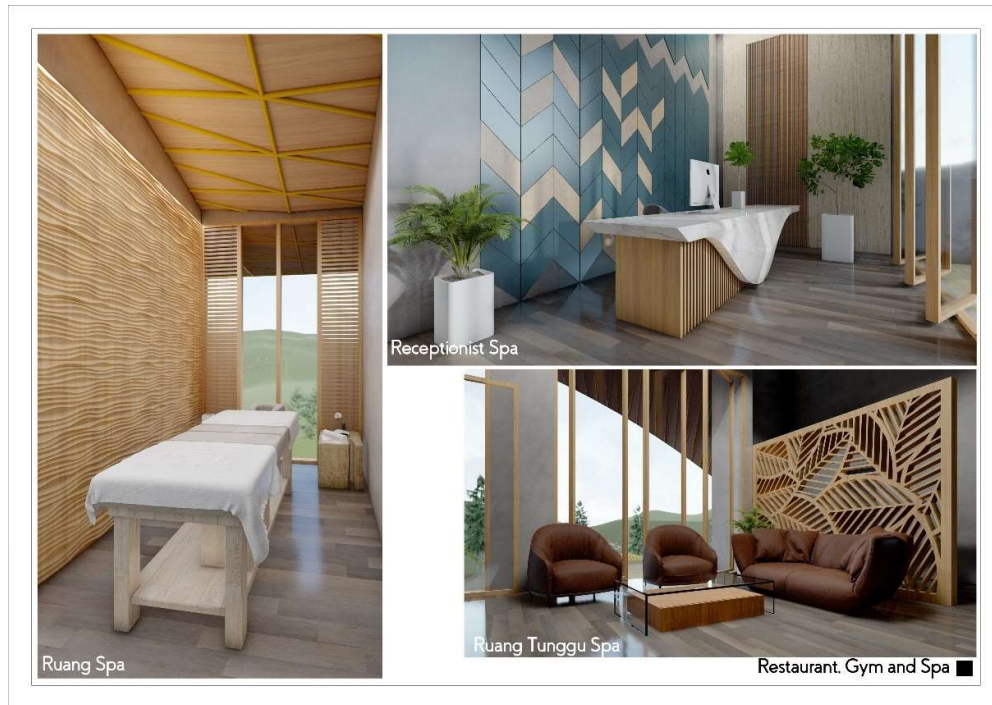
Pada bangunan lobby ini terdapat tiga ruang dan fungsi utama yaitu front desk atau receptionist dan juga waiting lounge yang terdapat pada lantai dasar bangunan ini, dan terdapat banyak bukaan pada ruangan tersebut agar memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alam sebagai timbal balik antara produk desain dan alam sekitar. Pada lantai dua terdapat ruangan ballroom yang berguna untuk medium berbagai acara seperti wedding, seminar, ataupun event private. Juga terdapat meeting room pada lantai dua di bangunan ini.

1. Restaurant



Gambar 6. 8 hasil Desain Bangunan Restaurant, Gym Spa



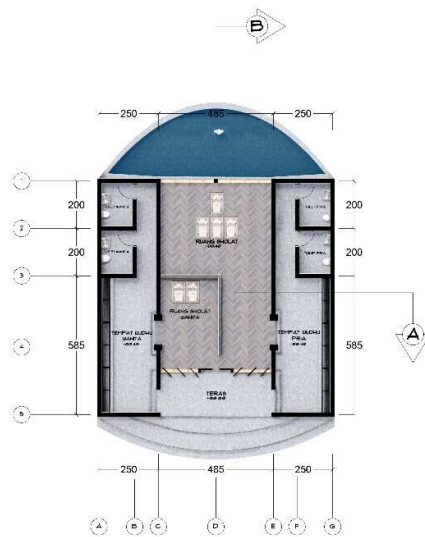


Pada bangunan restaurant ini terdapat dua lantai yang dimana lantai pertama merupakan restaurant itu sendiri yang dilengkapi dengan bar dan juga swimming pool untuk pengunjung yang menginap ataupun pengunjung restaurant saja, terkhusus di Forest Resort ini hanya menyediakan makanan dan minuman dengan konsep *healthy food* sesuai dengan konsep rancang yang ada pada resort ini, yang mana adanya upaya untuk membuat pengunjung agar lebih *fresh* baik dalam pikiran, hati, jiwa, dan raga, salah satunya adalah dengan cara hanya menyediakan menu healthy dan tidak menyediakan menu yang tidak sehat seperti contohnya adalah alkohol, menjadikan resort ini ramah terhadap pengunjung muslim juga tentunya. Kemudian terdapat fasilitas wellness center pada lantai kedua bangunan ini yaitu gym dan spa, memfasilitasi healing dari segi jasmani.

2. Musholla

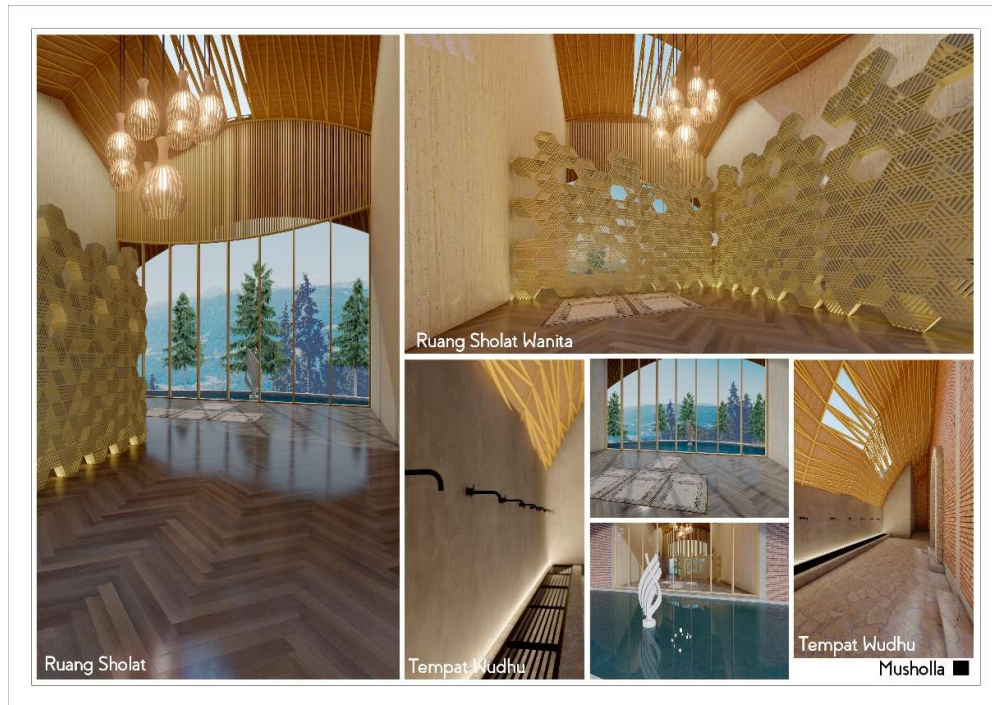


Musholla ■



Denah.
Skala 1:100

Musholla ■



Gambar 6. 9 Hasil Desain Bangunan Musholla

Pada bangunan musholla terdapat skylight pada atap bangunan yang dapat memancarkan sinar matahari secara langsung pada siang hari yang dapat membuat efek dramatis pada interior ruang sholat pada musholla ini dan terdapat bukaan lebar yang langsung mengarah ke alam pada resort ini yang nantinya diharapkan agar para pengunjung dan pengguna dapat lebih nyaman dan juga dapat lebih tergugah kepada-Nya ketika beribadah di dalam musholla ini.

3. Kantor



Gambar 6. 10 Hasil Desain Bangunan Kantor

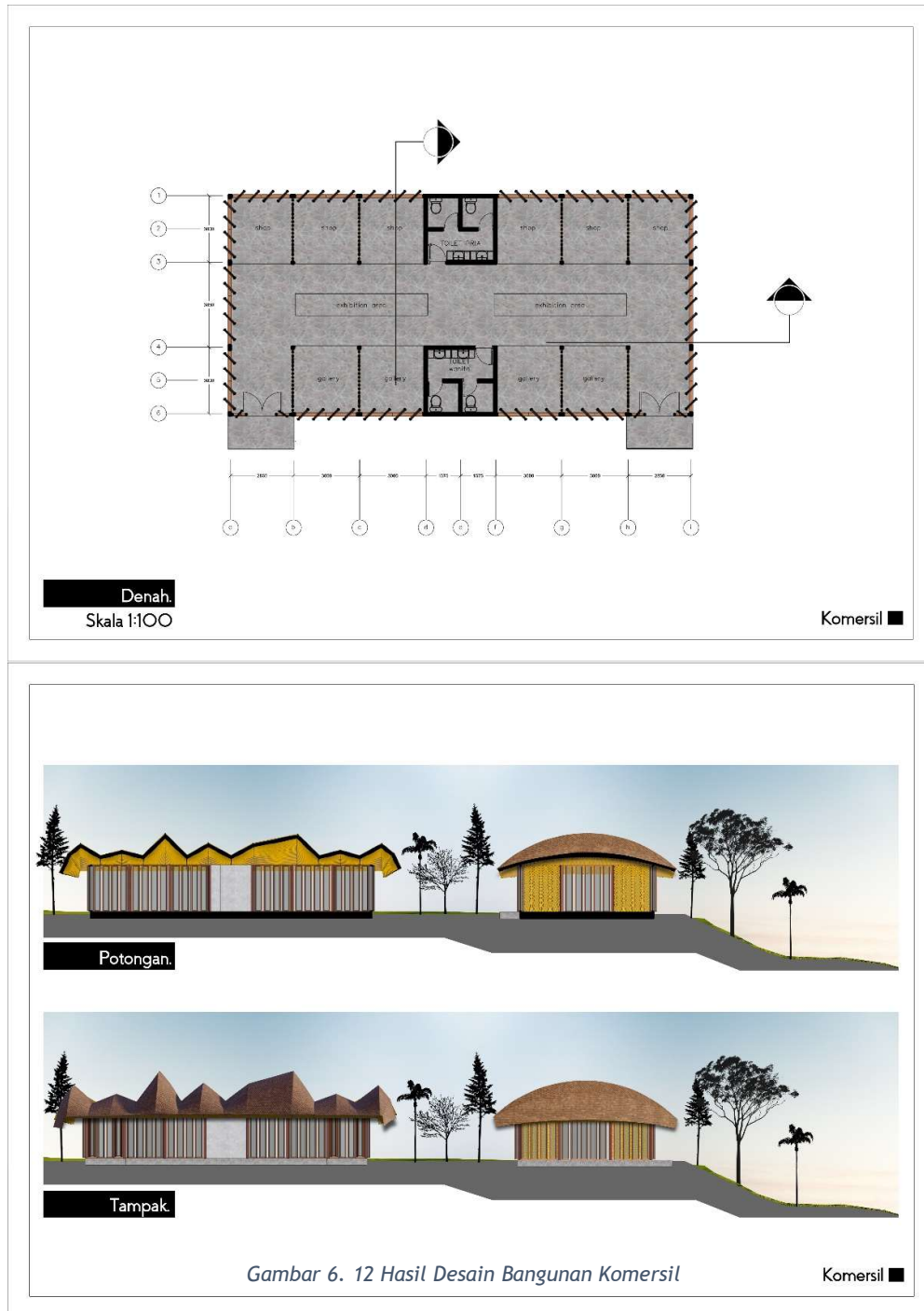
4. Unit Binatu



Gambar 6. 11 Hasil Desain Bangunan Unit Binatu

Pada bangunan kantor dan unit binatu terdapat banyak bukaan agar dapat memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami sesuai dengan konsep pendekatan arsitektur tropis.

5. Komersil



Bangunan komersil dan galeri ini merupakan medium untuk para penduduk sekitar memanfaatkan dan menjual karya seni dan juga kerajinan tangan mereka kepada pengunjung resort ini. Dan juga pengunjung resort ini dapat langsung belajar kepada penduduk sekitar bagaimana proses pembuatan karya tersebut.

6. Cottage A



Pada bangunan Cottage A ini menerapkan cross-x ventilation yang berfungsi agar memaksimalkan penghawaan sirkulasi angin pada bangunan, dan juga terdapat banyak bukaan untuk pencahayaan alami pada bangunan ini. Sesuai dengan prinsip pendekatan arsitektur tropis dan juga respon terhadap alam sekitar sesuai dengan konsep yang ada.



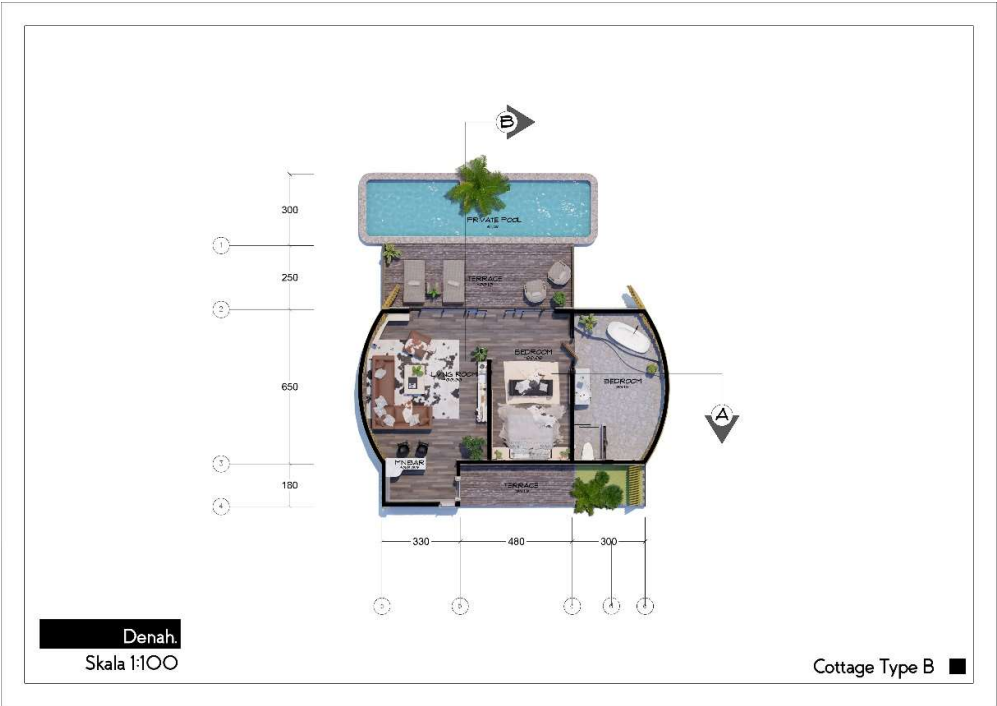
Struktur pada bangunan cottage A ini menggunakan pondasi strauss pile karena berada pada kemiringan kontur lahan yang cukup tinggi sehingga membutuhkan pondasi yang dapat memperkuat dan juga menopang hanging private pool pada bangunan ini. Pada atap bangunan ini menggunakan struktur space frame yang menggunakan material utama baja dan juga material finishing bambu juga menggunakan atap fiber glass transparan agar dapat menambah durability dari struktur ekspose atap bangunan ini.





Gambar 6. 13 Cottage A

7. Cottage Type B





Gambar 6. 14 Cottage B

Berikut tadi adalah hasil desain rancang dari tiap bangunan yang ada di Forest Resort ini, dapat dilihat semua bangunan ini menggunakan material yang sustainable seperti bamboo, kayu, batu alam, begitu juga dengan banyak nya bukaan bukaan sehingga dapat meminimalisir penggunaan energi berlebih dan tetap sesuai dengan prinsip arsitektur tropis serta tetap dengan bentukan yang dinamis dengan konsep futuristik.

6.3 Tampak Kawasan

Berikut merupakan hasil desain Forest Resort tampak Kawasan dengan tapak yang berkontur berada pada tebing tepi sungai Ayung, di Ubud, Bali.



Sculpture & Lobby ■



Lobby ■

Berikut adalah penampakan view ketika paengunjung resort baru saja masuk melalui entrance, langsung mengarah ke lobby dan juga sculpture yang ada pada resort ini.



Security Post ■



Parking Lot ■

Ini merupakan area parkir, ketika pengunjung telah mengantarkan penumpang drop off di depan lobby lalu kemudian menuju area parkir untuk memarkirkan kendaraannya. Atau bisa langsung parkir, baru kemudian menuju lobby atau resepsionis.



Pedestrian Ways ■



Gate Area Cottage ■

Dari lobby terdapat opsi menuju galeri dan komersil, ini merupakan medium untuk para pengunjung melihat atau bahkan belajar langsung kerajinan tangan atau karya seni dari masyarakat sekitar, yang mana merupakan salah satu konsep dari resort ini, sebagai respon timbal balik antara manusia. Dan juga terdapat gerbang dengan arsitektur khas Bali sebagai entrance menuju area cottage.



Swimming Pool ■



Swimming Pool ■

Setelah dari lobby pengunjung mendapatkan pilihan antara ingin langsung menuju cottage nya masing masing atau bisa menuju restaurant dan gym dan juga spa.



Caddy and Pedestrian Ways ■



Musholla ■

Setelah dari lobby pengunjung akan diarahkan untuk langsung menuju cottage nya masing-masing dengan mendapatkan fasilitas berupa tumpangan caddy car dan juga terdapat musholla jika ingin melaksanakan ibadah bagi pengunjung resort ini.



Cottage Type B ■



Cottage Type B ■

Pada setiap bangunan cottage di resort ini memiliki fasilitas hanging private pool, yang mana merupakan kolam renang private yang berada disisi depan pada cottage, yang mengarah langsung menuju view alam dari forest resort ini sendiri.



Pedestrian Ways ■



Cottage Type A ■

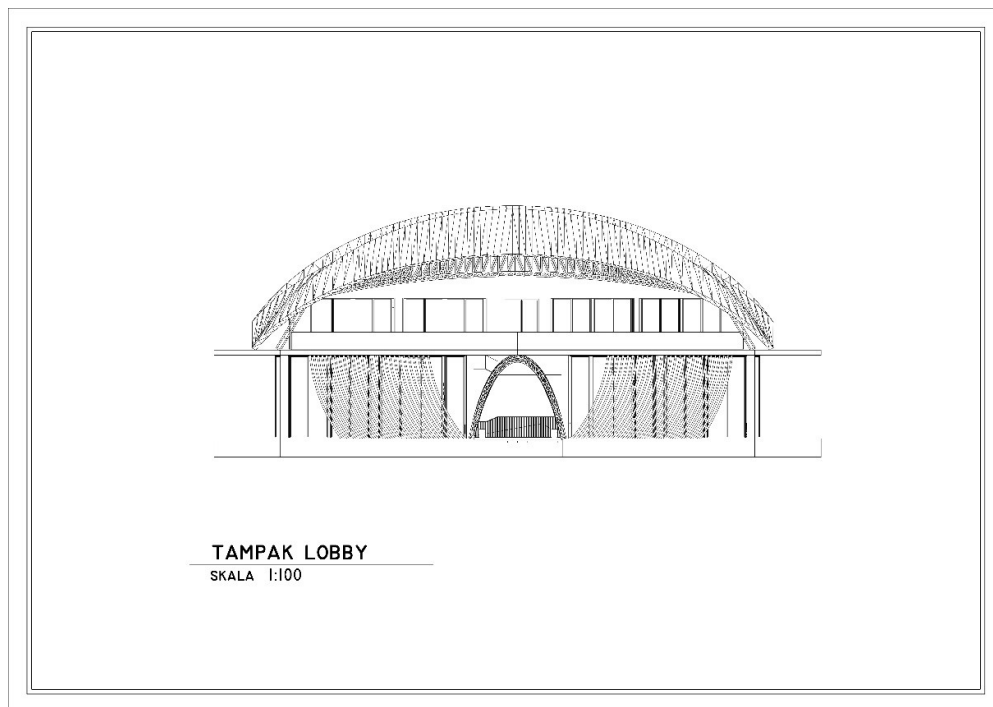
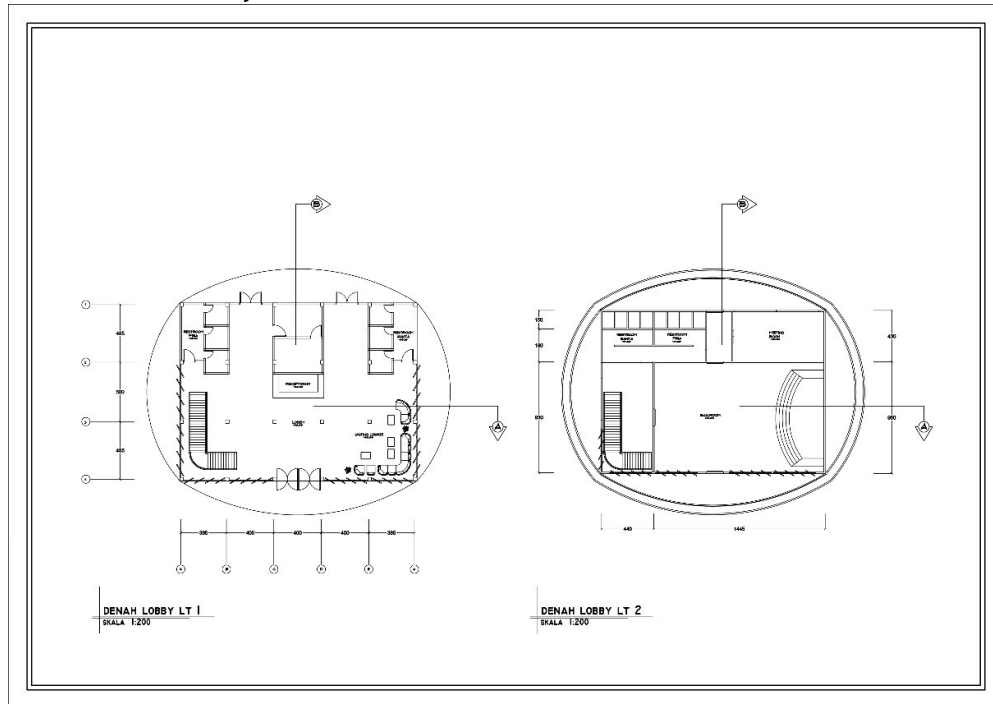


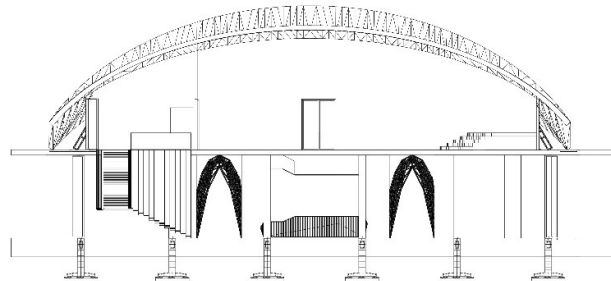
Setelah dari batas jalan yang bisa diakses dengan mobil caddy, para pengunjung cottage A harus berjalan kaki menuju cottage nya, dengan fasilitas berupa slasar sepanjang pedestrian ways, dengan view alam dari forest resort ini, seperti konsep yang ada yaitu blend with nature, diharapkan para pengunjung nantinya dapat merasakan suasana yang nyaman terhadap alam yang desain seperti aslinya, yang mana mempertahankan kondisi eksisting dari vegetasi yang ada dan juga memaksimalkan desain tatanan lansekap agar lebih menambah fungsi bagi tapak dan juga estetika dari lansekap resort ini sendiri.

6.4 Gambar Kerja

Berikut merupakan gambar kerja dari tiap bangunan yang ada pada perancangan Forest Resort ini, yaitu :

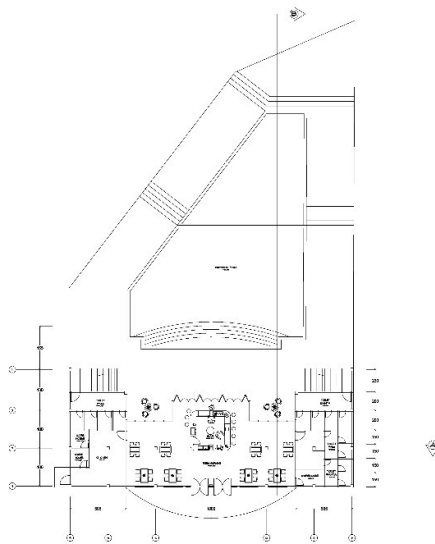
1. Lobby



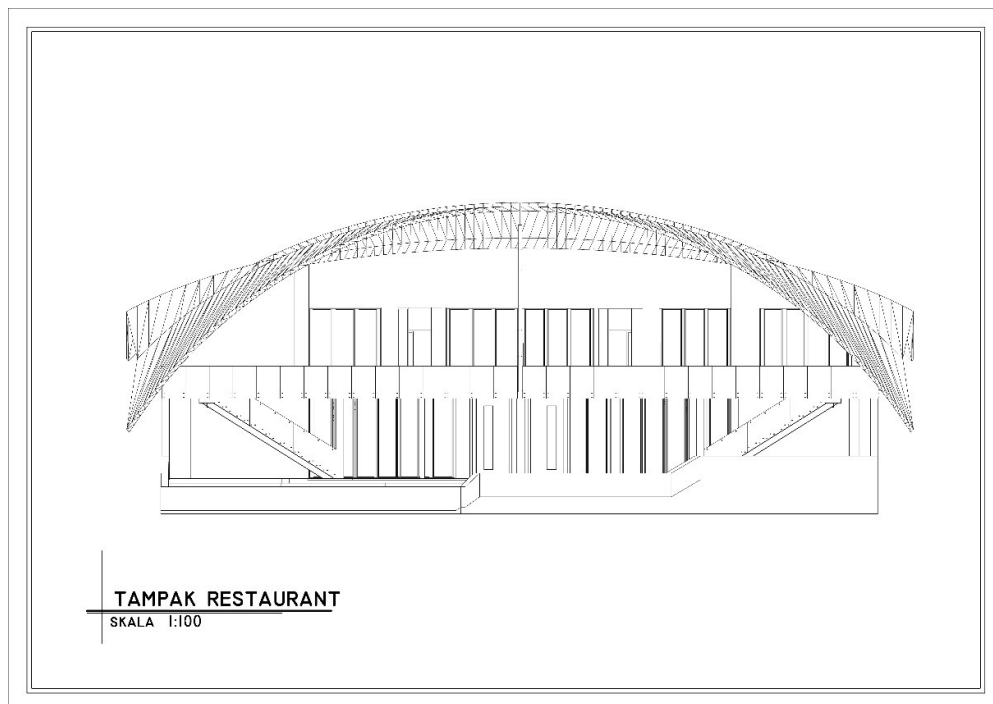
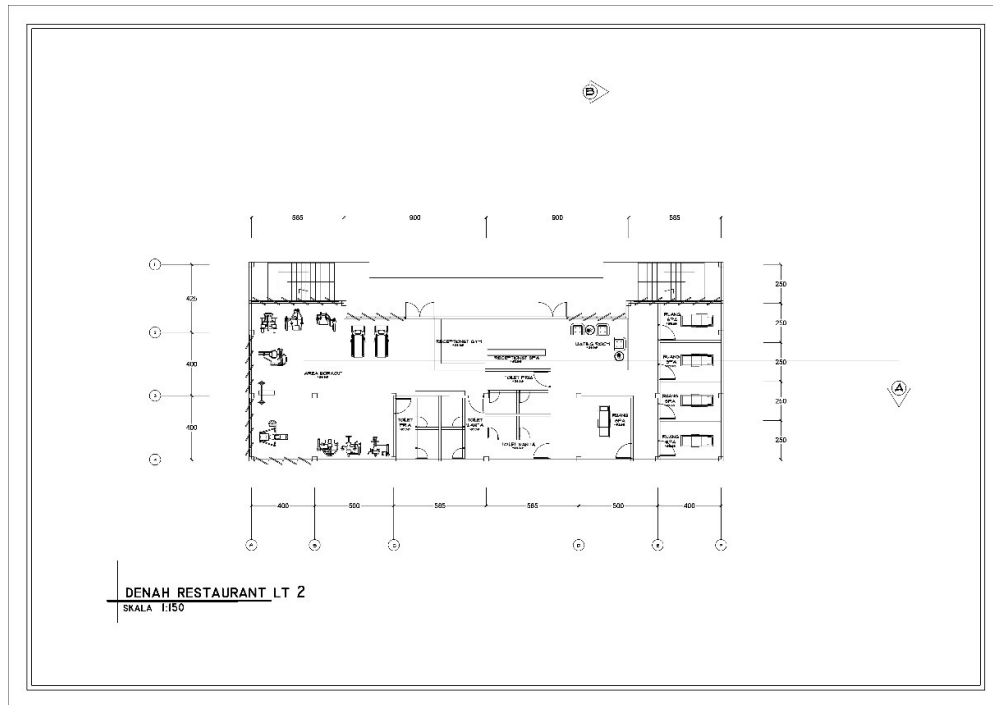


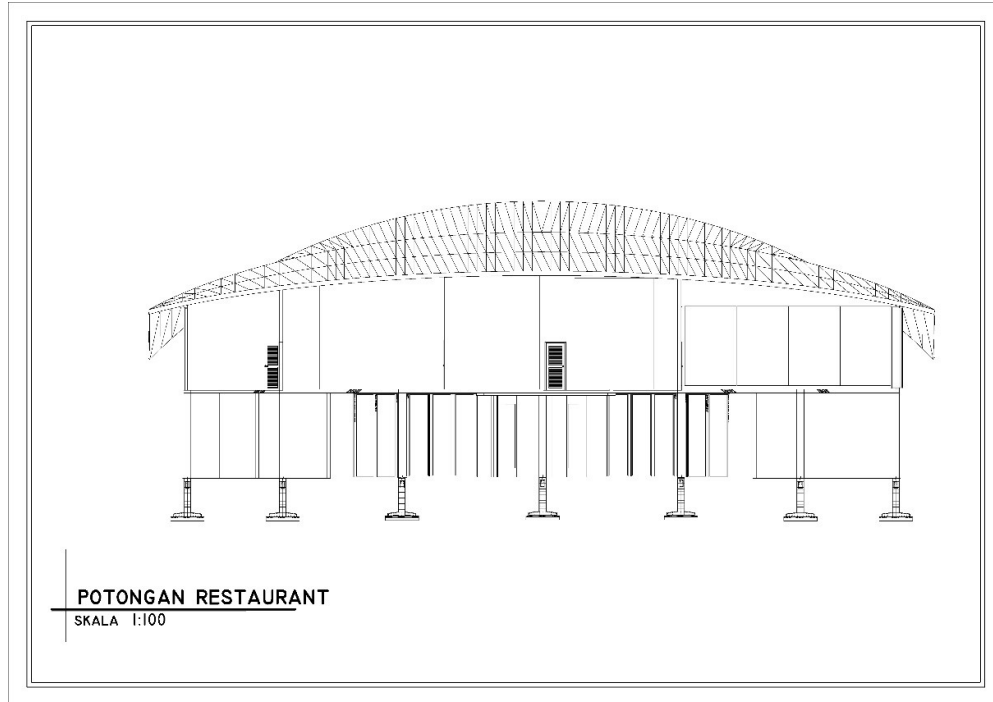
POTONGAN LOBBY
SKALA 1:100

2. Restaurant, Gym & Spa

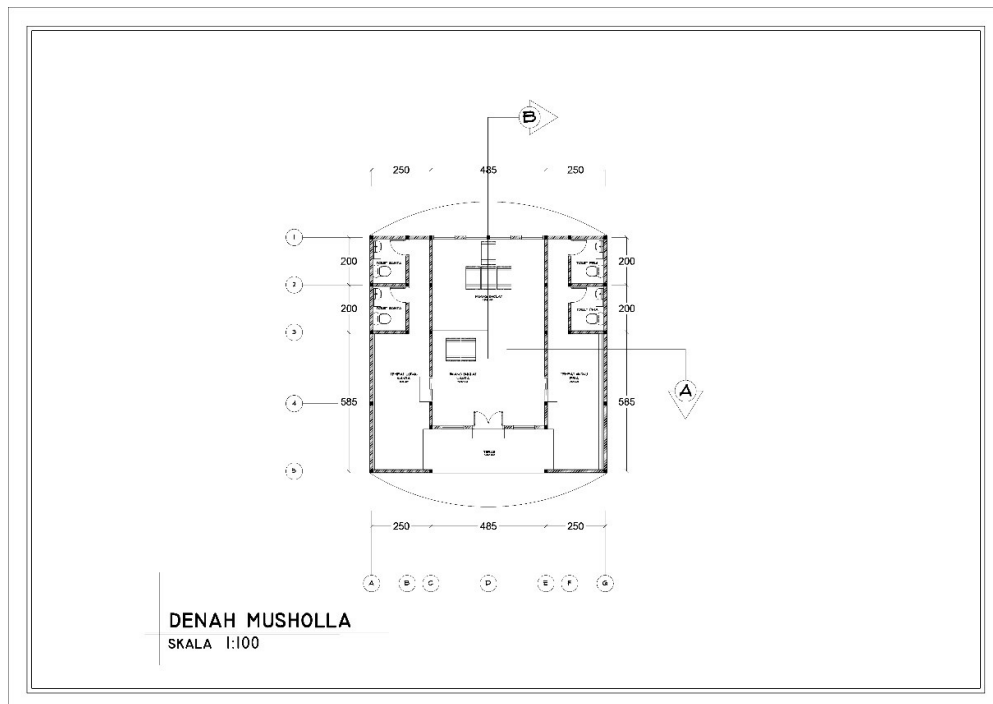


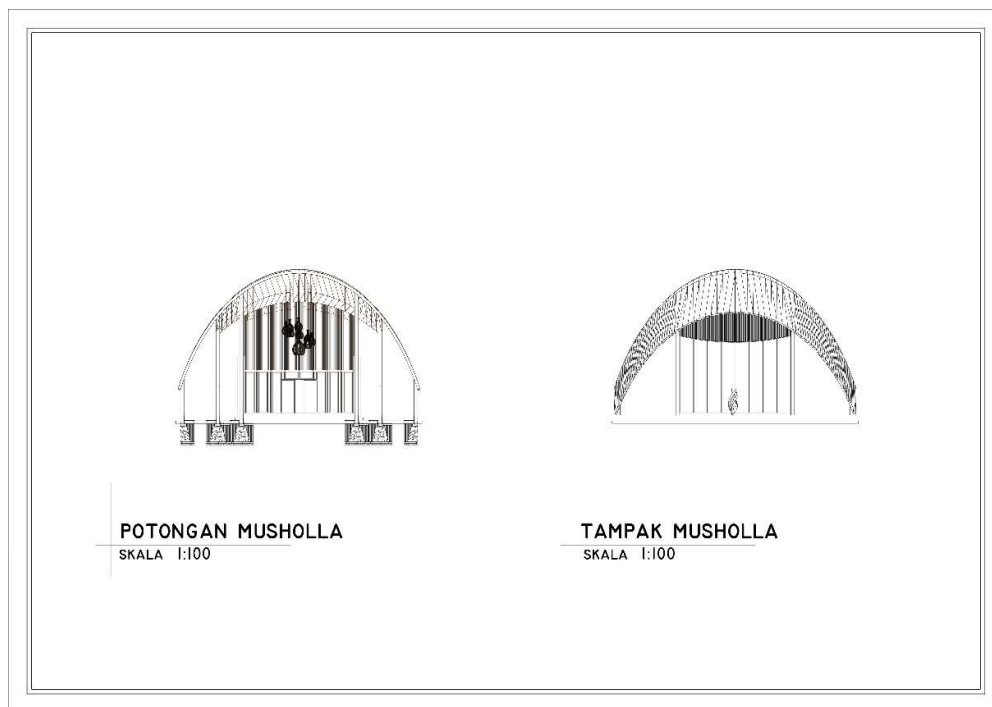
DENAH RESTAURANT LT I
SKALA 1:200



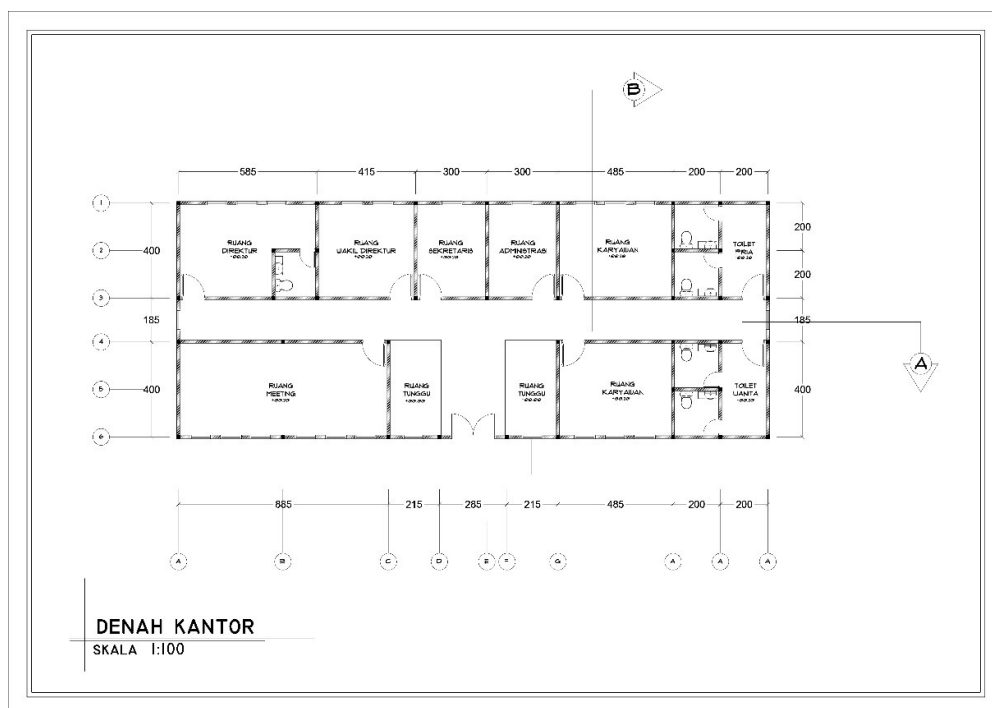


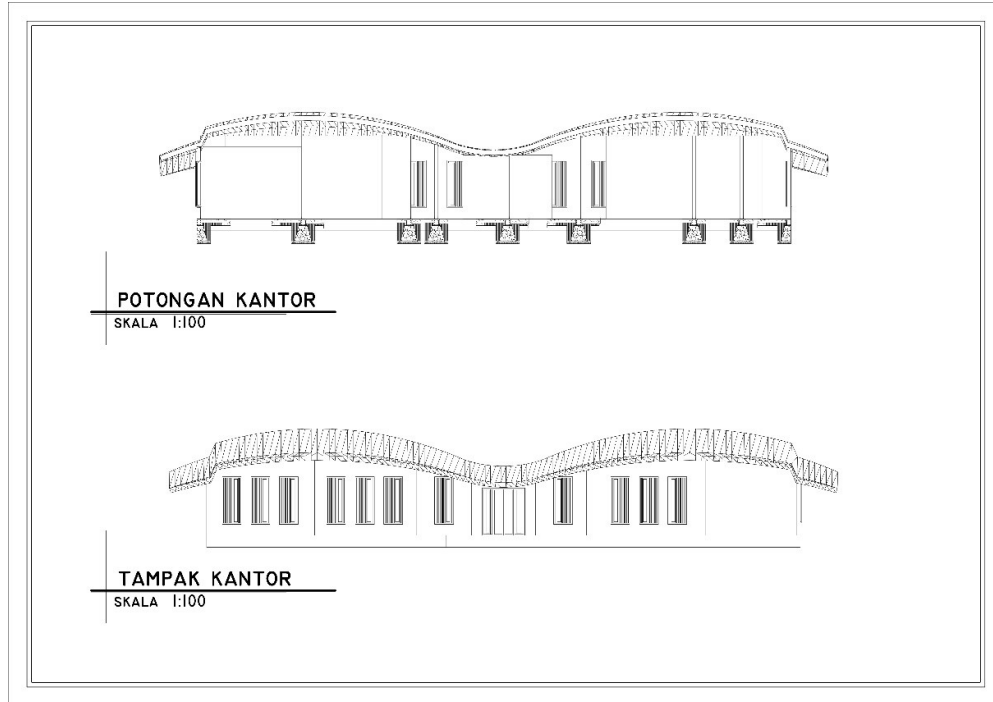
3. Musholla



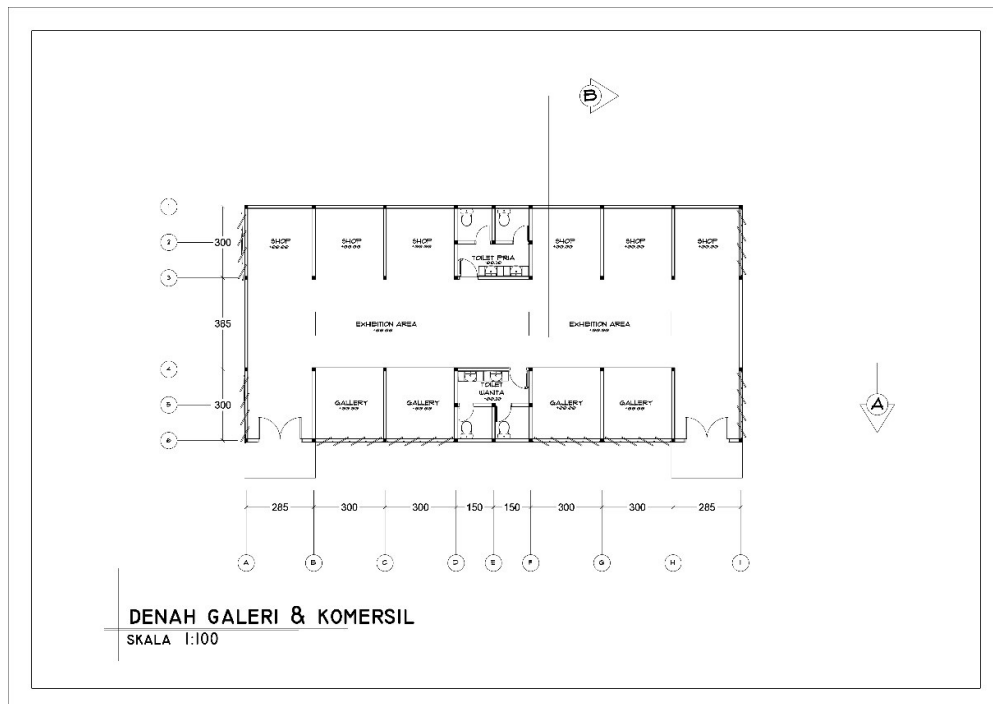


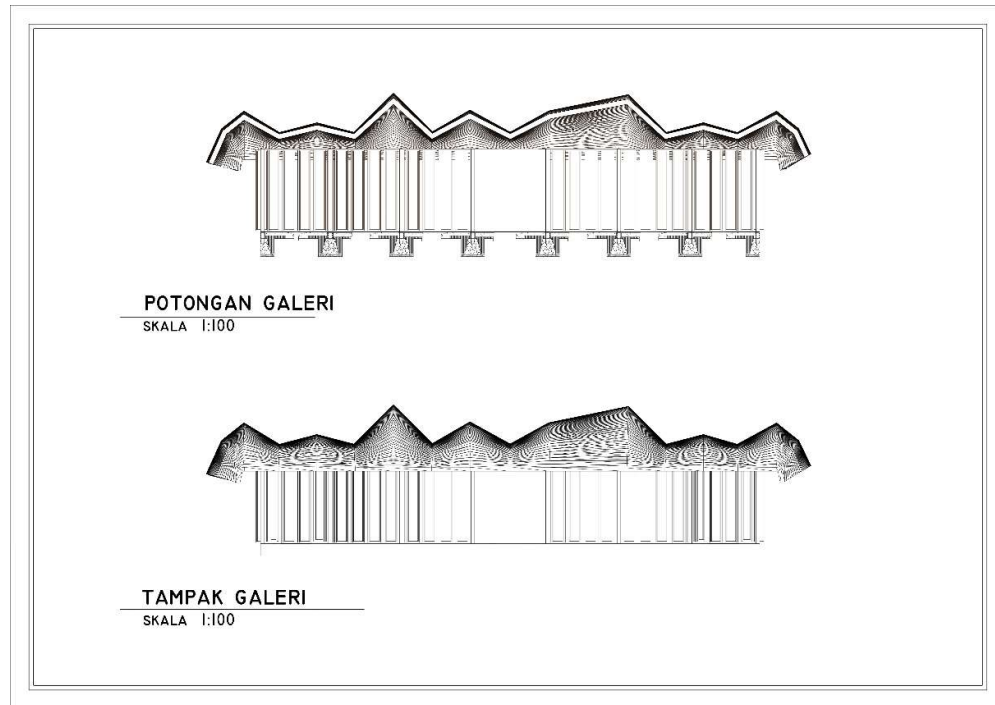
4. Kantor



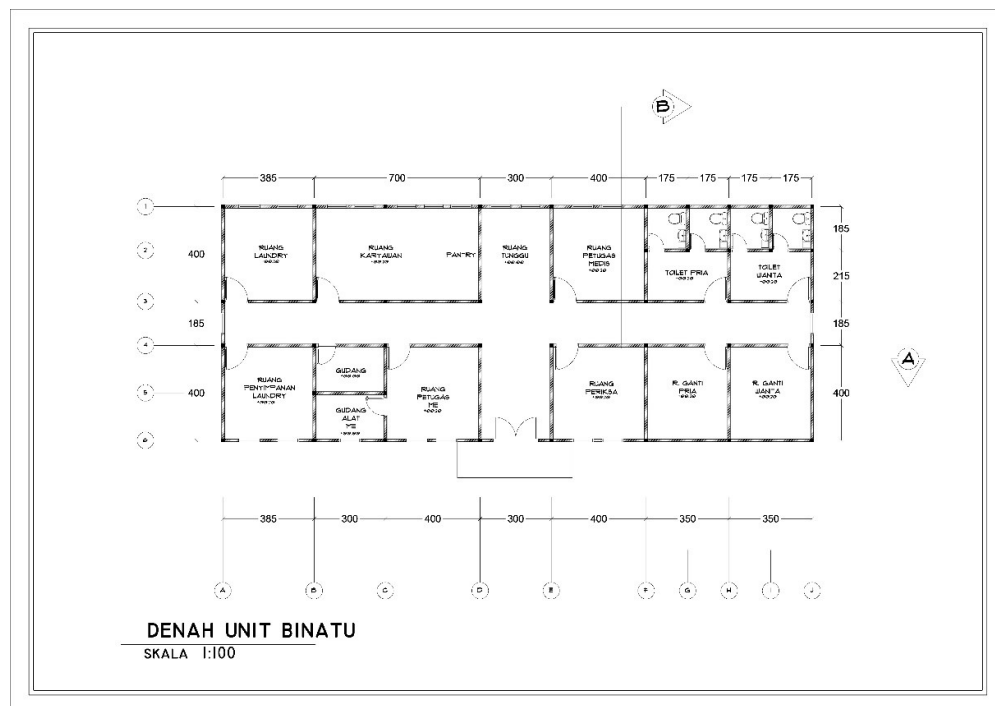


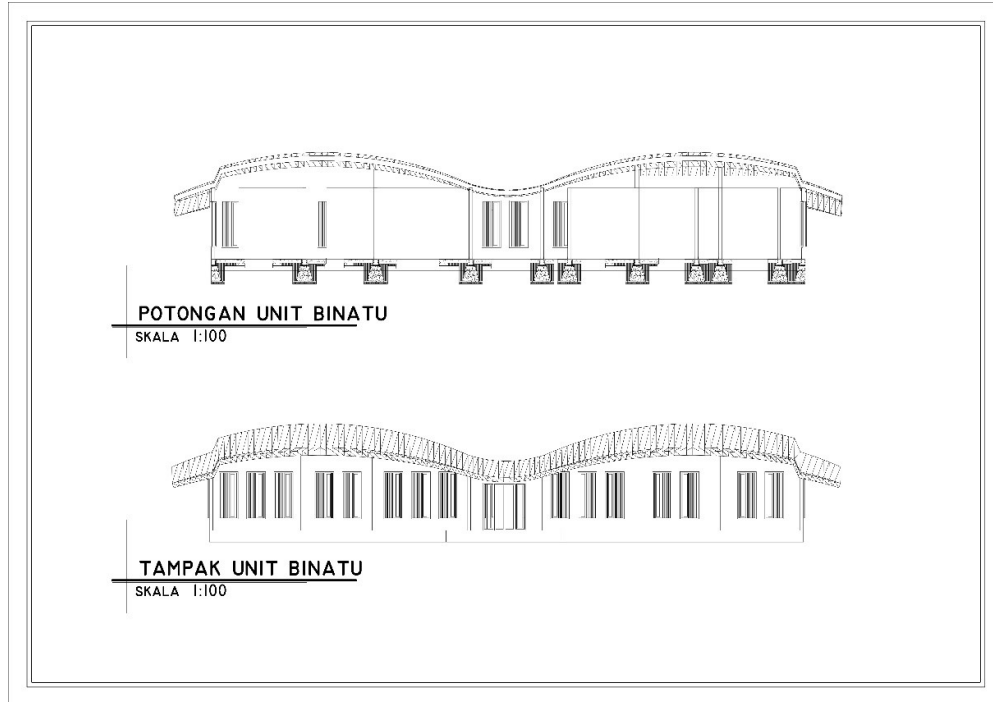
5. Galeri & Komersil



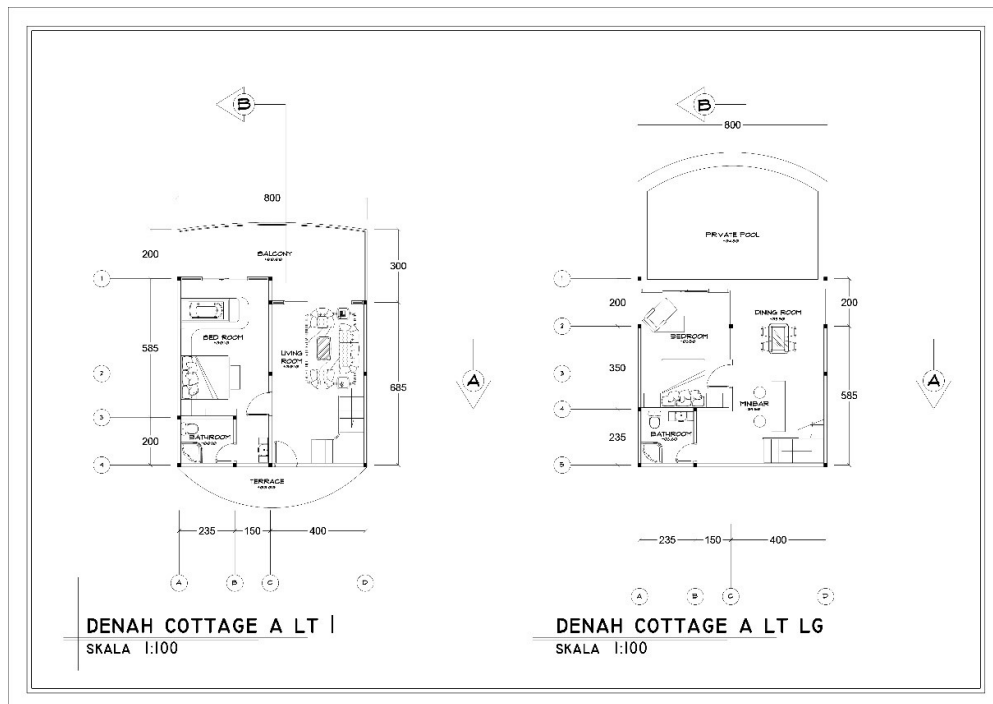


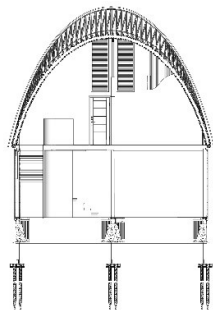
6. Unit Binatu



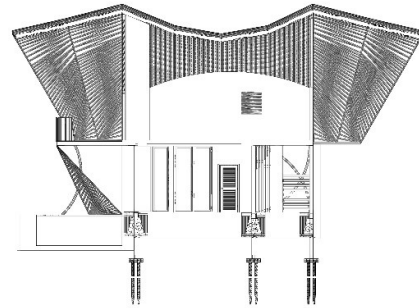


7. Cottage Type A

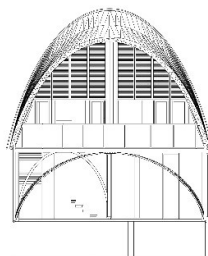




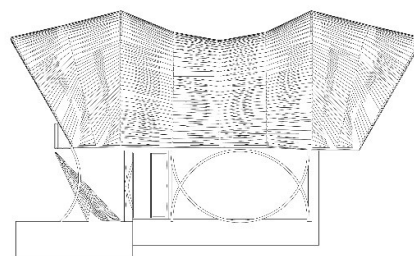
POTONGAN COTTAGE A A-A
SKALA 1:100



POTONGAN COTTAGE A B-B
SKALA 1:100

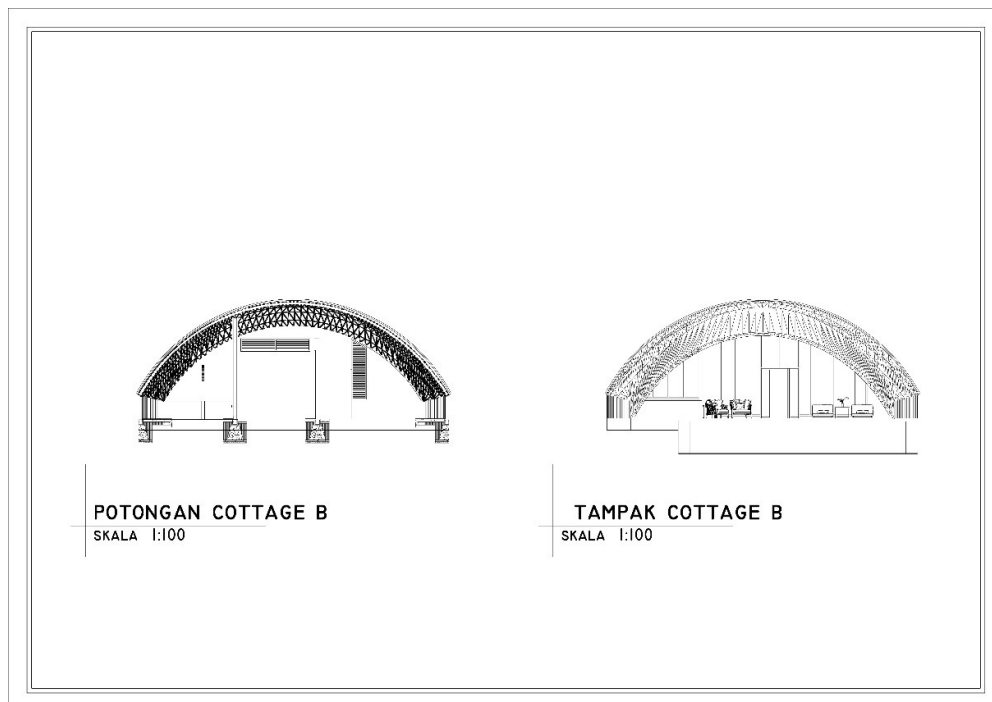
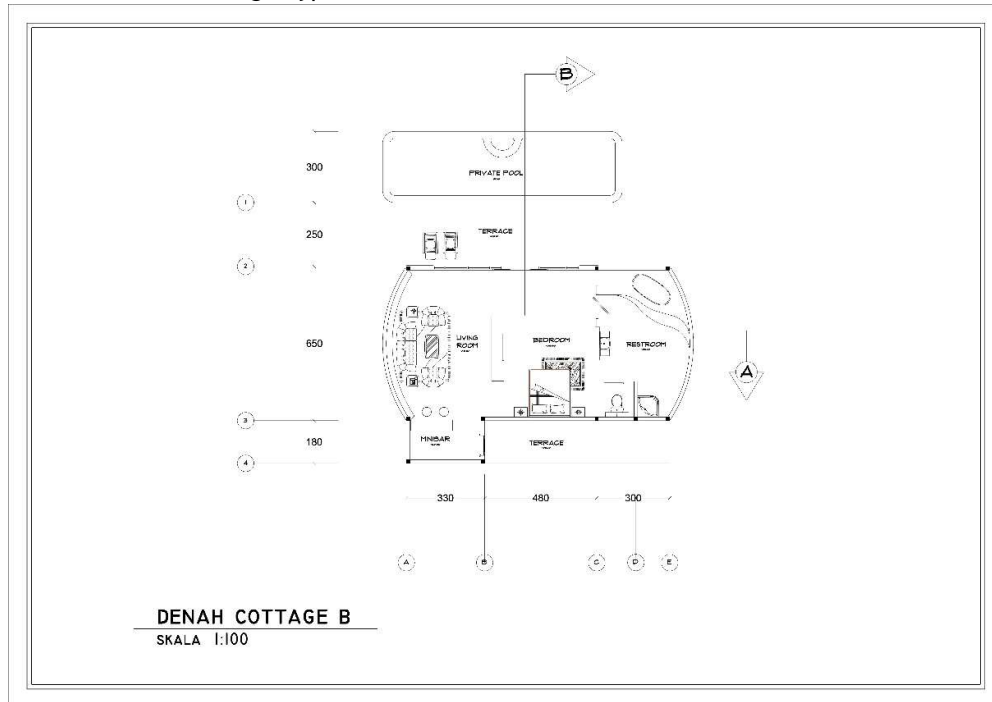


TAMPAK DEPAN COTTAGE A
SKALA 1:100



TAMPAK SAMPING COTTAGE A
SKALA 1:100

8. Cottage Type B



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Bali merupakan daerah tujuan wisata dengan ruang lingkup internasional dan terdapat beberapa daerah di Bali yang menjadi bagian dari tujuan wisata tersebut salah satunya Ubud. Ubud adalah daerah dengan pesona wisata alam dan budayanya yang sangat menarik pengunjung dari berbagai belahan dunia, dan sudah banyak fasilitas penunjang wisata seperti resort di Ubud namun hamper keseluruhan resort tersebut menggunakan konsep yang sama yaitu regionalism dan lokalitas sebagai daya tarik pengunjung. Dan perancangan forest resort ini harus bisa bersaing dengan fasilitas yang sudah ada tersebut dalam menarik pengunjung. Maka dari itu perancangan Forest Resort ini di canangkan sebagai salah satu fasilitas penunjang wisata yang memiliki konsep berbeda dari fasilitas penunjang wisata lain, sehingga akan menghasilkan sebuah desain rancangan yang berbeda dan menarik untuk pangsa pasar dan juga investor yang ingin berkontribusi pada perancangan Forest Resort ini.

Perancangan Forest Resort ini menerapkan pendekatan arsitektur tropis yang mana nantinya produk arsitektur dari perancangan ini akan lebih meminimalisir kerusakan alam dan juga dapat memanfaatkan alam sebagai respon timbal balik antara manusia dan alam sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada.

Konsep “Saving Future Nature” yang menjadi solusi untuk perancangan Forest Resort ini akan menjadi pondasi agar perancangan ini dapat memanfaatkan alam dan meminimalisir kerusakan alam selaras dengan prinsip arsitektur tropis namun tetap dengan desain bangunan yang aerodinamis, simple, dan tetap berkelas sesuai dengan konsep desain futuristic namun tetap selaras dengan arsitektur tropis dimana akan menerapkan material lokal seperti bamboo dan kayu yang akan dipadukan dengan material yang menunjang bentuk futuristic, namun konsep untuk ruang pada resort ini futuristic sehingga terdapat “*unexpected experience*” dari pengunjung yang mana tampilan luar yang masih memadukan lokal dan futuristic dan sehingga nantinya akan tercipta sebuah *forest Resort* yang menggunakan konsep futuristik dan tetap menyatu dan selaras dengan alam sekitar.

7.2 Saran

Dalam pengerjaan laporan perancangan Forest Resort ini masih banyak kekurangan baik dalam analisa dan penelitian. Kurangnya data dan referensi yang dibutuhkan untuk kelengkapan sebagai proses pengembangan desain perancangan yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada, terutama issue terkait

adanya kontra antara futuristik dan budaya. Beberapa masalah dalam pengumpulan data dan penelitian cukup menghambat dalam proses perancangan.

Dalam perancangan selanjutnya dengan objek resort yang memadukan pendekatan arsitektur tropis dengan konsep desain futuristic membutuhkan literatur data antara budaya dan konsep futuristik itu sendiri sehingga akan tetap ada korelasi antara keduanya yang tidak akan mengikis satu sama lain. Juga diperlukan pula analisis pada lingkungan daerah setempat. Selain itu, perancangan resort atau apapun yang mengenai objek komersil sangat perlu menjadikan desain sebagai nilai jual untuk menarik bagi investor maupun pangsa pasar dengan lingkungannya masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar

Collins, N. M., J. A. Sayer, T. C. Whitmore. 1991. *The Conservation Atlas of Tropical Forests. Asia and The Pacific*. Macmillian Press Ltd; London.

Iswanto, Agus. 2013. *Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam-Qur'an Upaya Membangun Eco-Theology*. Balai Litbang Agama, Jakarta. Vol. 6 no. 1: 1-8

Jazuli, ahzami sami'un. 2005. *Menjelajah Kehidupan Dalam Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Al-'Itishom Cahaya Umat.

Karyono, T. H. (2000). *Mendefinisikan kembali Arsitektur tropis di Indonesia*. Majalah Desain Arsitektur, 1, 7-8.

Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: ANDI.

Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif RI. 2013. *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 Tentang Standar Usaha Hotel*.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: erlangga.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 3*. Jakarta: erlangga.

Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: *Akademi Pariwisata Trisakti*, 1999
Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar nomor 16 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Gianyar tahun 2012 - 2032.

Permatasari, Erna. 2009. *Potensi Manusia dalam Surat al Baqarah Ayat 30-39 dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm. 50-58

Sada, Heru Juabdin. 2016. *Manusia dalam Perspektif Agama Islam*. Jurnal pendidikan Islam. Vol. 7 :129-142.

Sicart & Smith Architect

Umae Architect

Whitten, T., R. E. Soeriaatmadja, & S.S. Afiff. 1999. *Ekologi Jawa dan Bali*. Prenhallindo, Jakarta. xxii + 972

www.archdaily.com/775840/suan-kachamudee-sicart-and-smith-architects/

www.arthitectural.com/popo-danes-architect-ubud-hanging-garden/

www.bauen-neu-denken.de/en/homepage/

www.earth.google.com

www.interiorudayana.com/2014/04/17/konsep-tropikal-ekologi/

www.ponpeshamka.com/2015/11/memahami-ayat-al-quran-tentang-perintah.

www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/hanging-gardens-of-bali/